

**UPAYA PONDOK PESANTREN
DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI NILAI SALAF
PADA ERA GLOBALISASI DI PONDOK PESANTREN
ROUDHOTUL QUR'AN 2 CIWARAK BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN K. H. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd.)**

**Oleh:
Yosa Wananda
NIM. 1817402302**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Yosa Wananda

NIM. : 1817402302

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Upaya Pondok Pesantren dalam Mempertahankan Eksistensi Nilai Salaf pada Era Globalisasi di Pondok Pesantren Roudhotul Qur’an 2 Ciwarak Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan ke dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 September 2022

Saya yang menyatakan,



Yosa Wananda

NIM. 1817402302



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

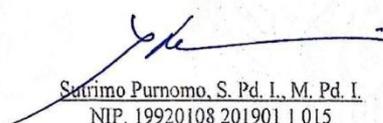
Skripsi Berjudul :

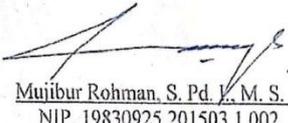
**UPAYA PONDOK PESANTREN DALAM MEMPERTAHANKAN EKISTENSI
NILAI SALAF PADA ERA GLOBALISASI DI PONDOK PESANTREN
ROUDHOTUL QUR'AN 2 CIWARAK BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Yosa Wananda, NIM: 1817402302, Jurusan: Pendidikan Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, 29 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

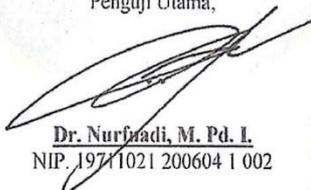
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Satrimo Purnomo, S. Pd. I., M. Pd. I.
NIP. 19920108 201901 1 015


Mujibur Rohman, S. Pd. I., M. S. I.
NIP. 19830925 201503 1 002

Penguji Utama,


Dr. Nurjadi, M. Pd. I.
NIP. 19741021 200604 1 002

Mengetahui :
Jurusan Pendidikan Islam




M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Yosa Wananda
Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Yosa Wananda
NIM : 1817402302
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : FTIK
Judul : Upaya Pondok Pesantren dalam Mempertahankan Eksistensi Nilai Salaf Pada Era Globalisasi di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Demikian, atas perhatian bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 20 September 2022
Pembimbing,



Sutrimo Purnomo, S. Pd. I., M. Pd. I.
NIP. 199201082019031015

**UPAYA PONDOK PESANTREN DALAM MEMPERTAHANKAN
EKSISTENSI NILAI SALAF PADA ERA GLOBALISASI DI PONDOK
PESANTREN ROUDHOTUL QUR'AN 2 CIWARAK BANYUMAS**

YOSA WANANDA

NIM. 1817402302

Abstract: Dalam mempertahankan eksistensi nilai salaf pada era globalisasi tentunya pondok pesantren melakukan berbagai upaya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan tasawuf akhlaki yang di dalamnya terdapat *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendekatan tasawuf akhlaki yang dilakukan oleh pondok pesantren guna mempertahankan eksistensi nilai salaf di era globalisasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak Banyumas. Dengan subjek penelitian meliputi pengasuh, dewan asatiz, dan santri. Hasil penelitian tentang penerapan pendekatan tasawuf akhlaki yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, yaitu: *Pertama*, *takhalli* diimplementasikan dalam bentuk kegiatan mujahadah Ratibul Hadad, Ijazah Dalail Khoirot, dan mujahadah Wirdul Latif. *Kedua*, *tahalli* diimplementasikan dalam bentuk kegiatan mengajar TPQ dan musyawarah. Sementara itu juga diimplementasikan dalam bentuk sikap santri dalam keseharian berupa ta'dzim dan zuhud. *Ketiga*, *tajalli* diimplementasikan ke dalam bentuk kegiatan ziarah kubur.

Kata Kunci: Nilai Salaf, Tasawuf Akhlaki, dan Upaya

**THE EFFORT ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN MAINTAINING
EXISTENCE SALAF VALUE IN GLOBALIZATION ERA AT ISLAMIC
BOARDING SCHOOL ROUDHOTUL QUR'AN 2 CIWARAK
BANYUMAS**

YOSA WANANDA

NIM. 1817402302

Abstract: Maintaining the existence of salaf values in the era of globalization, especially Islamic boarding schools do various efforts to keep the values. One of effort they do is by doing tasawuf akhlaki approach which contains takhalli, takhalli, and tajalli. The research purpose is to know how implemented tasawuf akhlaki approach which conducted by Islamic boarding school to keep the existence of salaf values in globalization era. The research use qualitative descriptive field research method. This research location is Islamic boarding school Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak Banyumas. With research subject including Islamic boarding school caregiver, asatiz council, and students. The research results about implementing tasawuf akhlaki approach by Islamic boarding school Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, there are: First is takhalli was implemented in activity mujahadah Ratibul Hadad, Ijazah Dalail Khoiroh, and mujahadah Wirdul Latif. Second, tahalli was implemented in activity teaching TPQ and discussion. Meanwhile, the implemented in the form of daily attitude students like ta'dzim and zuhud. Third, tajalli was implemented in to activity grave pilgrimage.

Keyword: Salaf values, tasawuf akhlaki, and effort

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	Zet (dengan titik di atas)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

م ت ع د د ت	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
ع د ت	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

ح ك م ة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
ج ز ي ة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

ك ر ا م ة ال اول ي اء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
-----------------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, *fathāh* atau *kasrah* atau *d'ammah* ditulis dengan *t*.

ز ك ا ة الفطر	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
---------------	---------	---------------------------

D. Vokal Pendek

-----	Fathāh	Ditulis	a
-----	Kasrah	Ditulis	i
-----	Ďammah	Ditulis	u

E. Vocal Panjang

1.	Fathah + alif جا هلية	Ditulis Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī <i>karīm</i>
4.	Ḍammah + wāwu mati فروض	Ditulis Ditulis	Ū <i>furūd'</i>

F. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

G. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

H. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجدید الأصلح

“Melestarikan tradisi lama yang baik dan mengambil hal baru yang lebih baik”

~Pepatah Arab~¹

“Selama Anda Tidak Berhenti Memukul, Maka Anda Belum Kalah”

~Pandji Pragiwaksono~²



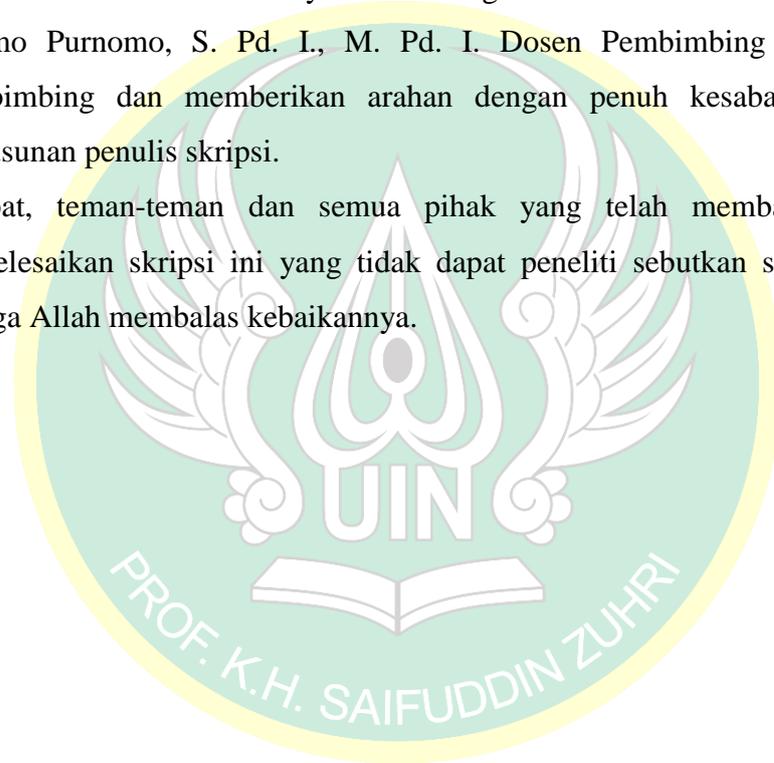
¹ Achmad Syarif, “Melestarikan Yang Baik, Mengambil Yang Lebih Baik”, diakses pada Jum,at, 23 September 2022 dari Syarif ID <https://www.syarif.id/2019/01/melestarikan-yang-baik-mengambil-yang.html>

² Jakartanicus, “Pandji: “...kita tahu dalang pembunuhan Munir...” – Pandji Pragiwaksono (Video). Diakses pada Jum’at, 23 September 2022 dari Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=nWSeb6hav1s>

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT. dan shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW. penulis persembahkan skripsi ini kepada mereka yang menjadi motivator terhebat:

1. Bapak Sunarto dan Ibu Ernawati selaku orang tua penulis, serta Adikku tercinta Rasya Dwi Saputra atas kasih sayang, dukungan dan doanya kepada penulis.
2. Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, Sumbang, Banyumas K. H. Ahmad Musyaffa dan Ning Rifadatut Diana.
3. Sutrimo Purnomo, S. Pd. I., M. Pd. I. Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan dengan penuh kesabaran selama penyusunan penulis skripsi.
4. Sahabat, teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas kebaikannya.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga pada kesempatan kali ini saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, yang berjudul “Upaya Pondok Pesantren dalam Mempertahankan Nilai Salaf Pada Era Globalisasi di Pondok Pesantren Roudhotul Qur’an 2 Ciwarak Banyumas”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan pada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya, serta seluruh pengikut beliau yang beriman, dengan harapan semoga kita kelak mendapatkan syafa’atnya di hari akhir nanti.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat saran, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I., Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Mohammad Soleh, M. Pd. I. Penasehat Akademik dari PAIG 2018.
7. Sutrimo Purnomo, S. Pd. I., M. Pd. I. Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan dengan penuh kesabaran selama penyusunan penulis skripsi.

8. Segenap Dosen dan Staff Karyawan Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan.
9. Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, Sumbang, Banyumas K. H. Ahmad Musyaffa dan Ning Rifadatut Diana.
10. Dewan Asatiz dan Pengurus Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak
11. Bapak Sunarto dan Ibu Ernawati selaku orang tua penulis, serta Adikku tercinta Rasya Dwi Saputra atas kasih sayang, dukungan dan doanya kepada penulis.
12. Sahabat, teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas kebajikannya.

Semoga semua bantuan kebajikan dalam hal apapun yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal shaleh dan mendapatkan balasan kebajikan pula dari Allah SWT. Dalam penyusunan Skripsi ini, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan yang dibuat baik secara sengaja maupun tidak sengaja, dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang peneliti miliki. Peneliti mohon maaf atas segala kekurangan tersebut dan tidak menutup diri terhadap saran dan kritik serta masukan yang bersifat konstruktif bagi peneliti. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih. Semoga skripsi ini memberikan informasi dan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi kita semua. Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.

Purwokerto, 20 September 2022

Saya yang menyatakan,



Yosa Wananda
NIM. 1817402302

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTARCT	v
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II PONDOK PESANTREN, NILAI SALAF, DAN ERA GLOBALISASI 13	
A. Pondok Pesantren	13
B. Eksistensi Nilai Salaf	20
C. Era Globalisasi	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknis Analisis Data	40
F. Pengujian Keabsahan Data.....	42
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	45
A. Pandangan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak Terhadap Urgensi Penerapan Nilai Salaf di Era Globalisasi.....	45
B. Deskripsi Upaya Pondok Pesantren dalam Menerapkan Nilai Salaf pada Era Globalisasi di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak Banyumas...	49
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Keterbatasan Penelitian	73
C. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Contoh triangulasi sumber mengenai urgensi penerapan nilai salaf di era globalisasi

Tabel 3.2. Contoh triangulasi teknik, wawancara dengan dokumentasi



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Info grafis implementasi *takhalli* dalam kegiatan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak

Gambar 4.2. Info grafis implementasi *tahalli* dalam kegiatan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak

Gambar 4.3. Info grafis implementasi *tajalli* dalam kegiatan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Time Schedule Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran 3 Instrumen Objek
- Lampiran 4 Instrumen Dokumentasi
- Lampiran 5 Transkrip Wawancara
- Lampiran 6 Dokumentasi
- Lampiran 7 Profil Pondok Pesantren
- Lampiran 8 Field Note
- Lampiran 9 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 12 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 13 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 14 Sertifikat PPL
- Lampiran 15 Sertifikat KKN
- Lampiran 16 SKL Seminar Proposal
- Lampiran 17 SKL Komprehensif
- Lampiran 18 Bukti Observasi



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman terus berubah, perkembangannya sangat pesat dari waktu ke waktu. Kehidupan manusia pun selalu mengikuti perkembangan zaman. Saat ini umat manusia tengah mengalami era globalisasi. Era ini memiliki skala, ruang lingkup, dan kompleksitas yang lebih luas jangkauannya dibanding dengan era-era sebelumnya.

Era globalisasi dikenal juga dengan *electronic proximity* yang memiliki arti kedekatan elektronik. Pada era ini jarak sudah tidak menjadi hambatan lagi dalam menjalin komunikasi antar individu. Era globalisasi menciptakan dunia terbuka untuk saling terhubung, hal tersebut didukung dengan teknologi yang semakin canggih.³

Zainuddin dalam Mita Silfiyasari⁴ menuturkan bahwa era globalisasi merupakan masa dimana terjadinya tantangan yang dapat merubah kondisi di berbagai aspek yang dapat menjadi benturan nilai-nilai sosial budaya.

Dampak dari globalisme budaya di antaranya adalah degradasi moral yang merambah di berbagai kalangan terutama remaja. Perilaku yang menyimpang tersebut terjadi kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor yang oleh banyak kalangan (terutama orang tua) kurang begitu mendapat perhatian, yaitu *pertama*, agama tidak menjadi pegangan dalam segenap aktifitas hidupnya. *Kedua*, kurang efektifnya pembinaan akhlak.⁵ Akhlak menempati posisi paling buncit dalam indikator kesuksesan seseorang. Indikator sukses menurut khalayak ramai manakala secara materi melimpah ruah dan karir yang cemerlang. Hal ini disebabkan karena khalayak ramai hanya melihat dimensi materialistiknya.

³ Rudi Haryanto, "Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah di Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah)", *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, 2017, hlm. 17.

⁴ Mita Silfiyasari & Ashif Az Zhafi, "Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 5, No. 1, 2020, hlm. 127.

⁵ Abdul Muis, "Peran Pesantren Dalam Pembinaan Akhlak di Era Globalisasi", *Jurnal Fenomena*, Vol. 14, No. 2, 2015, hlm. 279.

Degradasi moral ini tidak hanya dilakukan oleh kalangan dewasa, bahkan tindakan-tindakan amoral juga telah merambah kalangan pelajar, mulai dari kebiasaan menyontek yang kini telah membudaya, minum-minuman keras/alkohol, merokok di lingkungan sekolah, narkoba, pergaulan dan seks bebas, tawuran antar pelajar hingga peredaran video porno di kalangan pelajar. Dalam Kedaulatan Rakyat tanggal 30 September 2013 dipaparkan bahwa berdasarkan hasil riset Bapermas P3AKB (Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana) Cilacap terhadap perilaku seksual pelajar di Cilacap dinilai sudah mengkhawatirkan karena diketahui sebagian siswa SMP telah melakukan oral seks. Sementara itu, dalam Harian Banyumas tanggal 20 Juni 2012 disampaikan bahwa pada tahun 2012 Banyumas dibuat geger oleh penelitian dari Rr. Setyawati salah satu dosen dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) menjelaskan bahwa 53% anak SMP di Banyumas sudah pernah menonton film porno. Kemudian dalam Kedaulatan Rakyat tanggal 12 Desember 2013 disebutkan bahwa kasus terbaru di akhir tahun 2013 terdapat empat pelajar yang masing-masing dua pelajar masih duduk di bangku SMP dan dua pelajar lainnya yang merupakan siswa SMK di Kota Bantul kedatangan sedang melakukan hubungan mesum dan perbuatan tersebut dilakukan di sebuah warnet (warung internet).⁶

Selain mempengaruhi aspek sosial budaya era globalisasi ini juga mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia, tak terkecuali aspek pendidikan. Termasuk disini pendidikan Islam yang dimanifestasikan dalam betuk pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang telah lama berkembang di Indonesia, bahkan jauh sebelum hadirnya sekolah-sekolah formal seperti SD, SMP, SMA, ataupun Universitas. Biasanya pondok pesantren berdiri jauh dari perkotaan serta berdekatan dengan sungai.⁷

⁶ Sutrimo Purnomo, "Pendidikan Karakter di Indonesia: Antara Asa dan Realita", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2, No. 2, 2014, hlm. 68-69.

⁷ Khoiril Mudawinun Nisa' "Glokalisasi: Membangun Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Pada Pondok Modern", *Jurnal An-Nuha*, Vol. 5, No. 1, 2018, hlm. 102.

Adnan Mahdi menjelaskan, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik sekaligus khas. Dikatakan khas karena pendidikan model pondok pesantren hanya berkembang pesat di Indonesia dan pendidikan seperti ini tidak mudah kita jumpai di negara lain. Sedangkan yang dimaksud unik, karena pondok pesantren memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lainnya, seperti kyai, santri, pondok, kitab kuning dan masjid.⁸

Secara garis besar, pondok pesantren bisa dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu *salafiyah* (tradisional), *khalafiyah* (modern), dan terpadu. *Salafiyah* adalah tipe pondok pesantren yang hanya mengajarkan ilmu agama Islam, atau kitab klasik yang ditulis oleh ulama terdahulu. Metode pengajarannya yang digunakan hanyalah metode bandongan, sorogan, hafalan, dan musyawarah. Kepemimpinan dan eksistensi kiai sangat kuat di pesantren salaf. Hal ini dikarenakan kiai merupakan sosok yang kharismatik, serta menjadi panutan santri. *Khalafiyah* adalah tipe pondok pesantren, yang di dalamnya mengajarkan ilmu agama Islam dan ilmu pengetahuan umum tetapi masih mengajarkan kitab-kitab klasik seperti pesantren *salafiyah*. Pola kepemimpinan pesantren tipe ini biasanya kolektif-demokratis, sehingga tugas dan wewenang telah dideskripsikan secara jelas, sehingga tidak ada pemusatan keputusan pada figur seorang kiai.⁹

Pondok pesantren memiliki nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, atau yang dinamakan nilai salaf. Nilai salaf merupakan sebuah nilai yang ditanamkan oleh pondok pesantren dengan tujuan untuk membentuk karakter santri.

Pondok pesantren di era globalisasi ini tampaknya perlu dilihat sebagai sebuah kekayaan yang telah mampu memberikan kontribusi terhadap lahirnya khazanah intelektual muslim yang berakhlak mulia serta bertanggung jawab terhadap dirinya maupun masyarakat sekitar.

⁸ Adnan Mahdi, "Sejarah dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Islamic*, Vol. 2, No. 1, 2013, hlm. 2.

⁹ M. Syaifuddin Zuhriy, "Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf", *Jurnal Walisongo*, Vol. 19, No. 2, 2011, hlm. 291.

Sementara itu nilai-nilai salaf yang menjadi tradisi atau ciri khas pesantren mulai luntur. Hal ini berdasarkan dari hasil observasi peneliti di Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto merupakan Universitas berbasis keagamaan yang menerapkan sistem wajib mondok untuk semua mahasiswanya. Dari observasi ini ditemukan bahwa masih terdapat beberapa mahasiswa belum mencerminkan sebagai seorang santri yang menerapkan nilai-nilai salaf. Tentunya ini menjadi problem tersendiri bagi pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensi nilai salaf di era globalisasi.

Pondok pesantren sebagai institusi pencetak pemimpin masa depan harus mampu mencetak generasi yang memiliki akhlakul karimah. Oleh karena itu, pondok pesantren harus dapat menghadapi era globalisasi yang pada awalnya merupakan tantangan dan rintangan menjadi peluang emas bagi pembangunan masyarakat Indonesia. Tentunya, pondok pesantren harus beradaptasi dengan perkembangan zaman, tanpa meninggalkan tradisi lama yang masih dianggap baik dan relevan dengan keadaan.

Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak Banyumas merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Banyumas yang sampai sekarang masih menerapkan nilai-nilai salaf dalam aktifitas kesehariannya. Misalnya dengan berlakunya aturan santri putri yang tidak boleh memakai celana ketat ataupun jeans dalam kesehariannya, dan disaat itu pula santri putri taat terhadap aturan. Hal tersebut merupakan bukti bagaimana santri bisa menerapkan nilai patuh terhadap kiai.

Peneliti menekankan bahwa yang diteliti adalah mahasiswa ataupun mahasantri Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang *mondok* di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak Banyumas.

Dari uraian di atas sebagai pijakan latar belakang masalah, penulis tertarik dan menganggap penting untuk mengkaji upaya pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensi nilai salaf di era globalisasi, maka judul penelitian ini adalah **“Upaya Pondok Pesantren dalam Mempertahankan**

Eksistensi Nilai Salaf Pada Era Globalisasi di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak Banyumas”

B. Definisi Konseptual

Dalam sebuah penelitian ada beberapa istilah yang harus dijelaskan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman pada pembahasan. Dalam penelitian yang berjudul “Upaya Pondok Pesantren dalam Mempertahankan Eksistensi Nilai Salaf Pada Era Globalisasi di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak Banyumas”.

1. Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹⁰

Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah upaya pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensi nilai salaf pada era globalisasi. Upaya yang digunakan pondok pesantren yakni menggunakan pendekatan tasawuf akhlaki yang di dalamnya memiliki tiga fase (*takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*).¹¹

2. Pondok Pesantren

M. Arifin dalam Mujamil Qomar¹² mengemukakan bahwa pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang berkembang serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian yang sepenuhnya di bawah kepemimpinan seorang guru atau kiai dengan ciri khas memiliki sifat karismatik dan independen dalam berbagai hal.

¹⁰ <https://kbbi.web.id/upaya> diakses pada Jum'at, 1 April 2022 pukul 22.20 WIB.

¹¹ Nur Yasin & Sutiah, “Penerapan Nilai-Nilai Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak Santri Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang”, *Jurnal Al-Musannif*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 52-53.

¹² Mujamil Qomar, “Pesantren Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi”, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 2.

Secara pedagogis pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang bertujuan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.¹³

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang di mana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru atau yang biasa disebut kiai. Selain itu juga memiliki asrama untuk tempat tinggal para santri.

3. Eksistensi

Eksistensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti keberadaan.¹⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa eksistensi adalah suatu keberadaan atau keadaan kegiatan yang usahanya masih ada dari dulu sampai sekarang.

Eksistensi yang dimaksud dalam penelitian ini yakni eksistensi nilai salaf. Menurut Rustam Ibrahim¹⁵ nilai salaf sendiri memiliki empat indikator, yakni: nilai keagamaan, nilai keikhlasan, nilai patuh kyai, dan nilai barokah.

4. Nilai Salaf

Salaf secara bahasa mempunyai arti sesuatu atau orang terdahulu. Dalam perkembangannya nilai salaf ini menjadi nilai yang dianut oleh sebuah pondok pesantren sehingga sering disebut sebagai pondok pesantren salaf. Nilai salaf menjadi prinsip dasar dalam menjalankan aktifitas keseharian. Nilai tersebut juga menjadi landasan pondok pesantren dalam menjalankan program-programnya.

¹³ Samsudin, "Tantangan Lembaga Pendidikan Pesantren Di Era Disrupsi", *Conference of Islamic Studies*, 2019, hlm. 222.

¹⁴ <https://kbbi.web.id/eksistensi> diakses pada Jum'at, 1 April 2022 pukul 22.37 WIB.

¹⁵ Ali Fatkhur Rozaq, "Nilai-Nilai Salaf Dalam Relasi Kiai dan Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ma'ruf (Studi di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang)", *Skripsi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 35-37

5. Era Globalisasi

Istilah globalisasi diambil dari kata global. Kata ini melibatkan kesadaran baru bahwa dunia adalah sebuah kontinuitas lingkungan yang terkonstruksi sebagai kesatuan utuh. Dunia menjadi sangat transparan sehingga seolah tanpa batas administrasi suatu negara. Globalisasi membuat dunia menjadi transparan akibat perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁶

Pendapat lain mengatakan bahwa era globalisasi adalah proses kebudayaan yang ditandai dengan adanya kecenderungan wilayah-wilayah di dunia, baik geografis maupun fisik menjadi seragam dalam format sosial, budaya, ekonomi, dan politik.¹⁷

Dengan demikian, yang dimaksud dengan globalisasi adalah perubahan zaman yang mempengaruhi keragaman kebudayaan. Globalisasi melahirkan berbagai peluang, ancaman dan tantangan bagi kehidupan manusia.

6. Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak Banyumas

Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak merupakan cabang dari Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau yang diasuh oleh Ny. Hj. Nur Sochifah Mufid Al Khafidzoh. Sementara itu Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak diasuh oleh K. H. Ahmad Musyafa, L. C. Pondok ini juga merupakan salah satu pondok pesantren mitra kampus UIN K. H. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Pondok pesantren ini berlokasi di Jalan Raya Karanggintung, Dusun Ciwarak, RT 1/RW 3, Desa Karanggintung, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, 53183.

Dari beberapa definisi di atas yang penulis maksud dengan upaya pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensi nilai salaf pada era globalisasi di

¹⁶ Izza Laila Lutfiyati, "Strategi Pembelajaran Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Tantangan Era Globalisasi (Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Muntaha Kota Salatiga)", *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018), hlm. 34.

¹⁷ Elda Ayumagara, "Peran Pondok Pesantren di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri", *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 48.

Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak adalah upaya Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak dalam mempertahankan eksistensi nilai salaf pada era globalisasi melalui pendekatan tasawuf yang terdiri dari *takhalli, tahalli, dan tajalli*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang peneliti ajukan adalah “Bagaimana Upaya Pondok Pesantren dalam Mempertahankan Eksistensi Nilai Salaf Pada Era Globalisasi di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan upaya pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensi nilai salaf di era globalisasi, di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan ilmu pengetahuan khususnya mengenai upaya pondok pesantren dalam mempertahankan nilai salaf di era globalisasi.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai eksistensi nilai salaf pondok pesantren di era globalisasi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan dokumentasi pihak pondok pesantren.

2) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengembangan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal pertimbangan bagi peneliti di masa mendatang.

3) Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menjadi tambahan informasi positif dan sebagai sumber referensi tertulis.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi dan jurnal yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi. Adapun skripsi dan jurnal yang penulis gunakan sebagai bahan pustaka adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian Elda Ayumagara¹⁸ dengan judul “Peran Pondok Pesantren di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri”. Memiliki perbedaan yaitu mendeskripsikan tentang peran dan fungsi pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah santri di era globalisasi, serta mendeskripsikan bagaimana model pondok pesantren yang pas dalam membentuk akhlakul karimah santri di era globalisasi. Sedangkan penelitian penulis membahas mengenai upaya pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensi nilai salaf di era globalisasi. Sementara itu keterkaitan dengan judul yang akan penulis buat adalah kesamaan obyek pembahasan yaitu pembentukan akhlak di era globalisasi. Karena salah satu indikator nilai salaf yaitu akhlak.

Hasil penelitian Mita Silfiyasari dan Ashif Az Zhafi¹⁹ dengan judul “Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi”. Memiliki perbedaan yaitu menerangkan tentang peranan pesantren dalam pendidikan karakter di era globalisasi, dan menggunakan studi literatur. Sedangkan

¹⁸ Elda Ayumagara, “Peran Pondok Pesantren di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri”, *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021).

¹⁹ Mita Silfiyasari & Ashif Az Zhafi, “Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi”, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 5, No. 1, 2020.

penelitian penulis menggunakan studi kasus lapangan sehingga hasil penelitian lebih akurat. Keterkaitan dengan judul yang akan penulis buat adalah kesamaan obyek pembahasan yaitu pembentukan pendidikan karakter yang sama halnya dengan akhlak di era globalisasi.

Hasil penelitian M. Ma'ruf²⁰ dengan judul “Eksistensi Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Salaf di Era Globalisasi”. Memiliki perbedaan yaitu mendeskripsikan tentang sistem pendidikan pesantren yang masih eksis dalam mempertahankan nilai salaf di era globalisasi. Sedangkan penelitian penulis memfokuskan pembahasan pada upaya pondok pesantren dalam mempertahankan nilai salaf di era globalisasi. Keterkaitan dengan judul yang akan penulis buat adalah kesamaan obyek pembahasan yaitu mempertahankan nilai salaf di era globalisasi.

Hasil penelitian Rustam Ibrahim²¹ dengan judul “Eksistensi Pesantren Salaf di Tengah Arus Pendidikan Modern (Studi Multistus Pada Beberapa Pesantren Salaf di Jawa Tengah)”. Memiliki perbedaan yaitu menerangkan tentang keberadaan ataupun eksistensi pondok pesantren salaf di era modernitas, dimana kemajuan teknologi mempengaruhi dunia pendidikan, tanpa terkecuali pendidikan Islam. Sedangkan penelitian penulis membahas mengenai upaya pondok pesantren dalam mempertahankan nilai salaf di era globalisasi. Keterkaitan dengan judul yang akan penulis buat adalah kesamaan obyek pembahasan yaitu pondok pesantren salaf dalam menghadapi perkembangan zaman.

Secara garis besar dari kajian pustaka di atas diketahui bahwa perbedaan penelitian penulis dengan penelitian lain yaitu terdapat pada objek penelitian, di mana penulis memfokuskan kepada nilai salaf. Sementara itu terdapat persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian lain yaitu kesamaan pembahasan pondok pesantren dalam menghadapi perkembangan zaman.

²⁰ M. Ma'ruf, “Eksistensi Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Salaf di Era Globalisasi”, *Jurnal Evaluasi*, Vol. 1, No. 2, 2017.

²¹ Rustam Ibrahim, “Eksistensi Pesantren Salaf di Tengah Arus Pendidikan Modern (Studi Multisitustus Pada Beberapa Pesantren Salaf di Jawa Tengah)”, *Jurnal Analisa*, Vol. 21, No. 2, 2014.

Dari beberapa kajian pustaka di atas semakin menguatkan keyakinan penulis bahwa penelitian yang penulis lakukan terkait dengan upaya pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensi nilai salaf pada era globalisasi di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak Banyumas layak untuk diteliti karena memiliki keunikan dan distingsi dengan penelitian terdahulu.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberikan petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas sebagai berikut:

Pada halaman awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman pesembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang dihasilkan dalam bentuk bab I sampai bab V, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi konseptual, tujuan dan manfaat, kajian Pustaka, dan sistematika pembahasan

Bab II berisi landasan teori, yang terdiri dari beberapa sub bab, antara lain: Pondok Pesantren (Pengertian Pondok Pesantren, Karakteristik dan Urgensi pondok pesantren dalam dunia pendidikan, Peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlak), Eksistensi Nilai Salaf (Pengertian Nilai Salaf, Indikator Nilai Salaf, dan Upaya pondok pesantren menerapkan nilai salaf dalam keseharian), Era Globalisasi (Pengertian Era Globalisasi, Karakteristik, dan Pengaruh era globalisasi terhadap pondok pesantren).

Bab III berisi tentang metode penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.

Bab IV berisi gambaran umum Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, meliputi: sejarah berdiri, tujuan berdiri, visi dan misi, letak geografi, keadaan ustad, dan santri, serta sarana dan prasarana. Kemudian pembahasan hasil penelitian yaitu penyajian data dan analisis data upaya pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensi nilai salaf pada era globalisasi di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak Banyumas).

Bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian terakhir dari skripsi ini meliputi daftar Pustaka dan lampiran-lampiran serta riwayat hidup.



BAB II

PONDOK PESANTREN, NILAI SALAF, DAN ERA GLOBALISASI

A. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Zamakhsyari Dhofier dalam Hariadi²² mengemukakan bahwa pesantren berasal dari kata “santri”, yang dengan awalan “pe” di depan dan akhiran “an” (menjadi pesantren) yang berarti tempat tinggal santri. Di dalamnya santri mendalami ilmu agama. Sedangkan istilah santri itu sendiri, menurut Zamakhsyari Dhofier berasal dari bahasa Tamil yang memiliki arti “guru mengaji”.

Perlu diketahui juga bahwa istilah “pesantren” itu tidak terlalu dikenal di luar pulau Jawa, namun ada lembaga serupa yang model, peran, dan fungsinya sama persis dengan pesantren. Seperti di Aceh ada lembaga serupa pesantren yang dikenal dengan “dayah” atau “rangkang”, dan di Minangkabau dikenal dengan “surau”.²³ Walaupun memiliki istilah yang berbeda tetapi pada hakikatnya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengajarkan agama Islam.

Sedangkan pengertian pondok berasal dari Bahasa Arab, yakni *funduq* yang bermakna penginapan, ruang tidur, asrama, atau wisma sederhana. Sementara itu secara terminologi kata pondok seringkali dipahami sebagai tempat penampungan sederhana bagi para pelajar atau santri yang jauh dari kampung halamannya.²⁴

Penyelenggaraan pendidikan pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas tersendiri di bawah pimpinan kyai atau ulama dibantu oleh beberapa ustads yang hidup bersama di tengah-tengah santri dengan masjid atau surau sebagai pusat peribadatan keagamaan. Di

²² Hariadi, *Evaluasi Pesantren: Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, (Yogyakarta: LkiS, 2015), hlm. 9.

²³ *Ibid*, hlm. 11.

²⁴ Adnan Mahdi, “Sejarah dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan di Indonesia, *Jurnal JIE*, Vol. 2, No. 1, 2013, hlm. 3.

samping itu, gedung-gedung sekolah atau ruang-ruang belajar sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, serta pondok-pondok sebagai tempat tinggal santri. Selama 24 jam mereka hidup bersama antara kyai, ustads, dan santri sebagai satu keluarga besar.²⁵

Pondok pesantren pada mulanya merupakan lembaga pendidikan Islam yang program pendidikannya mengajarkan ilmu agama dengan kitab kuning, kemudian sesuai arus perkembangan zaman pondok pesantren mengalami dinamika. Hingga saat ini pesantren dibagi menjadi dua jenis, yakni *salafiyah* dan *khalafiyah*.²⁶

Sementara itu secara umum metode pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren dibagi menjadi dua jenis, yakni: *Pertama*, metode tradisional (salaf) yaitu metode pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan yang telah lama dilaksanakan di pondok pesantren atau bisa disebut sebagai pembelajaran asli pondok pesantren. *Kedua*, metode pembelajaran modern (tajdid) yaitu metode pembelajaran yang sudah mengalami pembaharuan dengan memasukan metode-metode yang berkembang di masyarakat modern.²⁷

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas dapat dipahami di sini bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tempat para santri mendalami dan sekaligus mengamalkan ilmu agama Islam dalam kehidupan sehari-hari di bawah bimbingan kiai ataupun ustads. Selain itu juga disediakan asrama sebagai tempat tinggal para santri.

2. Karakteristik Pondok Pesantren

Dalam lembaga pendidikan Islam yang disebut pesantren memiliki karakteristik tersendiri. Seperti yang sudah dituturkan oleh Dirjen Bimarga Islam Depag RI pada Mei 1978 bahwa ada tiga hal yang

²⁵ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, Vol. 8, No. 1, 2017, hlm. 62.

²⁶ Mujibur Rohman, "Problematika Kurikulum Pendidikan Islam", *Jurnal Madaniyah*, Vol. 8, 2015, hlm. 5.

²⁷ Sudjak, dkk, "The Role of Islamic Boarding School as Socialization Agent of Ecological Values (a Case Study in Salaf-Modern Islamic Boarding School)", *Jurnal Wacana*, Vol. 20, No. 4, 2017, hlm. 10.

menjadi karakteristik pesantren, yaitu: kiai, santri dengan asramanya, dan masjid.²⁸

Sementara itu Zamakhsyari Dhofier dalam Hariadi²⁹ memaparkan bahwa ciri-ciri dari pesantren itu setidaknya ada lima entitas, yaitu: pondok, masjid, santri, kitab klasik, dan kiai. Hal ini berarti lembaga pendidikan yang memiliki lima hal tersebut, akan berubah statusnya menjadi pesantren. Hal tersebut senada dengan pasal 19 Peraturan Menteri Agama No. 30 tahun 2020 tentang Pendirian dan Penyelenggaraan Pesantren.³⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa setidaknya pesantren memiliki ciri khas yang berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya, diantaranya:

a. Kiai

Kiai dalam pesantren merupakan tokoh sentral, karena dialah pendiri, pengelola, pengasuh, dan pemimpin dari pesantren tersebut. Sehingga maju mundurnya pesantren amat tergantung daripada kepribadian kiainya, terutama dari segi keahlian dan kedalamannya dalam ilmu agama, wibawa dan kharismanya, serta ketrampilannya dalam mengelola pesantren.³¹

Dalam pesantren, kiai acap kali mempunyai kekuasaan mutlak dalam pengambilan keputusan dan santri harus bisa menerima keputusan tersebut. Fenomena ketaatan ini, mereka lakukan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan demi mengharapkan berkah dari

²⁸ Hariadi, *Evaluasi Pesantren: Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, (Yogyakarta: LkiS, 2015), hlm. 17.

²⁹ *Ibid*, hlm. 17.

³⁰ *Peraturan Menteri Agama No. 30 tahun 2020 tentang Pendirian dan Penyelenggaraan Pesantren*, (Indonesia), diakses pada 30 September 2022 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/176216/peraturan-menag-no-30-tahun-2020>

³¹ Hariadi, *Evaluasi Pesantren: Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, (Yogyakarta: LkiS, 2015), hlm. 18.

sang kiai. Di sisi lain Kiai merupakan sosok pengganti orang tua ketika berada di pondok pesantren.³²

b. Santri

Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan, tetapi di beberapa pesantren, santri yang memiliki kelebihan intelektual maka akan diberi amanah untuk mengajar santri-santri baru.³³

Zamakshyari Dhofier dalam Hariadi³⁴ mengemukakan bahwa adanya santri di pesantren merupakan elemen yang penting, karena seorang alim hanya bisa disebut “kiai” bilamana ia mempunyai pesantren dan santri yang tinggal di asrama dan mempelajari kitab-kitab klasik.

Sementara itu santri biasanya dikategorikan menjadi dua jenis, yakni santri mukim dan santri kalong.

- 1) Santri mukim merupakan santri yang berasal dari luar daerah, yang tidak memungkinkan mereka untuk pulang ke tempat asalnya. Oleh karena itu, mereka memilih untuk mukim (tinggal) di pesantren.
- 2) Santri kalong merupakan santri yang berasal dari daerah sekitaran pesantren, yang tidak mukim di pondok. Dalam mengikuti pelajaran di pesantren, mereka bolak-balik dari rumah masing-masing.³⁵

c. Masjid

Masjid secara harfiah merupakan tempat beribadah kaum muslim, di tempat ini setidaknya seorang muslim dalam sehari semalam melaksanakan sholat lima waktu. Namun dalam konteks pesantren masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat beribadah

³² Naufal Ahmad Rijalul Alam, “Caring for the Excellence of Pesantren; teh Contribution of Islamic Education Curriculum in Globalization”, *International Conference on Law, Economic, and Education*, hlm. 127.

³³ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 20.

³⁴ Hariadi, *Evaluasi Pesantren: Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, (Yogyakarta: LkiS, 2015), hlm. 24.

³⁵ *Ibid*, 25.

semata, akan tetapi lebih dari itu masjid digunakan sebagai pusat pendidikan santri.³⁶

Abdurrahman Wahid dalam Mujamil Qomar³⁷ mengemukakan bahwa masjid sebagai tempat mendidik dan menggembleng santri agar lepas dari hawa nafsu duniawi. Hal ini sebagai inidikasi bahwa nilai-nilai karakter diajarkan di pesantren.

d. Pondok/Asrama

Zamakhsyarie Dhofier dalam Hariadi³⁸ mengemukakan bahwa istilah pondok berasal dari pengertian asrama para santri yang terbuat dari bambu.

Sementara itu Saefuddin Zuhri dalam Mujamil Qomar³⁹ menegaskan bahwa pondok bukanlah asrama, dikatakan asrama jika bangunannya disiapkan sebelum santri datang. Sedangkan pondok justru didirikan atas dasar gotong royong para santri yang telah berada di pesantren.

Tentunya asrama atau pondok memiliki peraturan yang berlaku untuk para penguninya. Untuk mensukseskan peraturan-peraturan tersebut biasanya komplek pondok pesantren dikelilingi dengan pagar keliling, bahkan di beberapa pondok pesantren dipasang CCTV untuk memantau keluar masuknya santri.

e. Kitab Klasik

Kitab klasik atau yang lebih populer dengan sebutan kitab kuning merupakan salah satu sumber pembelajaran di pondok pesantren. Kedalaman ilmu seorang santri diukur dari kemampuannya dalam membaca serta menjelaskan isi kitab dengan benar. Agar bisa membaca dan memahami suatu kitab dengan benar,

³⁶ Hariadi, *Evaluasi Pesantren: Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, (Yogyakarta: LkiS, 2015), hlm. 21.

³⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 20.

³⁸ Hariadi, *Evaluasi Pesantren: Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, (Yogyakarta: LkiS, 2015), hlm. 26.

³⁹ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 21.

seorang santri dituntut untuk memahami terlebih dahulu kitab-kitab bantu seperti: nahwu, shorof, balaghah, ma'ani, bayan, dan lain sebagainya.⁴⁰

Sementara itu yang mengajarkan kitab kuning kepada para santri, biasanya diserahkan kepada ustadz untuk kitab yang tergolong dasar. Untuk kitab yang tergolong tinggi biasanya kiai sendiri yang mengampu. Bawani dalam Hariadi⁴¹ mengungkapkan bahwa metode pengajaran yang biasanya digunakan untuk mengajar kitab kuning adalah metode sorogan dan bandongan. Itu pun masih menggunakan bahasa Jawa yang digunakan sebagai bahasa penerjemah kitab kuning tersebut.

3. Urgensi Pondok Pesantren terhadap Dunia Pendidikan

Ketika melihat sejarah dapat diketahui bahwa pendidikan di Indonesia pada awalnya hanya berorientasi pada lulusan yang berkualitas. Kemudian seiring berjalannya waktu dunia pendidikan Indonesia mengalami perubahan orientasi, yang tadi hanya memikirkan hasil semata sekarang mulai memikirkan bagaimana proses yang ditempuh oleh peserta didik.⁴²

Berdasarkan pasal 30 ayat 3 Undang-Undang No. 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya.⁴³

⁴⁰ Hariadi, *Evaluasi Pesantren: Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, (Yogyakarta: LkiS, 2015), hlm. 30.

⁴¹ *Ibid*, 31.

⁴² Sutrisno dan Suyatno, *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 109.

⁴³ *Undang-Undang No. 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Indonesia), diakses pada 30 September 2022 dari https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj9quzs4sH6AhUtZWwGHbARA9wQFnoECDAQAQ&url=https%3A%2F%2Fpmpk.ke.mdikbud.go.id%2Fassets%2Fdocs%2FUU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf&usg=AOvVaw1xoYRthLwFqDiLa82BFANq

Pondok Pesantren hadir untuk menjawab tantangan zaman. Pondok pesantren merupakan aset berharga dalam pembangunan karakter bangsa. Pendidikan agama tidak dapat diabaikan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembangunan nasional, yaitu pembangunan seutuhnya dan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa keberhasilan pembangunan nasional harus disokong dengan pendidikan dan pengajaran agama.⁴⁴

Dengan pendidikan dan pengajaran agama, warga negara akan memperoleh pendidikan moral dan budi pekerti yang akan membentuk karakter bangsa.

4. Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak

Sejalan dengan perkembangan zaman, pesantren telah mengalami perubahan. Sebagian pesantren tetap mempertahankan pola pendidikan pesantren salaf, akan tetapi sebagian lainnya mulai kooperatif terhadap perubahan zaman.

Pentingnya membahas akhlak dalam pembentukan akhlak adalah adanya naluri dasar manusia. Karena pada hakikatnya manusia menginginkan kehidupan yang tertib, aman, tentram, dan nyaman. Untuk mewujudkan keadaan yang demikian diperlukan adanya norma, moral, kaidah dan nilai yang telah disepakati bersama dan dijadikan acuan.⁴⁵

Pesantren pada masa awal pendiriannya memiliki peran untuk menyiarkan agama Islam dan juga sebagai lembaga pendidikan Islam. Di dalam pesantren terdapat pengawasan yang ketat menyangkut tata norma dan nilai yang terkait dengan akhlak. Bimbingan belajar singkat dan cepat pintar hampir tidak ada di pesantren. Jadi, pendidikan di pesantren

⁴⁴ Nindi Aliska Nasution, "Lembaga Pendidikan Islam Pesantren", *Jurnal Al-Muaddib*, Vol. 5, No. 1, 2020, hlm. 45.

⁴⁵ Muhammad Zamzam, dkk, "Kiai M. Zen Syukri's Character Sufism Akhlaki M. Zen", *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)*, Vol. 9, No. 8, 2022, hlm. 1.

titik tekannya bukan pada aspek kognitif, tetapi justru pada aspek afektif dan psikomotorik.⁴⁶

Pembiasaan nilai-nilai positif menjadi ciri khas pondok pesantren. Pembiasaan mengacu pada proses yang menciptakan situasi kehidupan yang memungkinkan santri menjadi pribadi yang *saleh* baik di pondok pesantren maupun setelah lulus dan berinteraksi dengan lingkungan sosial di masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang sudah diajarkan. Pembiasaan menjadi faktor penting dalam membentuk karakter ataupun akhlak santri.⁴⁷

Karakter pesantren demikian yang dapat menjadikan pesantren dipandang sebagai lembaga yang efektif dalam pembentukan akhlak. Dari sinilah pesantren mengambil peranan untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan terkait dengan krisis moral. Dengan demikian pesantren diharapkan mampu mencetak generasi yang memiliki akhlakul karimah serta dapat menjadi pelopor pembangunan karakter bagi masyarakat sekitarnya.

B. Eksistensi Nilai Salaf

1. Pengertian Nilai Salaf

Koentjaraningrat dalam Hariadi⁴⁸ menuturkan nilai dipandang sebagai pedoman tertinggi terhadap seluruh tingkah laku manusia baik secara personal maupun sosial. Lebih lanjut, Koentjaraningrat mengatakan bahwa nilai adalah suatu hal yang berada dalam pikiran orang dan bersifat abstrak. Nilai merupakan konsepsi tentang makna hidup yang seharusnya mengikat manusia dalam bertingkah laku.

⁴⁶ M. Ali Mas'udi, "Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Bangsa", *Jurnal Paradigma*, Vol. 2, No. 1, 2015, hlm. 11.

⁴⁷ Sri Wahyuni Tanszil, "Habituation Model of Discipline Value ini Salafi Pesantren's Student as Efforts to Strengthen the Character of the Nation in the Global Era (a Study on Citizenship Education Development)", *Atlantis Press*, Vol. 251, hlm. 234.

⁴⁸ Hariadi, *Evaluasi Pesantren: Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, (Yogyakarta: LkiS, 2015), hlm. 63.

Sementara itu salaf secara bahasa memiliki arti sesuatu atau orang terdahulu.⁴⁹ Dalam pengertian terkait pesantren, salaf memiliki arti kuno, klasik, tradisional.

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa nilai salaf merupakan suatu nilai yang diajarkan oleh orang-orang terdahulu khususnya para ulama. Serta nilai salaf tersebut menjadi nilai yang dianut oleh warga pesantren. Bahkan lebih dari itu nilai salaf menjadi prinsip dasar dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

2. Indikator Nilai Salaf

Rustam Ibrahim⁵⁰ menuturkan bahwa dalam pondok pesantren salaf terdapat beberapa nilai salaf yang sering diamalkan oleh warga pondok pesantren. Nilai tersebut adalah nilai agama, nilai keikhlasan, nilai patuh kiai, dan nilai barokah.

Pertama, nilai agama merupakan hal terpenting dalam pondok pesantren salaf. Nilai agama senantiasa menjadi dasar dan tujuan dalam kurikulum pondok pesantren guna mencetak santri yang berkompeten dalam bidang agama.

Kedua, nilai keikhlasan merupakan ciri khas pondok pesantren salaf. Semua hal yang dilakukan oleh warga pondok pesantren didasari atas niat tulus dan ikhlas. Pada dasarnya keikhlasan tidak dapat dilihat secara kasat mata akan tetapi dapat diketahui melalui beberapa indikator. Nilai keikhlasan dapat dimulai dari kepemimpinan kiai yang mendirikan pondok tanpa kepentingan apapun, hanya untuk mengabdikan diri dan mengamalkan ilmunya kepada Allah SWT. Kiai menularkan nilai tersebut kepada santri untuk mandiri dan siap mengabdikan diri di masyarakat. Dengan harapan nantinya santri terbiasa ikhlas dalam berdakwah tanpa mengharapkan imbalan.

⁴⁹ <https://kbbi.web.id/salaf-2> diakses pada Minggu, 15 Mei 2022 pukul 22.53 WIB.

⁵⁰ Ali Fatkhur Rozaq, "Nilai-Nilai Salaf Dalam Relasi Kiai dan Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ma'ruf (Studi di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang), *Skripsi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 35-37.

Ketiga, nilai patuh kiai merupakan hal yang prinsipal dalam mendapatkan ilmu yang barokah. Kepatuhan kepada kiai biasanya dilakukan dalam beberapa hal. Pertama, dalam berkhidmah baik sebagai abdi ndalem, pengurus, maupun sebagai dewan asatids. Kedua, meminta segala pertimbangan kepada kiai dalam menjalankan program pondok pesantren. Ketiga, patuh terhadap kiai sampai urusan pribadi santri.

Keempat, nilai barokah secara bahasa mempunyai arti semakin bertambah atau bermanfaat. Kepercayaan akan barokah ini merupakan energi positif dalam membentuk karakter santri. Keyakinan akan nilai barokah dapat mencegah santri dari perilaku menyimpang.

3. Upaya Pondok Pesantren dalam Mempertahankan Nilai Salaf

Sistem pendidikan pondok pesantren khususnya pondok pesantren salaf memang berbeda dengan sistem pendidikan yang lainnya. Pondok pesantren salaf seringkali dicap sebagai sistem pendidikan yang “*isolasionis*” atau tertutup dari sistem pendidikan nasional serta kurang peka terhadap tuntutan perubahan zaman.

Hal ini yang menjadikan posisi pondok pesantren memiliki nilai positif dan negatif. Nilai positifnya dengan demikian pondok pesantren bisa dikatakan sebagai agen ortodoksi Islam yang penting. Pondok pesantren sebagai tempat yang menjaga kemurnian ajaran Islam, serta darisinitulah terlahir orang-orang yang alim. Sementara itu nilai negatifnya adalah pondok pesantren salaf tidak bisa mengikuti perkembangan zaman sehingga sulit sekali menerima hal baru di luar dogma yang dikembangkan oleh pondok pesantren.⁵¹

Penerapan nilai salaf dalam kehidupan sehari-hari menjadi sangat penting karena tingkah laku manusia itu banyak oleh kebiasaan-kebiasaan yang berlangsung dalam waktu yang lama secara terus-menerus. Nilai salaf diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bukan tanpa

⁵¹ Aat Royhatudin, “Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Sekolah Dasar MALNU Pusat MENES”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 15, No. 2, 2018, hlm. 189.

tujuan, tetapi hal tersebut menjadi sarana kiai dalam membentuk karakter santri-santrinya.

Dalam upaya penerapan nilai salaf di pondok pesantren ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu: *Pertama, takhalli* atau upaya penyucian hati sehingga menumbuhkan moral atau akhlak yang terpuji di dalam diri santri. *Kedua, tahalli* atau upaya menghiasi diri sendiri dengan perbuatan-perbuatan yang baik. *Ketiga, tajalli* atau upaya pendekatan diri kepada Allah SWT., dan melakukan segala aktifitas karena Allah SWT.⁵²

Pemerintah Indonesia dalam hal ini juga turut andil dalam mempertahankan nilai salaf, dalam keberlangsungannya di pondok pesantren. Sesuai dengan pasal 46 Undang-Undang No. 18 tahun 2019 tentang Pesantren menjelaskan bahwa pemerintah memberikan dukungan kepada pondok pesantren, dukungan bisa berupa bantuan keuangan, bantuan sarana prasarana, dan lain sebagainya.⁵³

Idealisasi *output* santri menjadi seorang yang alim kemudian diimplementasikan dalam proses cara hidup, nilai, dan prinsip hidup sehari-hari di pondok pesantren. Nilai-nilai tersebut nantinya dapat membentuk akhlak santri yang kemudian menumbuhkan nilai-nilai salaf dalam jati dirinya, seperti nilai agama, nilai ikhlas, nilai patuh kiai, dan nilai barokah. Misalnya saja seorang kiai harus rela memantau dan melayani santrinya selama 24 jam, ini contoh nyata dari nilai ikhlas.

Di pondok pesantren juga diterapkan perilaku hidup sederhana dan tanpa pamrih atau bahasa pesantrennya "*lillahi ta'ala*" ini menjadikan pondok pesantren mampu bertahan selama berabad-abad lamanya. Begitu juga dalam menuntut ilmu, santri dituntut untuk dapat menerapkan nilai ikhlas. Selama proses menuntut ilmu santri mengesampingkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kesenangannya.

⁵² Nur Yasin & Sutiah, "Penerapan Nilai-Nilai Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak Santri Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang", *Jurnal Al-Musannif*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 52-53.

⁵³ *Undang-Undang No. 18 tahun 2019 tentang Pesantren*, (Indonesia), diakses pada 30 September 2020 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122743/uu-no-18-tahun-2019>

Di pondok pesantren juga diterapkan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh santri. Misalnya, menjaga pertemuan antara selain mahrom dengan tujuan agar santri terhindar dari bahaya perzinaan. Hal tersebut juga merupakan salah satu upaya penerapan nilai patuh kiai.⁵⁴

4. Tasawuf

Istilah tasawuf tidak dikenal pada zaman Nabi dan Khulafaur Rasyidin. Istilah itu seketika muncul saat Abu Hasyim al-Kufy menambahkan kata *al-Sufi* di belakang namanya pada abad ke 3 Hijriyah.

Secara etimologi, para ahli berbeda pendapat mengenai akar kata tasawuf. Setidaknya ada enam pendapat dalam hal itu, yakni: *pertama*, kata *suffah* yang memiliki arti emperan masjid Nabawi yang dihuni oleh sebagian sahabat Anshar. Hal ini dikarenakan amaliah ahli tasawuf hampir sama dengan apa yang diamalkan oleh sahabat Anshar, yakni mendekati diri kepada Allah SWT. *Kedua*, kata *shaf* yang berarti barisan. Istilah ini dianggap oleh sebagian ahli sebagai akar kata tasawuf karena ahli tasawuf ialah seorang atau sekelompok orang yang membersihkan hati sehingga diharapkan berada pada barisan (*shaf*) pertama di sisi Allah SWT. *Ketiga*, kata *shafa* yang berarti bersih, hal ini karena ahli tasawuf berusaha untuk membersihkan jiwa mereka guna mendekati diri kepada Allah SWT. *Keempat*, kata *shufanah*, nama sebuah kayu yang bertahan dan tumbuh di padang pasir. Hal ini karena ajaran tasawuf mampu bertahan dalam kondisi apapun. *Kelima*, kata *teoshofi*, bahasa Yunani yang memiliki arti ilmu ketuhanan. Hal ini karena tasawuf banyak membahas tentang ketuhanan. *Keenam*, kata *shuf* yang berarti bulu domba, karena para ahli tasawuf pada masa awal memakai pakaian sederhana berbahan bulu domba.⁵⁵

⁵⁴ M. Mushfi El Iqbali & M. Fajar Sodik Fadli, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri", *Jurnal Palapa*, Vol. 7, No. 1, 2019, hlm. 10-12.

⁵⁵ Aly Mashar, "Tasawuf: Sejarah, Madzhab, dan Inti Ajarannya", *Jurnal Al-A'raf*, Vol. 12, No. 1, 2015, hlm. 98-99.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian tasawuf adalah bagian dari syari'at Islam yang memuat suatu metode untuk mencapai kedekatan dengan Allah SWT.

Dalam tasawuf terdapat tiga pembagian yang umum yakni, tasawuf falsafi, tasawuf syi'i, dan tasawuf akhlaki. Tasawuf falsafi merupakan tasawuf yang didasarkan kepada gabungan teori-teori tasawuf dan filsafat. Kemudian tasawuf syi'i merupakan paham tasawuf yang beranggapan bahwa manusia dapat meninggal dengan Tuhannya karena kesamaan esensi dengan Tuhannya, paham ini dikembangkan oleh aliran Syi'ah. Sementara itu tasawuf akhlaki inilah yang akan dibahas secara mendalam karena berkaitan dengan akhlak.⁵⁶

Tasawuf akhlaqi merupakan tasawuf yang berkonstresi pada perilaku dan akhlak. Tasawuf seperti ini berupaya untuk menghindari akhlak mazmumah dan mewujudkan akhlak mahmudah.⁵⁷

Dalam pandangan kaum sufi, manusia cenderung mengikuti hawa nafsunya. Dan hidup seperti itu akan membawa manusia ke jurang degradasi moral. Kehidupan dunia yang begitu nikmat seakan melalaikan manusia bahwa dirinya sebagai hamba Allah yang harus berjalan di atas aturan-aturannya.

Untuk memperbaiki permasalahan tersebut maka para ulama sufi berpendapat bahwa manusia harus melakukan pembinaan akhlak, dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. *Takhalli*

Takhalli merupakan langkah awal untuk masuk ke dunia tasawuf. *Takhalli* adalah usaha untuk mengosongkan diri dari perilaku dan akhlak tercela. Selain itu juga *takhalli* bisa diartikan menjauhi sifat ketergantungan terhadap duniawi.⁵⁸

⁵⁶ Ismail Hasan, "Tasawuf: Jalan Rumpil Menuju Tuhan", *Jurnal An-Nuha*, Vol. 1, No. 1, 2014, hlm. 52.

⁵⁷ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 90.

⁵⁸ Ismail Hasan, "Tasawuf: Jalan Rumpil Menuju Tuhan", *Jurnal An-Nuha*, Vol. 1, No. 1, 2014, hlm. 54.

Dalam hal ini manusia tidak dituntut secara total untuk menjauhi duniawi serta tidak pula menyuruh melenyapkan hawa nafsu. Namun, senantiasa memikirkan duniawi seperlunya dan mengontrol hawa nafsu.

Bagi kalangan sufi, kenikmatan dan kebahagiaan dunia hanyalah semu, sebab hal tersebut bukan tujuan hidup manusia. Namun realitasnya manusia sekarang menjadikan dunia sebagai tujuan hidup. Hal tersebut dikarenakan manusia dikendalikan oleh hawa nafsu, bukan manusia yang mengendalikan hawa nafsu. Prinsip hidup seperti itu dapat mengantarkan manusia kejurang kehancuran moral.⁵⁹

Supaya bisa mengendalikan serta memahami hawa nafsu, maka ulama sufi menyusun langkah-langkah pembinaan akhlak berbentuk amalan serta latihan kerohanian. Langkah-langkah tersebut dimulai dari *takhalli*. Ada beberapa sifat manusia yang perlu dibersihkan ketika ingin melakukan *takhalli*, diantaranya: hasud, su'udzan, takabbur, 'ujub, riya', dan lain-lain.

Adapun mekanisme dari *takhalli*, yaitu (1) mensucikan yang najis, dengan melakukan *istinja'* secara sempurna, (2) mensucikan yang kotor, dengan cara mandi sesuai dengan tata caranya, (3) mensucikan yang bersih, dengan cara berwudhu, (4) mensucikan yang suci dengan melaksanakan sholat taubat, (5) mensucikan yang Maha Suci, dengan berdzikir kalimat tauhid.⁶⁰

b. *Tahalli*

Tahalli merupakan upaya mengisi atau menghiasi diri dengan jalan membiasakan sikap, perilaku, dan akhlak terpuji. Tahap ini dilakukan setelah menghilangkan akhlak yang buruk atau bisa

⁵⁹ Haidar Putra Daulay, dkk, "Takhalli, Tahalli, dan Tajalli", *Jurnal Pandawa*, Vol. 3, No. 3, 2021, hlm. 352.

⁶⁰ M. Hamdani Bakran al-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006), hlm. 259-260.

disebut dengan proses *takhalli*.⁶¹ Seperti firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 90, yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah SWT menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat dan dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*” Q. S. An-Nahl ayat 90⁶²

Pengisian diri dengan sifat dan perilaku terpuji disebut dengan *tahalli*. Hati yang demikian ini dapat menerima pancaran *nurullah* dengan mudah. Oleh karenanya dengan segala perbuatan dan tindakannya selalu berdasarkan dengan niat yang ikhlas dan amal ibadahnya hanya untuk mencari ridha Allah SWT semata. Untuk itulah manusia seperti ini bisa mendekati diri kepada yang maha kuasa. Maka dari itu, Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat dan perlindungan kepadanya.⁶³

Adapun mekanisme dari *tahalli*, yaitu dengan mengisi kehidupan dengan sifat terpuji dan sifat-sifat ketuhanan seperti *al-tauhid, al-taubah, al-zuhud, al-hubb, al-wara', al-shabru, al-faqr*, dan lain sebagainya.⁶⁴

c. *Tajalli*

Tajalli menurut istilah tasawuf yang berarti “penampakan diri Tuhan” yang bersifat absolut dalam bentuk alam yang bersifat terbatas. Pada tahap ini, hati harus selalu disibukan dengan dzikir

⁶¹ Ahmad Bangun Nasution dan Rayani Hanum Siregar, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 31.

⁶² Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, *Al Qur'an Rosm Utsmani dan Terjemahan*, (Kudus, CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), hlm. 276.

⁶³ Haidar Putra Daulay, dkk, “Takhalli, Tahalli, dan Tajalli”, *Jurnal Pandawa*, Vol. 3, No. 3, 2021, hlm. 355.

⁶⁴ Moch. Sya'roni Hasan, “Tasawuf Akhlaqi dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Urwatul Wutsqo*, Vol. 5, No. 2, 2016, hlm. 102.

dan mengingat Allah SWT. Dengan mengingat Allah SWT akan mendatangkan kedamaian.⁶⁵

Adapun sarana untuk melewati fase ini, antara lain munajat dan zikrul maut.⁶⁶ Ketika hal tersebut sudah dilakukan maka akan muncul perbuatan, ucapan, sikap, martabat, sifat, dan karakteristik yang baru. Itulah yang disebut kemenangan dari Allah SWT. Hal ini bisa diketahui dengan indikasi yang muncul, diantaranya pada tingkat dasar berupa rasa aman, tenang, dan tenteram baik secara psikologis, spiritual maupun fisik. Pada tingkat menengah berupa munculnya sifat, sikap, dan perilaku yang baik secara *istiqamah*. Selanjutnya pada fase atas berupa munculnya potensi menerima mimpi yang benar, dan *kasyaf* yang benar. Pada tingkat kesempurnaan munculnya ketiga tingkatan tersebut ke dalam diri.⁶⁷

C. Era Globalisasi

1. Pengertian Globalisasi

Kata globalisasi berasal dari kata “global” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti suatu proses masuknya ke ruang lingkup dunia.⁶⁸

J. A. Scholte dalam Mawardi⁶⁹ mengklasifikasikan pengertian globalisasi menjadi lima kategori, yaitu:

- a. Globalisasi sebagai internasionalisasi, yaitu pertumbuhan dalam pertukaran dan interpedensi nasional.

⁶⁵ Ismail Hasan, “Tasawuf: Jalan Rumpil Menuju Tuhan”, *Jurnal An-Nuha*, Vol. 1, No. 1, 2014, hlm. 58.

⁶⁶ M. Hamdani Bakran al-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Semarang: Fajar Pustaka Baru, 2006).

⁶⁷ M. Hamdani Bakran al-Dzaky, *Pendidikan Ketuhanan dalam Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001), hlm. 328-329.

⁶⁸ <https://kbbi.web.id/globalisasi> diakses pada Kamis, 2 Juni 2022 pukul 22.55 WIB.

⁶⁹ Mawardi Pawangi, “Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 3.

- b. Globalisasi sebagai liberalisasi, yaitu proses penghapusan suatu hambatan yang telah dibuat oleh pemerintah terhadap mobilitas antarnegara untuk menciptakan sebuah ekonomi dunia yang terbuka.
- c. Globalisasi sebagai universalisasi, yaitu proses penyebaran berbagai objek dan pengalaman kepada khalayak ramai di seluruh penjuru dunia.
- d. Globalisasi sebagai westernisasi, yaitu sebuah dinamika yang berakibat terhadap struktur sosial modernitas tersebar ke seluruh dunia.
- e. Globalisasi sebagai penghapusan batas-batas teritorial, yaitu mendorong penataan ulang geografis sehingga ruang sosial tidak lagi semata dipetakan oleh kawasan teritorial.

Sementara itu Selo Soemardjan dalam Nurhaidah⁷⁰ berpendapat bahwa globalisasi merupakan suatu proses terbentuknya organisasi dan komunikasi antara masyarakat di seluruh dunia untuk mengikuti sistem dan kaidah yang sama.

Bahauddin Darrus dalam Mujibur Rohman menjelaskan bahwa istilah globalisasi yang dipopulerkan oleh Theodore Lavitte pada tahun 1985 ini telah menjadi slogan magis di dalam setiap topik pembahasan.⁷¹

Di zaman modern seperti sekarang ini, globalisasi bukanlah istilah yang asing lagi bagi kita, hal tersebut seperti sudah menjadi ruh masyarakat modern. Karena setiap aktivitas, makanan, pakaian, dan gaya hidup sudah terpengaruhi oleh peradaban global.

Globalisasi merupakan zaman di mana arus informasi menyebar secara masif ke seluruh penjuru dunia tanpa memandang perbedaan suku, ras, agama, maupun budaya serta tanpa memperhatikan ruang dan waktu. Begitulah yang dinamakan globalisasi ketika sudah bergulir di atas dunia

⁷⁰ Nurhaidah dan M. Insyah Musa, "Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3, No. 3, 2015, hlm. 5.

⁷¹ Mujibur Rohman, "Format Pendidikan Islam di Era Globalisasi", *Jurnal Insania*, Vol. 22, No. 1, 2017, hlm. 7.

maka siapapun tidak dapat membendunginya.⁷² Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi mempercepat proses globalisasi sendiri. Globalisasi menyentuh seluruh aspek kehidupan serta menciptakan berbagai permasalahan baru yang harus diselesaikan.

Di era globalisasi ini, bangsa Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan. Globalisasi bukan hanya menyebabkan terjadinya transformasi peradaban dunia tetapi juga menimbulkan perubahan dalam kehidupan umat manusia di berbagai bidang, tak terkecuali bidang pendidikan.

Tuntutan perkembangan zaman yang menekankan pada kebebasan, persaingan, pengetahuan, teknologi dan informasi, mau tidak mau harus dipertimbangkan secara serius. Tentu pendidikan harus mengantarkan bangsa Indonesia agar dalam kanvas global negara kita mampu bersaing dengan negara lain. Pendidikan tidak mungkin menutup diri tanpa memperhatikan aspek tersebut karena nyatanya pendidikan merupakan senjata utama dalam membangun peradaban suatu bangsa.⁷³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa globalisasi terjadi akibat interaksi antarnegara di dunia sehingga memungkinkan paham suatu negara diikuti oleh negara lain tanpa batasan cakupan aspek.

2. Karakteristik Era Globalisasi

Sadegh dalam Mawardi⁷⁴ mengemukakan bahwa pada hakikatnya era globalisasi memiliki ciri khusus atau karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan era-era sebelumnya, antara lain:

a. Perubahan konsep ruang dan waktu

Perkembangan di bidang alat telekomunikasi menyebabkan jarak tidak begitu berarti bagi umat manusia. Hal ini sering disebut sebagai *time space compression* (pemadatan waktu dan ruang).

⁷² Istina Rakhmawati, "Tantangan Dakwah di Era Globalisasi", *Jurnal Addin*, Vol. 8, No. 2, 2014, hlm. 393.

⁷³ Ali Mahsun, "Pendidikan Islam Dalam Arus Globalisasi", *Jurnal Episteme*, Vol. 8, No. 2, 2013, hlm. 266.

⁷⁴ Mawardi Pawangi, "Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 3-4.

b. Volume interaksi sosial meningkat

Berkembangnya teknologi transportasi berdampak juga terhadap meningkatnya volume hubungan kultural antar bangsa. Senada dengan hal tersebut perkembangan di bidang alat telekomunikasi menambah volume hubungan antar individu di seluruh dunia tanpa adanya batasan apapun. Penggunaan gawai cerdas masa kini telah mendekatkan mereka yang secara fisik saling berjauhan. Dalam proses ini nilai-nilai budaya dari pihak yang dominan dalam IPTEK akan cenderung berposisi dominan pula dalam interaksi kultural.

c. Kesamaan problem penduduk dunia

Interaksi antar penduduk dari berbagai belahan dunia, membuat umat manusia dihadapkan kepada isu-isu yang sama. Semakin banyak masalah yang terkait dan bersifat global, maka akan membuat manusia semakin sadar bahwa untuk mengatasi masalah global juga harus menggunakan pendekatan global pula.

d. Saling ketergantungan yang meningkat

Banyak isu-isu yang dihadapi secara bersama, membuat umat manusia terikat dalam kondisi yang saling berhubungan dan ketergantungan. Hal inilah yang disebut *network society* (masyarakat jaringan). Karena itu kekuatan dan kelemahan sebuah negara sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam memanfaatkan dan mengembangkan jaringan.

3. Pengaruh Era Globalisasi Terhadap Pondok Pesantren

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perkembangan globalisasi, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Dalam perkembangannya, globalisasi juga merambah dunia pondok pesantren. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya identik dengan Islam, tetapi juga asli Indonesia karena telah menyebar sejak abad ke-7 M.⁷⁵

⁷⁵ Machfudz, dkk, "The Existence and Roconstruction of Buying and Selling Fiqh of Syafi'i Madhab ini Globalization Era Based on Islamic Value of Justice (Case Study of Buying

Era globalisasi merupakan tantangan bagi dunia pendidikan Islam, untuk menghadapinya maka kebijakan-kebijakan yang diambilpun harus tepat, agar nantinya bisa menghasilkan SDM yang bisa bersaing dengan masyarakat dunia. Berikut beberapa pengaruh era globalisasi terhadap pondok pesantren atau pendidikan Islam:

- a. Penerapan prinsip non dikotomi dalam ilmu di lembaga pendidikan Islam.

Ketika pandangan kaum santri terhadap pendidikan modern berubah, muncul koreksi dan kritik terhadap modernisasi pendidikan Islam, yakni seolah terdapat pertentangan antara ilmu agama dengan ilmu umum. Fakta ini yang kemudian direspon dengan memunculkan ide berupa model pendidikan yang non dikotomik antara ilmu islam dengan ilmu umum di lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

- b. Modernisasi administrasi lembaga pendidikan Islam

Modernisasi pendidikan juga menuntut modernisasi sistem administrasinya terutama menyangkut manajerial. Modernisasi dilakukan untuk mengatasi perubahan terhadap orientasi kelembagaan yang seiring waktu mengikuti era globalisasi. Lembaga pendidikan yang masih berpegang pada kerangka administrasi tradisional akan sulit berkembang, sebab dengan mempertahankan sistem administrasi yang tidak rasional akan menjadi kendala tersendiri dalam perubahan.

- c. Berkurangnya jumlah santri atau murid pada lembaga pendidikan Islam tradisional

Kondisi seperti ini banyak terjadi di pondok pesantren, madrasah, ataupun sekolah Islam yang masih memegang sistem tradisional. Sementara itu bagi pondok pesantren dan madrasah yang mengakomodir perubahan di era globalisasi ini cenderung dapat bertahan dan berkembang dengan baik.⁷⁶



⁷⁶ Dila Fitri Nabila & Abd. Hayyi, "Dampak Globalisasi Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman*, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 560-563.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang berarti memandang realitas sosial sebagai suatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Tujuan penelitian ini ialah untuk meneliti kondisi obyek alamiah yang berarti berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.⁷⁷

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif bisa menggunakan dua cara yaitu, partisipatif dan non partisipatif. Metode partisipatif meliputi wawancara dan observasi, sedangkan metode non partisipatif meliputi observasi, teknik kuisinoner atau angket serta dokumentasi.⁷⁸ Sementara itu pada penelitian ini penulis menggunakan kedua cara tersebut, informasi yang diperlukan melalui pengasuh pondok pesantren dan dewan asatids bisa dilakukan dengan berinteraksi secara langsung. Dengan kata lain penelitian kualitatif bisa dilakukan menggunakan cara partisipasi dengan teknik wawancara dan observasi. Sedangkan informasi yang diperoleh dari santri terkait eksistensi nilai salaf di era globalisasi bisa menggunakan cara non partisipatif dengan teknik angket atau bisa juga dengan dokumentasi. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada bahasa sebagai sarana penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari perilaku orang-orang yang diamati.⁷⁹

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 8-9.

⁷⁸ Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2006), hlm. 9.

⁷⁹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm.5-6.

Dalam penelitian ini penulis berupaya menggambarkan tentang bagaimana upaya pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensi nilai salaf pada era globalisasi di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak Banyumas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak. Pondok pesantren ini berada di Jalan Raya Karanggintung, Dusun Ciwarak, RT 1/RW 3, Desa Karanggintung, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.

Penulis memilih lokasi tersebut dengan berbagai pertimbangan, diantaranya:

- a. Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak merupakan salah satu pondok pesantren mitra Universitas Negeri Islam Prof. K. H. Saefuddin Zuhri Purwokerto. Tentunya ini merupakan hal yang sangat penting karena objek yang diteliti penulis adalah santri mahasiswa.
- b. Pondok Pessantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak merupakan pondok yang masih menerapkan nilai-nilai salaf dalam setiap lini kehidupannya, bahkan dari segi kurikulum pendidikan pondok pesantren ini masih menggunakan kurikulum tradisional, di mana hanya mempelajari ilmu agama yang bersumber dari kitab klasik tanpa adanya pembelajaran ilmu umum.
- c. Hasil studi pendahuluan pondok pesantren mahasiswa di Purwokerto dan sekitarnya seperti, Al-Amin Pabuaran, Darul Abror, El Fira, El Furqon, dsb menemukan sebuah fakta bahwsananya dari beberapa pondok pesantren nilai-nilai salaf masih tetap dipertahankan tetapi sudah terjadi beberapa penambahan untuk mengikuti perubahan zaman. Sementara di Roudhotul Qur'an 2 masih murni tanpa adanya perubahan.

- d. Dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan mampu sebagai sarana sosialisasi kepada khalayak umum bahwa terdapat pondok pesantren mitra kampus di Desa Karanggantung, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang penulis perlukan adalah tiga bulan. Terhitung sejak bulan Juli 2022 sampai dengan bulan September 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah batasan penelitian dimana seorang penulis mampu menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatkan variabel penelitian.⁸⁰ Dalam hal ini subjek penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni pemilihan subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek yang diteliti.⁸¹ Dengan hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa subjek penelitian bisa berupa benda, suatu hal ataupun manusia yang bisa memberikan informasi kepada penulis.

Sementara itu subjek penelitian ini terdiri dari beberapa elemen, yaitu:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak
- b. Dewan Asatidz
- c. Santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang penulis teliti adalah mengenai upaya pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensi nilai salaf pada era globalisasi.

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 2016.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 300.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, peneliti tentu sangat membutuhkan informasi terkait apa yang diteliti secara akurat. Tanpa menggunakan teknik pengumpulan data peneliti akan mengalami kesulitan dalam mengumpulkan dan menyelesaikan penelitian itu.⁸²

Adapun teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi serta data yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Wawancara juga dapat diartikan sebagai percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁸³

Wawancara dibagi dalam beberapa jenis, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya pun telah disiapkan.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah

⁸² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 224.

⁸³ Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm. 372.

tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁸⁴

Dalam hal ini peneliti menggunakan dua jenis wawancara, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur guna mencari data.

Untuk kelengkapan dalam pencarian data melalui wawancara ini penulis menanyakan beberapa hal kepada: *Pertama*, Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, selaku penanggung jawab seluruh kegiatan yang ada di lingkungan pondok pesantren. Penulis akan menggali data terkait dengan profil pondok pesantren, serta upaya pondok pesantren dalam mempertahankan nilai salaf pada era globalisasi.

Kedua, Dewan Asatiz, selaku pelaksana kegiatan yang ada di lingkungan pondok pesantren. Penulis akan menggali data terkait dengan penerapan nilai salaf dalam kehidupan sehari-hari serta upaya pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensi nilai salaf pada era globalisasi.

Ketiga, Santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak. Penulis akan menggali data terkait pengalaman santri tersebut selama menimba ilmu di pondok pesantren, pemahaman santri terhadap nilai salaf, serta efek terhadap kehidupan sehari-hari.

2. Observasi

Dalam pengumpulan data kualitatif, observasi banyak dipilih sebagai metode dalam pengumpulan data, karena dengan melakukan observasi peneliti dapat melihat, mendengar, atau bahkan merasakan informasi secara langsung. Dengan observasi informasi yang didapatkan bersifat benar dan akurat.⁸⁵

⁸⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 138.

⁸⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jawa Barat: Jejak, 2018), hlm. 110.

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono⁸⁶ mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis meliputi proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta (*Participant Observation*) dan Observasi Nonpartisipan.

Teknik ini memungkinkan peneliti menarik kesimpulan makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati.⁸⁷

- a. *Participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati. Dalam hal ini pengamat mempunyai fungsi ganda, sebagai peneliti yang tidak diketahui dan dirasakan oleh anggota yang lain, dan kedua sebagai anggota kelompok, peneliti berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya.
- b. *Non-participation observer*, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.⁸⁸

Penulis disini akan menggunakan teknik *participant observer* dalam melakukan observasi terkait dengan upaya pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensi nilai salaf pada era globalisasi di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak Banyumas seperti halnya *takhalli* yang diimplementasikan dengan kegiatan mujahadah Ratibul Hadad, *tahalli* diimplementasikan dengan kegiatan mengajar TPQ, dan *tahalli* diimplementasikan dengan kegiatan ziaroh kubur. Di mana nantinya penulis akan berpartisipasi atau terlibat dalam setiap kegiatan diamati.

⁸⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, . . . hlm. 145.

⁸⁷ Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2017), hlm. 110.

⁸⁸ Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan,. . . hlm. 384.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa patung, gambar, film dan lain-lain.

Metode dokumentasi yang penulis maksud disini ialah berasal dari hasil observasi dan wawancara disertai pendukung berupa sejarah awal mula, foto-foto, aturan ataupun tata tertib pondok pesantren, dan hal lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

E. Teknis Analisis Data

Analisis dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengolah data yang sudah didapatkan melalui penelitian yang telah dilakukan baik data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, ataupun dokumentasi. Sehingga akan didapatkan informasi yang jelas.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif penulis akan lebih mudah dalam mendeskripsikan kegiatan yang ada pada tempat penelitian. Setelah data yang didapatkan sudah cukup, maka data tersebut perlu dianalisis untuk mengetahui mana saja yang diperlukan dan data yang tidak sesuai dengan penelitian. Analisis data kualitatif adalah interpretasi konsep dari keseluruhan data yang ada dengan menggunakan strategi analitik yang bertujuan untuk mengubah atau menerjemahkan data mentah ke dalam bentuk uraian atau deskripsi dan eksplanasi dari fenomena yang sedang diteliti dan dipelajari.⁸⁹

⁸⁹ Ilham Junaid, "Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata", *Jurnal Kepariwisataaan*, Vol. 10, No. 1, 2016, hlm. 65.

Analisis data yang digunakan penulis adalah analisis Model Miles and Huberman dapat dilakukan dengan tiga tahap antara lain:⁹⁰

1. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian dapat memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah memahami mengenai apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjtnya berdasarkan apa yang telah difahami.

3. Conclusion Drawing/verification

Menurut Miles and Heberman, analisis data kualitatif ialah berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Disini penulis menyimpulkan dari data yang telah diperoleh saat penelitian. Dengan begitu penulis akan membuat kesimpulan dari informasi yang diperoleh di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara kemudian dilanjutkan dengan dokumentasi. Setelah semuanya dilakukan, dilanjutkan dengan mereduksi data yaitu memilih data yang relevan dengan upaya pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensi nilai salaf pada era globalisasi. Kemudian

⁹⁰ Matthew Miles dan Micheal Hubberman, Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, (Jakarta, UI-Press, 1992), hlm. 16.

data yang sudah direduksi disajikan pada pembahasan penelitian kemudian pada tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Diperlukan suatu teknik pengecekan untuk menetapkan keabsahan data. Teknik pengecekan tersebut dilakukan berdasarkan atas beberapa kriteria. Menurut Sugiyono uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *comfortability* (obyektifitas).⁹¹

Dalam melakukan uji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa triangulasi dibagi menjadi tiga yakni: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁹²

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada narasumber lain yang masih terkait satu sama lain. Berikut penulis sajikan contoh hasil wawancara:

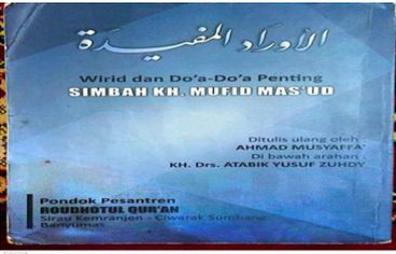
⁹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, hlm. 366.

⁹² *Ibid*, hlm. 372.

K. H. Ahmad Musyaffa	Ustaz Ulul Aedi	Ustaz Andiana Rosid
<p><i>Nilai salaf ini sangat penting diterapkan di era globalisasi mas. Karena seperti yang panjengenan ketahui zaman sekarang itu zaman yang membingungkan. Perkara apik ketok elek, perkara elek ketok apik. Nah dari sini tantangan yang dihadapi pondok pesantren itu sangat berat. Ditambah dengan pola pikir masyarakat yang menganggap ulama dulu (kyai kampung) ketinggalan zaman.</i></p>	<p>Secara harafiyah salaf artinya dahulu, jadi salaf bisa diartikan sebagai tradisi atau budaya terdahulu. Ini sangat penting untuk diterapkan di era globalisasi seperti saat ini karena sebagai benteng terhadap nilai-nilai yang baru bermunculan. Sementara itu tradisi yang diajarkan oleh orang dulu tersebut tentunya memiliki pembelajaran moral yang masih sangat relevan untuk diterapkan pada masa ini.</p>	<p><i>Nilai salaf itu penting di zaman edan seperti sekarang ini mas. Khsususnya sebagai akademisi, kebiasaan mengkaji kitab di pondok itu selalu diberi wawasan luas, terkait dengan suatu perkara dimana satu ulama dengan ulama yang lainnya berbeda. Jadi di pondok selalu disuguhkan dengan perbedaan. Agar kelak ngga jadi generasi yang kagetan, karena punya cadangan referensi.</i></p>

Tabel 3.1. Contoh triangulasi sumber mengenai urgensi penerapan nilai salaf di era globalisasi

Triangulasi teknik peneliti lakukan untuk melakukan pengecekan informasi atau data antara hasil wawancara dengan dokumentasi, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Wawancara		Dokumentasi
Penanya	Ketika ikut kegiatan ziaroh kubur kira-kira apa saja yang perlu disiapkan?	
Narasumber	<i>Pas ziarohan santri diarahkan untuk selalu bawa Aurod mas. Karena disitu lengkap ada yasin tahlil sampai doanya. Jadi simple</i>	

Tabel 3.2. Contoh triangulasi teknik, wawancara dengan dokumentasi



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Pandangan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak Terhadap Urgensi Penerapan Nilai Salaf di Era Globalisasi

Pondok pesantren Roudhotul Qur'an apabila dilihat dari penjelasan berbagai teori mengenai macam-macam pondok pesantren, termasuk ke dalam tipologi pondok pesantren salaf atau tradisional. Hal ini bisa dilihat dalam sistem pembelajarannya yang masih menggunakan kitab kuning, serta masih memegang tradisi ulama terdahulu dalam *transfer of knowledge*. Salah satu ciri khas dari pondok pesantren salaf adalah masih menerapkan metode pembelajaran klasikal seperti bandongan dan sorogan. Setelah dilakukan observasi serta wawancara terkait pandangan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak terhadap penerapan nilai salaf di era globalisasi didapatkan beberapa data sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan K. H. Ahmad Musyaffa⁹³ selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak menuturkan:

...Nilai salaf ini merupakan nilai-nilai yang diterapkan di pondok-pondok salaf. Pesantren yang latar belakangnya Nahdlatul Ulama itu lebih ditekankan nilai salafnya, karena dalam berakhlak, berperilaku, dan berpedoman itu mencontoh ulama-ulama terdahulu mas. Biasanya para kyai-kyai menyampaikannya dalam bentuk cerita-cerita. Dan di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak ini kita menerapkan nilai salaf tersebut mas.

Berdasarkan keterangan di atas tersebut bisa diketahui bahwa Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak ini merupakan pondok pesantren dengan latar belakang Nahdlatul Ulama yang masih menerapkan nilai salaf di era globalisasi. Lebih lanjut K. H. Ahmad Musyaffa⁹⁴ menjelaskan mengenai pentingnya penerapan nilai salaf di era globalisasi, seperti dalam pernyataan berikut:

...Nilai salaf ini sangat penting diterapkan di era globalisasi mas. Karena seperti yang panjengenan ketahui zaman sekarang itu zaman

⁹³ Wawancara dengan K. H. Ahmad Musyaffa selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 5 Agustus 2022 pukul 07.10 WIB.

⁹⁴ Wawancara dengan K. H. Ahmad Musyaffa selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 5 Agustus 2022 pukul 07.10 WIB.

yang membingungkan. Perkara apik ketok elek, perkara elek ketok apik. Nah dari sini tantangan yang dihadapi pondok pesantren itu sangat berat. Ditambah dengan pola pikir masyarakat yang menganggap ulama dulu (kyai kampung) ketinggalan zaman.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui bahwa banyak masyarakat yang masih menganggap ulama salaf itu ketinggalan zaman. Hal ini juga diungkapkan oleh Dewy Leviyanti⁹⁵ yang merupakan santri putri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, Ia menjelaskan bahwa pondok salaf ini ketinggalan zaman dan akan mencetak manusia-manusia yang berpikiran kolot atau jumud. Tentunya pendapat seperti itu tidak sepenuhnya salah, tapi juga tidak sepenuhnya benar. Lebih lanjut K. H. Ahmad Musyaffa⁹⁶ menjelaskan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan pernyataan tersebut sering beredar di masyarakat, seperti dalam pernyataan berikut:

...Orang-orang beranggapan demikian (kolot dan jumud) karena menganggap ulama salaf itu ketinggalan zaman. Padahal ulama salaf itu berpegang Qur'an dan Hadits yang sudah dijamin tetap patut untuk diterapkan kapanpun dan dimanapun. Hanya saja memang penerapannya memang harus disesuaikan zaman yang ada.

Senada dengan pernyataan K. H. Ahmad Musyaffa, Ustaz Ulul Aedi⁹⁷ selaku dewan asatiz Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, seperti dalam pernyataan berikut:

Jadi kekolotan dan kejumudan itu bukan datang dari sistem pesantrennya mas, tapi itu datang dari karakter diri sendiri yang memang jumud. Budayanya hanya mempelajari apa yang dibaca oleh Kyainya, dan kalau mengaji hanya menelan mentah-mentah tanpa mau mendalami. Maka hal-hal seperti itulah yang menjadikan jumud, oleh karena itu munculkanlah budaya kritis di dalam pondok pesantren.

Lebih lanjut Ustaz Ulul Aedi menuturkan bahwa secara harafiyah salaf artinya dahulu, jadi salaf bisa diartikan sebagai tradisi atau budaya terdahulu. Ini sangat penting untuk diterapkan di era globlalisasi seperti saat ini karena sebagai benteng terhadap nilai-nilai yang baru bermunculan. Sementara itu

⁹⁵ Wawancara dengan Dewy Leviyanti selaku santri putri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 1 September 2022 pukul 09.00 WIB.

⁹⁶ Wawancara dengan K. H. Ahmad Musyaffa selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 5 Agustus 2022 pukul 07.10 WIB.

⁹⁷ Wawancara dengan Ustaz Ulul Aedi selaku dewan asatiz Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 11 Agustus 2022 pukul 20.17 WIB.

tradisi yang diajarkan oleh orang dulu tersebut tentunya memiliki pembelajaran moral yang masih sangat relevan untuk diterapkan pada masa ini.

Menguatkan pendapat dari Ustaz Ulul Aedi, Ustaz Andiana Rosid⁹⁸ menuturkan mengenai urgensi penerapan nilai salaf di era globalisasi seperti dalam pernyataan berikut:

...Nilai salaf itu penting di zaman edan seperti sekarang ini mas. Khususnya sebagai akademisi, kebiasaan mengkaji kitab di pondok itu selalu diberi wawasan luas, terkait dengan suatu perkara dimana satu ulama dengan ulama yang lainnya berbeda. Jadi di pondok selalu disuguhkan dengan perbedaan. Agar kelak ngga jadi generasi yang kagetan, karena punya cadangan referensi.

Hal senada juga disampaikan oleh Ni'matullathifah Khoiriyah⁹⁹ selaku pengurus putri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak. *"...Memang pemikiran yang modern ini banyak berkembang di luar, namun dengan adanya nilai salaf itu santri jadi tidak kehilangan ciri khas. Karena nilai salaf ini kan nilai unik hanya ada di Indonesia."*

Dengan keterangan tersebut bisa diketahui bahwa penerapan nilai salaf di era globalisasi ini sangat penting. Karena nilai salaf merupakan ciri khas dari santri. Dengan adanya nilai salaf di pondok pesantren dapat menjadi bekal seseorang dalam menjalankan kehidupannya agar tidak terpengaruh dengan dampak negatif era globalisasi.

Untuk mengetahui pandangan santri terhadap penerapan nilai salaf pada era globalisasi di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 peneliti melakukan sebuah wawancara dengan santri.

Berdasar kepada hasil wawancara dengan santri ditemukan data sebagai berikut:

Pertama, pandangan santri yang sebelumnya sudah pernah mondok. Ada beberapa santri yang peneliti wawancara ternyata dulunya sudah pernah mengenyam pendidikan pondok pesantren. Mayoritas santri tersebut merasa

⁹⁸ Wawancara dengan Ustaz Andiana Rosid selaku dewan asatiz Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 21 Agustus 2022 pukul 22.22 WIB.

⁹⁹ Wawancara dengan Ni'matullathifah Khoiriyah selaku pengurus putri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 6 Agustus 2022 pukul 22.06 WIB.

nilai salaf sangat penting diterapkan pada era globalisasi. Hal ini dikarenakan era globalisasi membuat beberapa remaja mengalami degradasi moral. Oleh karena itu, dengan adanya pondok pesantren yang masih menerapkan nilai salaf dianggap sebagai obat penawar ataupun solusi atas masalah degradasi moral yang menjangkiti remaja masa kini. Tetapi pondok pesantren juga harus lebih berinovasi dengan kata lain tidak menutup diri. Hal tersebut dapat menjadi boomerang untuk pondok pesantren, karena santri yang terbiasa tertutup dengan dunia luar, ketika keluar pesantren dan melihat dunia baru maka ada keinginan untuk mencobanya, tidak peduli itu baik ataupun buruk, ucap santri.

Kedua, pandangan santri yang belum pernah mondok. Ada beberapa santri yang peneliti wawancara ternyata belum pernah mengenyam dunia pendidikan pondok pesantren sama sekali. Karena baru pertama kali tentunya ada beberapa respon yang saya dapati, ada yang merespon positif terhadap penerapan nilai salaf di era globalisasi, tetapi tak sedikit pula yang merespon negatif. Adapun yang merespon negatif ini beranggapan bahwa penerapan nilai salaf di era globalisasi bisa menyebabkan pondok tertinggal dengan institusi pendidikan lainnya, seharusnya pondok pesantren mengikuti perkembangan zaman.

Berdasarkan beberapa jawaban narasumber di atas terkait dengan urgensi penerapan nilai salaf di era globalisasi dapat disimpulkan bahwa nilai salaf ini merupakan nilai yang diterapkan banyak pondok. Nilai salaf ini dianggap penting untuk diterapkan, karena menjadi benteng terhadap budaya-budaya luar yang masuk. Disisi lain juga nilai salaf ini memiliki pendidikan karakter kuat yang sudah diajarkan oleh ulama-ulama dulu secara turun-temurun. Pondok pesantren dinilai sebagai lembaga yang memiliki peran dalam membentuk akhlak santri. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh M. Ali Mas'udi bahwa salah satu tujuan diterapkannya nilai salaf pada pondok pesantren adalah untuk pembentukan akhlak.¹⁰⁰

¹⁰⁰ M. Ali Masudi, "Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Bangsa", *Jurnal Paradigma*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 45.

Pendidikan karakter atau moral yang diajarkan oleh ulama dulu tentunya masih sangat relevan untuk diimplementasikan di era sekarang ini. Walaupun masih terdapat anggapan bahwa nilai salaf ini ketinggalan zaman. Hal ini tentunya bisa menjadi masukan terhadap pondok pesantren untuk lebih menyesuaikan dengan zaman dalam menerapkan nilai-nilai salaf.

B. Deskripsi Upaya Pondok Pesantren dalam Menerapkan Nilai Salaf pada Era Globalisasi di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak Banyumas

Setelah dilakukan penelitian serta wawancara terkait upaya pondok pesantren dalam mempertahankan nilai salaf, ditemukan bahwasanya pondok pesantren mempertahankan nilai salaf dengan pendekatan tasawuf.

Tasawuf terdapat berbagai macam, namun tasawuf yang diterapkan di pondok adalah jenis tasawuf akhlaqi. Tasawuf akhlaqi meliputi *takhalli, tahalli, dan tajalli*.

Hal tersebut didasarkan kepada penuturan dari K. H. Ahmad Musyaffa¹⁰¹ selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak.

...Pondok pesantren di Indonesia itu rata-rata memegang nilai salaf mas, atau istilah lainnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini sangat ditonjolkan dalam kehidupan di lingkungan pondok pesantren. Sementara itu untuk penerapannya menggunakan pendekatan ilmu tasawuf berupa takhalli, tahalli, dan tajalli.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak dalam menerapkan nilai salaf menggunakan pendekatan tasawuf, berupa *takhalli, tahalli, dan tajalli*. Berikut merupakan hasil temuan lapangan dan analisis upaya Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak dalam mempertahankan eksistensi nilai salaf pada era globalisasi:

¹⁰¹ Wawancara dengan K. H. Ahmad Musyaffa selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 5 Agustus 2022 pukul 07.10 WIB.

1. Takhalli

a. Mujahadah Ratibul Hadad

Mujahadah Ratibul Hadad merupakan kegiatan santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak membaca Ratibul Hadad. Hal ini berdasarkan penuturan K. H. Ahmad Musyaffa¹⁰² selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak. *"...Mujahadah Ratibul Hadad iku secara tidak langsung dapat menghilangkan sifat-sifat buruk, karena semakin dekat dengan Allah maka hatinya semakin bersih."* Lebih lanjut K. H. Ahmad Musyaffa menjelaskan bahwa Ratibul Hadad merupakan kumpulan wirid dan dzikir ayat suci Al Qur'an serta doa-doa yang disusun oleh Habib Abdullah Al-Hadad.¹⁰³

Senada dengan penuturan K. H. Ahmad Musyaffa, Ustaz Ulul Aedi¹⁰⁴ selaku dewan asatiz Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, seperti dalam pernyataan berikut: *"...Rotiban ini sebagai upaya untuk membersihkan diri mas, karena di dalamnya berisi dzikir dan kalimat tayyibah."*

Adapun untuk waktu kegiatan mujahadah Ratibul Hadad dilakukan setiap hari Kamis ba'da Ashar, saat jam kosong mengaji, serta saat hari-hari besar Islam. Hal ini didasarkan oleh wawancara dengan santri. Seperti penuturan Hendra Cahyo¹⁰⁵ santri putra Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak *"...Iya kang mujahadah Rotibul Hadad rutin dilakukan setiap Kamis sore, biasanya pas ngaji tapi Pak Yai mboten rawuh juga diganti dengan Rotiban."* Hal ini dikuatkan juga oleh penuturan Mohammad

¹⁰² Wawancara dengan K. H. Ahmad Musyaffa selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 5 Agustus 2022 pukul 07.10 WIB.

¹⁰³ Wawancara dengan K. H. Ahmad Musyaffa selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 5 Agustus 2022 pukul 07.10 WIB.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ustaz Ulul Aedi selaku dewan asatiz Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 11 Agustus 2022 pukul 20.17 WIB.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Hendra Cahyo selaku santri putra Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 25 Agustus 2022 pukul 21.37 WIB.

Sidiq¹⁰⁶ santri putra Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak
 “...Nek mangsane mujahadah kue asik kang, soale ngajine libur anu
 Pak Yai mboten rawuh si.”

Kegiatan mujahadah Ratibul Hadad ini diikuti oleh semua santri baik putra maupun putri, dan dipimpin langsung oleh pengasuh pondok pesantren ataupun dewan asatiz. Hal ini didasarkan pada keterangan Hendra Cahyo¹⁰⁷ yang menuturkan “...Kalau Kamis sore si yang mimpin dari santri kang, kan putra putri sendiri. Tapi kalau ada acara pondok yang mimpin Pak Yai langsung, karena itu bareng satu pondok kang.”

Berdasarkan observasi peneliti untuk kegiatan mujahadah Ratibul Hadad ini dilakukan di dua tempat yakni di Gedung Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak dan di aula kompleks putra putri. Ketika kegiatan dipimpin oleh Pak Kyai maka kegiatan dilaksanakan di Gedung BLKK, sementara ketika dipimpin santri maka kegiatan dilaksanakan di aula kompleks putra putri.¹⁰⁸

Berdasarkan temuan di atas terkait dengan upaya mempertahankan eksistensi nilai salaf pada era globalisasi di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak. Kegiatan mujahadah Ratibul Hadad yang di dalamnya berisikan wirid, dzikir, dan kalimat tayyibah. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh M. Hamdani Bakran al-Dzaky bahwa salah satu upaya untuk mengamalkan *takhalli* adalah dengan memperbanyak dzikir dan kalimat tayyibah.¹⁰⁹

¹⁰⁶ Wawancara dengan Mohammad Sidiq selaku santri putra Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 25 Agustus 2022 pukul 21.55 WIB.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Hendra Cahyo selaku santri putra Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 25 Agustus 2022 pukul 21.37 WIB.

¹⁰⁸ Hasil observasi 11 Agustus 2022 pukul 16.00 WIB.

¹⁰⁹ M. Hamdani Bakran al-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006), hlm. 259-260.

Melihat data lapangan yang diperoleh, kegiatan mujahadah Ratibul Hadad yang rutin dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak merupakan salah satu kegiatan yang mengamalkan nilai salaf. Adapun nilai salaf yang dimaksud yakni nilai keagamaan dan nilai patuh kyai. Tujuan dari diadakannya kegiatan mujahadah Ratibul Hadad ini untuk membentuk santri yang lebih religius. Sementara itu di sisi lain juga santri senantiasa menjalankan program kegiatan yang sudah disusun oleh pengasuh pondok pesantren.

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Rustam Ibrahim bahwa indikator nilai salaf diantaranya yakni nilai keagamaan dan nilai patuh kyai.¹¹⁰

b. Ijazah Wirid Dalail Khoirot

Ijazah yakni tradisi pemberian ajaran atau amalan secara turun temurun dengan sanad yang jelas. Hal ini berdasarkan penuturan dari Ni'matullathifah Khoiriyah¹¹¹ selaku pengurus putri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak “...Ijazahan itu istilah pondokan mas, berkaitan dengan pemberian amalan.” Lebih lanjut Ni'matullathifah Khoiriyah menjelaskan bahwa Wirid Dalail Khoirot ini berisi kumpulan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. yang disusun oleh Syekh Muhammad bin Sulaiman al-Jazuli.¹¹²

Adapun untuk membacanya itu variatif. Namun, pada umumnya orang akan membaca sesuai dengan pembagian hariannya. Hal ini berdasarkan pernyataan dari Puteri Mar'atus Solehah¹¹³ selaku pengurus putri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak

¹¹⁰ Ali Fatkhur Rozaq, “Nilai-Nilai Salaf Dalam Relasi Kiai dan Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ma'ruf (Studi di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang), *Skripsi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 35-37.

¹¹¹ Wawancara dengan Ni'matullathifah selaku pengurus putri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 6 Agustus 2022 pukul 22.06 WIB.

¹¹² Wawancara dengan Ni'matullathifah selaku pengurus putri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 6 Agustus 2022 pukul 22.06 WIB.

¹¹³ Wawancara dengan Puteri Mar'atus Solehah selaku pengurus putri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 6 Agustus 2022 pukul 21.45 WIB.

“Dalail Khoirot itu cara bacanya ada banyak mas, tergantung siapa yang mengijazahkan. Tapi biasanya si bacanya sesuai bagian harinya itu.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Titah Amaliah Solikhah¹¹⁴ santri putri Pondok Pesantren Roudhotul Qur’an 2 Ciwarak menjelaskan bahwa untuk Wirid Dalail Khoirot tidak ada ketentuan khusus untuk waktu dan tempat pembacaan Wirid Dalail Khoirot. Jadi, bisa diamalkan kapanpun dan dimanapun.

Wirid Dalail Khoirot di Pondok Pesantren Roudhotul Qur’an 2 Ciwarak sementara hanya diamalkan oleh santri putri. Hal ini berdasarkan penuturan dari Puji Hani Nurfita¹¹⁵ selaku lurah putri Pondok Pesantren Roudhotul Qur’an 2 Ciwarak *“...Untuk sementara dawuh dari ndalem Wirid Dalail Khoirot hanya diamalkan untuk santri putri saja mas. Untuk yang santri putra mungkin dalam waktu dekat nanti akan diijazahi mas.”*

Berdasarkan temuan lapangan terkait dengan upaya pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensi nilai salaf pada era globalisasi di Pondok Pesantren Roudhotul Qur’an 2 Ciwarak. Ijazah Wirid Dalail Khoirot yang di dalamnya berisi kumpulan sholawat merupakan salah satu upaya untuk mengendalikan hawa nafsu. Hal ini senada dengan pernyataan M. Hamdani Bakran al-Dzaky bahwa salah satu upaya untuk mengendalikan hawa nafsu adalah dengan melakukan amalan ataupun latihan kerohanian.¹¹⁶ Hawa nafsu merupakan komponen utama dari proses *takhalli*, ketika manusia berhasil mengendalikan nafsunya maka proses *takhalli* bisa terlewati.

¹¹⁴ Wawancara dengan Titah Amaliah Solikhah santri putri Pondok Pesantren Roudhotul Qur’an 2 Ciwarak, 1 September 2022 pukul 08.30 WIB.

¹¹⁵ Wawancara dengan Puji Hani Nurfita selaku lurah putri Pondok Pesantren Roudhotul Qur’an 2 Ciwarak, 6 Agustus 2022 pukul 14.00 WIB.

¹¹⁶ M. Hamdani Bakran al-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006), hlm. 259-260.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait dengan Ijazah Wirid Dalail Khoirot yang diamalkan oleh santri putri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an ini merupakan salah satu bentuk implementasi dari nilai salaf. Adapun indikator nilai salaf yang dimaksud adalah nilai keagamaan dan nilai patuh kyai. Seperti penjelasan di atas santri putri mengamalkan Wirid Dalail Khoirot ini atas “dawuh” atau perintah dari pengasuh. Dari sini bisa kita lihat bagaimana kepatuhan seorang santri kepada gurunya. Ini merupakan salah satu contoh dari implementasi nilai salaf. Hal senada juga diungkapkan oleh Rustam Ibrahim bahwa nilai patuh kyai merupakan salah satu indikator nilai salaf.¹¹⁷

c. Mujahadah Wirdul Latif

Mujahadah Wirdul Latif merupakan kegiatan santri bersama-sama membaca Wirdul Latif. Mujahadah Wirdul Latif isinya hampir sama seperti Ratibul Hadad, hanya saja Wirdul Latif lebih singkat dan mudah dibaca. Hal ini berdasarkan penuturan dari Ustaz Andiana Rosid¹¹⁸:

...Wirdul Latif itu versi simplenya dari Ratibul Hadad mas. Dari arti saja kan Wirdul Latif memiliki arti wirid ringan. Mujahadah Wirdul Latif dilakukan ba'da sholat Subuh sebelum lanjut majlis sema'an Al-Qur'an mas.

Lebih lanjut Ustaz Andiana Rosid¹¹⁹ menjelaskan bahwa Wirdul Latif ini merupakan susunan wirid dan dzikir pendek karya Habib Abdullah Al-Hadad.

¹¹⁷ Ali Fatkhur Rozaq, “Nilai-Nilai Salaf Dalam Relasi Kiai dan Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ma'ruf (Studi di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang), *Skripsi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 35-37.

¹¹⁸ Wawancara dengan Ustaz Andiana Rosid selaku dewan asatiz Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 21 Agustus 2022 pukul 22.22 WIB.

¹¹⁹ Wawancara dengan Ustaz Andiana Rosid selaku dewan asatiz Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 21 Agustus 2022 pukul 22.22 WIB.

Adapun untuk pelaksanaannya itu dilakukan di aula putra maupun putri. Hal ini didasarkan pada penjelasan dari Dimas Malik Hidayat¹²⁰ santri putra Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak “...Mujahadah Wirdul Latif kue dipisah kang, putra ya nang aula komplek putra, nek putri ya nang aula komplek putri.” Karena dilakukan di aula komplek masing-masing, maka yang memimpin juga dari santri yang saat itu menjadi imam sholat Subuh. Hal tersebut didasarkan pada penjelasan dari Ma'ruf Waliyudin¹²¹ “...Sing mimpin mujahadah ya sekang santri sing kebagian jadwal imam sholat kang. Yakan mujahadahe nang komplek masing-masing si.”

Berdasarkan temuan lapangan terkait dengan upaya pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensi nilai salaf pada era globalisasi di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak. Mujahadah Wirdul Latif merupakan kegiatan santri membaca Wirdul Latif secara bersama. Wirdul Latif yang di dalamnya berisikan wirid dan dzikir memuji keagungan Allah SWT. hal tersebut merupakan salah satu bentuk pengamalan *takhalli*. Hal tersebut berdasarkan pernyataan M. Hamdani Bakran al-Dzaky yang menyatakan bahwa salah satu jalan untuk melewati fase *takhalli* adalah dengan memperbanyak dzikir memuji keagungan Allah SWT.¹²²

Bersumber dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan mujahadah Wirdul Latif yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak merupakan bentuk pengimplementasian nilai salaf. Nilai salaf yang dimaksud yakni nilai keagamaan dan nilai patuh kyai, di mana tujuan dari mujahadah Wirdul Latif ini untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. serta

¹²⁰ Wawancara dengan Dimas Malik Hidayat santri putra Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 25 Agustus 2022 pukul 22.00 WIB.

¹²¹ Wawancara dengan Ma'ruf Waliyudin santri putra Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 25 Agustus 2022 pukul 22.00 WIB.

¹²² M. Hamdani Bakran al-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006), hlm. 259-260.

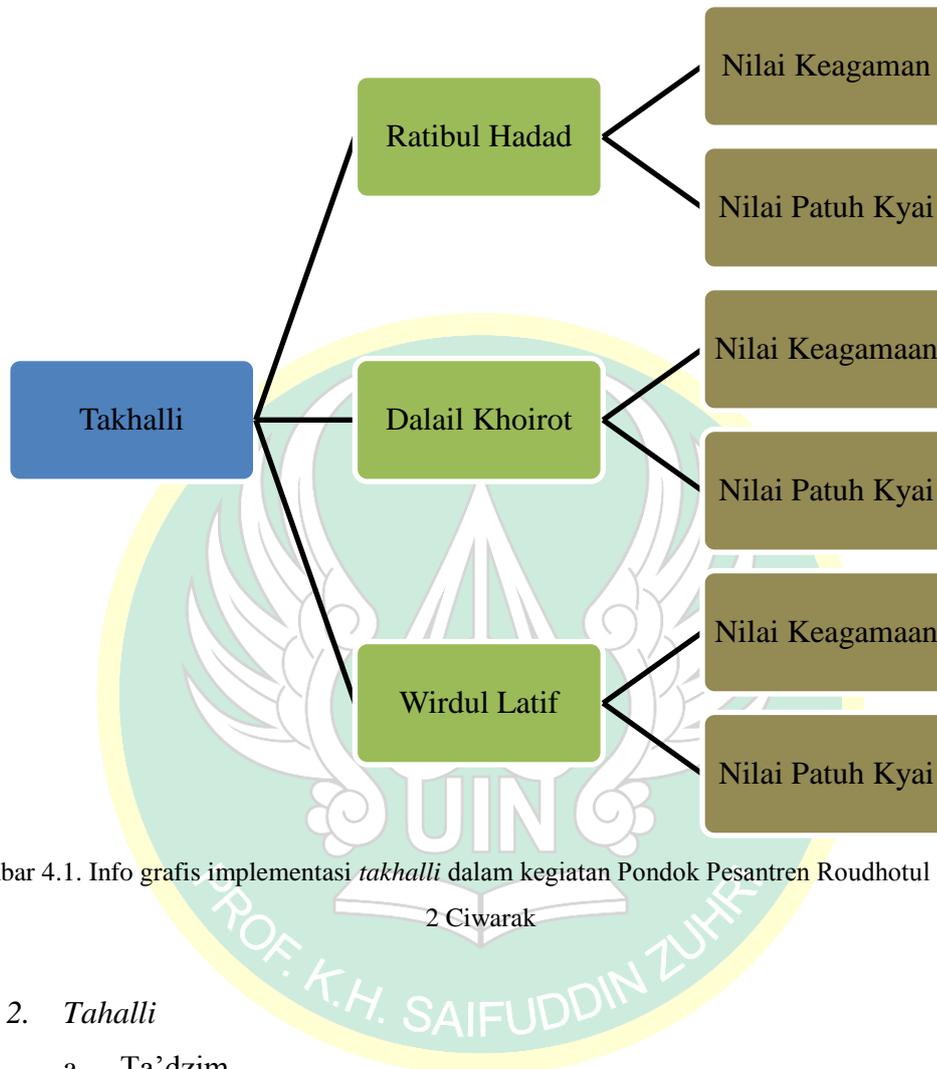
guna mencetak santri yang berkompeten dalam bidang agama. Di sisi lain semua kegiatan yang sudah disusun oleh pengasuh, dijalankan dengan penuh rasa kepatuhan oleh santri. Hal ini senada dengan pernyataan Rustam Ibrahim yang menyatakan bahwa salah satu indikator nilai salaf yakni nilai agama. Nilai agama ini bertujuan untuk membentuk santri yang kompeten dalam bidang agama.¹²³

Berdasarkan hasil temuan lapangan diketahui bahwa terkait dengan konsep *takhalli* di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, ritualitas yang dilakukan diantaranya: mujahadah Ratibul Hadah, Ijazah Dalail Khoirot, dan mujahadah Wirdul Latif. Ritual terkait *takhalli* ini berbeda dengan hasil penelitian dari Subhan Murtadho¹²⁴, di Pondok Pesantren al-Fatah Temboro Magetan yang di dalamnya menambahkan ritual pembiasaan puasa Senin Kamis. Penulis menduga perbedaan tersebut dikarenakan santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak mayoritas mahasiswa yang mempunyai banyak kegiatan dan waktunya tidak selonggar siswa SD, SMP, maupun SMA. Serta adanya kemakluman bahwa mahasiswa memiliki kegiatan yang sudah cukup padat di kampus masing-masing. Sehingga jumlah ritual *takhalli* di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak lebih sederhana.

¹²³ Ali Fatkhur Rozaq, "Nilai-Nilai Salaf Dalam Relasi Kiai dan Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ma'ruf (Studi di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang)", *Skripsi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 35-37.

¹²⁴ Subhan Murtadho, "Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf di Pondok Pesantren dalam Upaya Menghadapi Era Globalisasi (Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Fatah Temboro Magetan)", *Skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015).

Dari berbagai temuan di atas penulis sajikan info grafis berkaitan dengan implementasi *takhalli* dalam kegiatan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, sebagai berikut:



Gambar 4.1. Info grafis implementasi *takhalli* dalam kegiatan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak

2. Tahalli

a. Ta'dzim

Ta'dzim secara harafiyah memiliki arti memuliakan. Hal ini berdasarkan penuturan dari Ustaz Andiana Rosid¹²⁵ selaku dewan asatiz Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak "...*Ta'dzim itu secara bahasa ya mas artine memuliakan. Seorang santri harus memuliakan guru dan dzuriyahnya mas.*" Senada dengan pernyataan

¹²⁵ Wawancara dengan Ustaz Andiana Rosid selaku dewan asatiz Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 21 Agustus 2022 pukul 22.22 WIB.

Ustaz Andi Rosdiana, Ustaz M. Khairil Hakim¹²⁶ selaku dewan asatiz Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Ciwarak menuturkan “...*Tadzim iku artine memuliakan. Sikap iki sering dibahas nang kitab-kitab sing mbahas adab.*”

Adapun tujuan dari pondok pesantren salaf banyak mengkaji kitab-kitab tentang adab yakni untuk melatih atau mengajarkan santri bahwa ada hal lain yang lebih penting dari ilmu, yakni adab. Hal ini sesuai dengan penuturan Ustaz M. Khairil Hakim¹²⁷ “*Tujuane pondok ngaji kitab adab iku nggo ngajarna santri, nek adab lewih duwur sekang ilmu mas.*”

Sikap ta'dzim ini merupakan sikap yang identik diajarkan dan diterapkan oleh santri pondok salaf. Sementara itu untuk bentuk ke'tadziman santri itu bisa terdapat perbedaan di setiap daerah. Hal ini berdasarkan pada penjelasan dari K. H. Ahmad Musyaffa¹²⁸

Ta'dzim ini berkaitan dengan akhlak santri. Untuk penerapan disesuaikan dengan budaya dan zaman yang ada. Karena setiap daerah beda-beda mas. Contohnya kalau di daerah Jawa Tengah ketika ketemu Pak Kyai maka akan cium tangan, tetapi ketika sudah masuk ke daerah Jawa Timur yang saya temui itu santri diam hanya menunduk sambil menunggu Pak Kyai lewat, lain lagi kalau di daerah Timur Tengah mas, sepengalaman saya di Mesir adab ketika bertemu guru malah dengan mencium kening mas. Jadi, pada intinya disesuaikan dengan kondisi budaya dan zaman.

Adapun bentuk ta'dzim yang peneliti temui di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak ada beberapa macam. *Pertama*, ketika bertemu Pak Kyai, dewan asatiz, dan dzuriyahnya maka spontan santri akan datang mendatangi dan mencium tangan. *Kedua*, ketika ada Pak Kyai lewat maka santri akan berhenti dari pekerjaannya dan diam menunduk. *Ketiga*, ketika Pak Kyai selesai minum ataupun

¹²⁶ Wawancara dengan Ustaz M. Khairil Hakim selaku dewan asatiz Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 25 Agustus 2022 pukul 22.00 WIB.

¹²⁷ Wawancara dengan Ustaz M. Khairil Hakim selaku dewan asatiz Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 25 Agustus 2022 pukul 22.00 WIB.

¹²⁸ Wawancara dengan K. H. Ahmad Musyaffa selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 5 Agustus 2022 pukul 07.10 WIB.

makan maka santri akan saling berebut untuk meminum atau memakan sisa dari Pak Kyai. *Keempat*, ketika Pak Kyai masuk ke rumah atau tempat ngaji maka santri akan berebut untuk membalik sandalnya.¹²⁹

Santri melakukan semua hal tersebut atas dasar ke'tadziman dan berharap akan keberkahan dari sang guru. Keberkahan dari segi ilmu dan keberkahan dari segi kehidupan. Hal tersebut berdasarkan dengan pernyataan dari Ma'ruf Waliyudin "...*Kabeh mau sing dilakukna santri kue niate ta'dzim nderek guru kang. Sapa ngerti jalarane ta'dzim karo guru ndadekna ilmune berkah manfaat.*"

Berdasarkan temuan lapangan di atas terkait dengan upaya mempertahankan eksistensi nilai salaf pada era globalisasi di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak. Sikap ta'dzim yang dilakukan setiap waktu oleh santri merupakan salah satu bentuk pengimplementasian upaya mempertahankan nilai salaf. Hal ini dikarenakan sikap ta'dzim merupakan sikap yang lekat dengan pondok pesantren, tidak semua lembaga pendidikan menerapkan sikap ta'dzim ini. Oleh karena itu, sikap ta'dzim merupakan ciri khas dari pondok pesantren.

Santri menerapkan sikap ta'dzim atas dasar keyakinan bahwa dengan melakukannya akan mendapatkan keberkahan. Di sisi lain sikap ta'dzim juga sama halnya dengan patuh terhadap apapun yang didawuhkan oleh pengasuh. Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Rustam Ibrahim bahwa indikator nilai salaf diantaranya yakni nilai patuh kyai dan nilai barokah. Nilai barokah yang dipegang oleh santri ini membentuk karakter santri. Sementara itu keyakinan akan nilai barokah dapat mencegah santri dari perilaku menyimpang.¹³⁰

¹²⁹ Hasil observasi 21 Agustus 2022 pukul 16.00 WIB.

¹³⁰ Ali Fatkhur Rozaq, "Nilai-Nilai Salaf Dalam Relasi Kiai dan Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ma'ruf (Studi di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang), *Skripsi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 35-37.

Bersumber dari penjelasan di atas terkait dengan sikap ta'dzim seorang santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak kepada guru ini merupakan salah satu bentuk pengimplementasian fase *tahalli*. Hal ini dikarenakan *tahalli* merupakan upaya untuk menghiasi diri dengan sifat dan perilaku terpuji. Hal ini senada dengan penuturan Moch. Syahroni Hasan yang mengungkapkan bahwa mekanisme ataupun tata cara pengimplementasian *tahalli* adalah dengan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.¹³¹

b. Mengajar TPQ

Taman Pendidikan Qur'an atau yang biasa dikenal dengan TPQ merupakan lembaga pendidikan non formal yang bertujuan untuk memberikan pendidikan Al Qur'an sejak usia dini. Hal ini berdasarkan penuturan dari Ustaz M. Khairil Hakim¹³² "...TPQ iku lembaga pendidikan sing ngajarna baca tulis Al Qur'an kawit cilik." Lebih lanjut Ustaz M. Khairil Hakim¹³³ menjelaskan bahwa program pengabdian mengajar TPQ oleh santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak dilakukan di Masjid Al-Islah Dusun Ciwarak, Desa Karanggintung, Kecamatan Sumbang.

Berdasarkan penjelasan dari Puji Nurfitia Handayani¹³⁴ program pengabdian TPQ ini merupakan program yang dibuat oleh pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak untuk melatih santri tampil dan bergaul dengan masyarakat. Sementara itu, untuk yang mengikuti program pengabdian merupakan santri kelas Takhossus atau kelas pasca madrasah diniyah. Hal ini dikuatkan oleh penuturan

¹³¹ Moch. Sya'roni Hasan, "Tasawuf Akhlaqi dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Urwatul Wutsqo*, Vol. 5, No. 2, 2016, hlm. 102.

¹³² Wawancara dengan Ustaz M. Khairil Hakim selaku dewan asatiz Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 25 Agustus 2022 pukul 22.00 WIB.

¹³³ Wawancara dengan Ustaz M. Khairil Hakim selaku dewan asatiz Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 25 Agustus 2022 pukul 22.00 WIB.

¹³⁴ Wawancara dengan Puji Hani Nurfitia selaku lurah putri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 6 Agustus 2022 pukul 14.00 WIB.

Ustaz M. Khairil Hakim¹³⁵ “...TPQ iku program sing disusun Romo Yai Ahmad Musyaffa kagem santri-santrinya mas. Sing melu ngajar iku santri kelas takhossus, sing uwis lulus kelas madrasah diniyah.” Lebih lanjut Ustaz M. Khairil Hakim menuturkan bahwa untuk santri dijadwalkan mengajar TPQ dari hari Senin-Sabtu setiap ba’da Ashar.

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan adanya santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur’an 2 Ciwarak ini sangat membantu pengelola TPQ. Hal ini dikarenakan TPQ hanya dikelola oleh satu orang saja yang harus memegang sekitar 80-an anak. Terlihat betapa antusiasnya anak-anak ketika diajar oleh santri-santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur’an 2 Ciwarak.¹³⁶

Berdasarkan temuan di atas terkait dengan upaya pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensi nilai salaf pada era globalisasi di Pondok Pesantren Roudhotul Qur’an 2 Ciwarak. Kegiatan mengajar TPQ yang bertujuan untuk melatih santri dalam terjun ke masyarakat, karena tentunya dibutuhkan kesabaran dan keihlasan dalam menyebarkan ilmu agama ke masyarakat. Di sisi lain juga sebagai bentuk pengamalan apa yang sudah dipelajarinya selama menuntut ilmu di pondok pesantren.

Hal tersebut sesuai dengan penuturan dari Moch. Sya’roni Hasan bahwa salah satu upaya untuk mengimplementasikan *tahalli* yakni dengan sabar dan ikhlas. Sabar dan ikhlas merupakan contoh sikap terpuji yang sudah seharusnya menghiasi kehidupan seorang santri.¹³⁷

Hasil temuan lapangan menjelaskan bahwa kegiatan mengajar TPQ mengajarkan untuk senantiasa ikhlas mengikuti “dawuh” dari pengasuh pondok pesantren. Karena program mengajar TPQ

¹³⁵ Wawancara dengan Ustaz M. Khairil Hakim selaku dewan asatiz Pondok Pesantren Roudhotul Qur’an 2 Ciwarak, 25 Agustus 2022 pukul 22.00 WIB.

¹³⁶ Hasil observasi 25 Agustus 2022 pukul 16.45 WIB.

¹³⁷ Moch. Sya’roni Hasan, “Tasawuf Akhlaqi dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Urwatul Wutsqo*, Vol. 5, No. 2, 2016, hlm. 102.

merupakan program yang disusun oleh pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak. Selain itu juga mengajar TPQ merupakan salah satu tujuan dari pondok untuk mencetak kader yang siap terjun untuk berdakwah di kampung halamannya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Rustam Ibrahim bahwa indikator nilai diantaranya yakni nilai keagamaan, nilai patuh kyai, dan nilai keikhlasan.¹³⁸

c. Musyawarah

Musyawah di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak salah satu metode pembelajaran yang diterapkan guna memahami santri terhadap kitab yang dipelajari. Hal ini berdasarkan penuturan Ustaz Andiana Rosid¹³⁹:

...Musyawarah ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang umum dilakukan di pondok salaf mas. Tujuannya untuk memahami kitab yang sudah dipelajarinya. Karena barangkali saat ngaji dengan Pak Kyai santri tidur atau Pak Kyai terlalu cepat menjelaskan. Wajare santri kan kek ngono mas, mangsane ngaji turu, rampung ngaji melek. Nah, jadi intinya musyawarah berguna untuk menguatkan pemahaman santri.

Senada dengan pendapat Ustaz Andiana Rosid, Ustaz M. Khairil Hakim¹⁴⁰ “...Musyawarah iku selain ngulang materi sing uwis diwucal teng Pak Kyai, nduweni tujuan lain yakue ngelatih santri ngomong nang ngarepan kang.” Dapat diketahui bahwa tujuan musyawarah salah satunya yakni melatih santri untuk berbicara di depan umum. Hal ini dikarenakan nantinya setelah mukim santri inilah yang akan terjun langsung ke masyarakat untuk menyampaikan ilmu agama yang sudah didapatkan selama mondok. Lebih lanjut Ustaz Andiana Rosid juga menjelaskan bahwa secara

¹³⁸ Ali Fatkhur Rozaq, “Nilai-Nilai Salaf Dalam Relasi Kiai dan Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ma'ruf (Studi di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang), *Skripsi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 35-37.

¹³⁹ Wawancara dengan Ustaz Andiana Rosid selaku dewan asatiz Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 21 Agustus 2022 pukul 22.22 WIB.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ustaz M. Khairil Hakim selaku dewan asatiz Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 25 Agustus 2022 pukul 22.00 WIB.

tidak langsung musyawarah ini melatih santri untuk mempunyai jiwa yang toleran serta legowo dalam menerima perbedaan, selain itu juga melatih kesabaran seorang santri.

Pembiasaan musyawarah ini dilakukan di dua waktu yang berbeda. *Pertama*, dilakukan setiap malam sebelum dimulainya madrasah diniyah dan dilakukan di ruang kelas. *Kedua*, dilakukan setiap malam Senin dan malam Rabu ba'da Maghrib dilakukan di aula masing-masing. Hal ini berdasarkan penuturan Ustaz M. Khairil Hakim¹⁴¹:

Musyawah iku waktune ba'da Maghrib, karo seurung Ustaz mlebet kelas kang. Nek sing ba'da Maghrib iku setiap malam Senin karo malam Rabu, tapi musyawarahe masing-masing kang, putra dewek putri dewek nang aula. Tapi nek musyawarah sing seurung madrasah diniyah iku tempate nang ruang kelas.

Lebih lanjut Ustaz M. Khairil Hakim¹⁴² menjelaskan mengenai kitab yang dimusyawarahkan. Adapun kitab yang dimusyawarahkan itu berkaitan dengan nahwu dan fiqh. Kitab nahwu yang dimusyawarahkan ada dua yakni kitab Jurumiyyah (untuk kelas 2) dan Kitab Imrithy (untuk kelas 3). Sementara kitab fiqh yang dimusyawarahkan ada dua yakni Kitab Riyadhul Badi'ah (untuk kelas 2) dan Kitab Muqodimah Hadromiyyah (untuk kelas 3).

Berdasarkan temuan di atas terkait dengan upaya pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensi nilai salaf pada era globalisasi di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak. Kegiatan musyawarah yang biasa dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih santri berbicara di depan umum, serta sebagai sarana untuk memahami kembali materi-materi yang sudah disampaikan oleh guru. Di sisi lain kegiatan musyawarah secara tidak langsung

¹⁴¹ Wawancara dengan Ustaz M. Khairil Hakim selaku dewan asatiz Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 25 Agustus 2022 pukul 22.00 WIB.

¹⁴² Wawancara dengan Ustaz M. Khairil Hakim selaku dewan asatiz Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 25 Agustus 2022 pukul 22.00 WIB.

melatih kesabaran santri dan membentuk jiwa toleran yang legowo dalam menerima perbedaan.

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Moch. Sya'roni Hasan¹⁴³ bahwa salah satu sifat terpuji yang mengimplementasikan pengamalan *tahalli* adalah sifat sabar. Moch. Sya'roni Hasan menjelaskan bahwa dalam melewati fase *tahalli* santri harus menghiasi kehidupannya dengan sifat-sifat terpuji, diantaranya sifat sabar.

Melihat data lapangan di atas terkait dengan kegiatan musyawarah yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak. Kegiatan yang bertujuan untuk membentuk jiwa toleran dalam menerima perbedaan pendapat. Hal ini berkaitan dengan keikhlasan hati dalam menerima pendapat orang lain. Senada dengan pendapat Rustam Ibrahim yang mengungkapkan bahwa salah satu indikator nilai salaf yakni nilai keikhlasan.¹⁴⁴

d. Zuhud

Zuhud memiliki arti upaya manusia untuk mengalihkan perhatiannya dari hal-hal duniawi dan lebih fokus pada kepentingan akhirat. Namun, ada juga yang berpendapat bahwa zuhud memiliki arti hidup sederhana. Hal ini berdasarkan dengan penuturan dari Ustaz Andiana Rosid¹⁴⁵: “...Zuhud itu bisa dikatakan upaya manusia untuk memalingkan diri dari sifat keduniaan dan memilih fokus pada akhirat. Biasanya juga orang menganggap zuhud itu sebagai gaya hidup sederhana.”

¹⁴³ Moch. Sya'roni Hasan, “Tasawuf Akhlaqi dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Urwatul Wutsqo*, Vol. 5, No. 2, 2016, hlm. 102.

¹⁴⁴ Ali Fatkhur Rozaq, “Nilai-Nilai Salaf Dalam Relasi Kiai dan Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ma'ruf (Studi di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang)”, *Skripsi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 35-37.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ustaz Andiana Rosid selaku dewan asatiz Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 21 Agustus 2022 pukul 22.22 WIB.

Lebih lanjut Ustaz Andiana Rosid¹⁴⁶ menjelaskan bahwa kesederhanaan merupakan nilai yang lekat dengan dunia pondok pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak. Hal ini bisa dilihat dari makan dengan lauk seadanya, tidur dengan tempat seadanya, intinya semua lini kehidupan dibuat sewajarnya sesuai dengan kebutuhan dan tidak berlebihan.

Hal senada juga disampaikan oleh Ustaz M. Khairil Hakim¹⁴⁷ *“Urip nang pondok iku kudu sederhana kang. Maem ya seanane, turu nang nggon seanane.”* Ustaz M. Khairil Hakim juga menjelaskan bahwa tujuan dari hidup sederhana ini untuk menanamkan mental yang kuat. Sependapat dengan Ustaz M. Khairil Hakim, Ustaz Andiana Rosid¹⁴⁸ menuturkan

Yang terpenting dari sifat zuhud ini mas, nantinya santri mentalnya kuat. Karena selepas dari pondok tentunya tidak semua santri iso sugih. Nah, ketika di pondok sudah terbiasa hidup sederhana, maka ketika berada di posisi tersebut tidak kaget. Dan ketika mendapatkan materi yang berlebih juga tidak merubah gaya hidupnya jadi hedon mas.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti beberapa santri memang terlihat menerapkan sifat zuhud dalam kehidupannya. Dilihat dari gaya berpakaian yang sederhana dan tidak mencolok. Bahkan ada santri yang istiqomah memakai pakaian berwarna putih ketika mengaji Al Qur'an dengan Pak Kyai. Dari segi makanan juga santri lebih senang makan bersama menggunakan nampan. Begitu terlihat kesederhanaan yang diterapkan oleh santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak.¹⁴⁹

Berdasarkan temuan di atas terkait dengan upaya pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensi nilai salaf pada era

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ustaz Andiana Rosid selaku dewan asatiz Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 21 Agustus 2022 pukul 22.22 WIB.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ustaz M. Khairil Hakim selaku dewan asatiz Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 25 Agustus 2022 pukul 22.00 WIB.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ustaz Andiana Rosid selaku dewan asatiz Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 21 Agustus 2022 pukul 22.22 WIB.

¹⁴⁹ Hasil observasi 21 Agustus 2022 pukul 16.45 WIB.

globalisasi di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak. Sifat zuhud yang diajarkan dan diterapkan di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak bertujuan untuk melatih mental santri, diharapkan dengan kesederhanaan tersebut dapat membantu santri selepas dari pondok pesantren. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Moch. Sya'roni Hasan bahwa salah satu sifat terpuji yang diterapkan untuk mengamalkan fase *tahalli* adalah sifat zuhud.¹⁵⁰

Bersumber pada penjelasan di atas, sifat zuhud yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak mengajarkan santri untuk ikhlas menerima apa yang didapatkannya. Sementara itu tujuan dari sikap zuhud ini untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini senada dengan pendapat dari Rustam Ibrahim yang menyatakan bahwa indikator nilai salaf yakni nilai keagamaan dan nilai keikhlasan.¹⁵¹

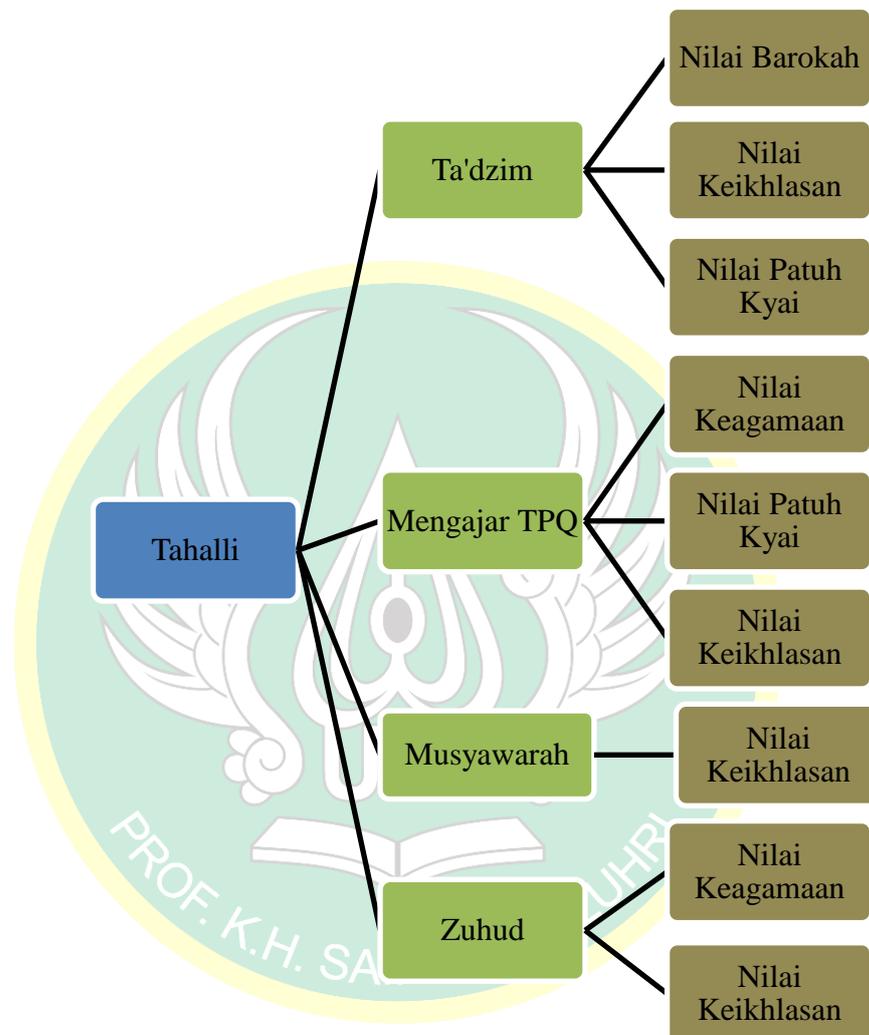
Melihat hasil temuan lapangan diketahui bahwa terkait dengan konsep *tahalli* di Pondok Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, kegiatan yang dilakukan adalah musyawarah dan mengajar TPQ, sementara dari segi sikap yang diterapkan adalah sikap ta'dzim dan zuhud. Kegiatan yang terkait dengan *tahalli* ini sesuai dengan hasil penelitian dari Nur Yasin dan Sutiah, di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang. Penulis menduga kesamaan hasil disebabkan dikarenakan objek yang diteliti sama. Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang mayoritas merupakan mahasiswa. Serupa dengan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak yang mayoritas santrinya adalah mahasiswa.¹⁵²

¹⁵⁰ Moch. Sya'roni Hasan, "Tasawuf Akhlaqi dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Urwatul Wutsqo*, Vol. 5, No. 2, 2016, hlm. 102.

¹⁵¹ Ali Fatkhur Rozaq, "Nilai-Nilai Salaf Dalam Relasi Kiai dan Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ma'ruf (Studi di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang)", *Skripsi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 35-37.

¹⁵² Nur Yasin dan Sutiah, "Penerapan Nilai-Nilai Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak Santri pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang", *Jurnal al-Musannif*, Vol. 2, No. 1, 2020.

Dari berbagai temuan di atas penulis sajikan info grafis berkaitan dengan implementasi *tahalli* dalam kegiatan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, sebagai berikut:



Gambar 4.1. Info grafis implementasi *tahalli* dalam kegiatan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak

3. Tajalli

a. Ziaroh Kubur

Ziaroh kubur merupakan salah satu bentuk ritual yang sudah umum di kalangan masyarakat. Ziaroh kubur bukan hanya menengok kuburan tetapi maksud dari ziaroh ini untuk mendoakannya. Hal ini berdasarkan penuturan dari Ustaz Andiana Rosid¹⁵³

Ziaroh kubur itu ritual yang sudah banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia, khususnya warga Nahdliyyin mas. Tujuan dari ziaroh kubur bukan hanya untuk menengok saja, tapi lebih dari itu tujuan utama ya mendoakannya supaya ditempatkan di tempat yang terbaik.

Lebih lanjut Ustaz Andiana Rosid¹⁵⁴ menjelaskan bahwa di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak kegiatan ziaroh kubur ini dilaksanakan secara rutin dua minggu sekali. Senada dengan penuturan Ustaz Andiana Rosid, Ustaz M. Khairil Hakim menuturkan “*Ziarohan biasane dua minggu sekali kang. Nang dina Jum'at. Sing melu kabeh santri putra putri. Terkadang Pak Kyai juga nderek kang.*”

Adapun tempat yang diziarohi merupakan makam ulama-ulama yang berada di sekitar Kabupaten Banyumas. Hal ini berdasarkan penuturan dari Ustaz M. Khairil Hakim¹⁵⁵

Tujuan ziaroh kue nang maqom ulama sekitar Banyumasan bae kang. Contone kaya maqom Syech Maqdom Wali, Maqom Bani Malik, esih akeh liane. Nah, nek ziarohan di luar Banyumas kue biasane pas arep ana acara haflah akhirusannah kang.

Lebih lanjut Ustaz M. Khairil Hakim¹⁵⁶ menjelaskan bahwa tujuan diadakannya kegiatan ziaroh kubur secara rutin ini adalah untuk memberikan santri perenungan akan kematian (Zikrul Maut) serta untuk berharap keberkahan.

¹⁵³ Wawancara dengan Ustaz Andiana Rosid selaku dewan asatiz Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 9 September 2022 pukul 22.22 WIB.

¹⁵⁴ Wawancara dengan Ustaz Andiana Rosid selaku dewan asatiz Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 9 September 2022 pukul 22.22 WIB.

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ustaz M. Khairil Hakim selaku dewan asatiz Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 9 September 2022 pukul 22.00 WIB.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Ustaz M. Khairil Hakim selaku dewan asatiz Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 25 Agustus 2022 pukul 22.00 WIB.

Ketika berangkat ziaroh santri dibekali dengan Buku Aurod yang merupakan buku kumpulan doa dan wirid lengkap. Buku Aurod ini disusun oleh Almaghfurlah K. H. Atabik Yusuf Zuhdi pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau. Hal ini disampaikan oleh Hendra Cahyo¹⁵⁷: “*Pas ziarohan santri diarahkan untuk selalu bawa Aurod mas. Karena disitu lengkap ada yasin tahlil sampai doanya. Jadi simple*”

Berdasarkan temuan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan Ziaroh kubur yang dilakukan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak secara rutin ini memiliki tujuan untuk memberikan santri perenungan akan kematian serta untuk berharap keberkahan. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Mawardi Palangi bahwa salah satu pengimplementasian dari *tajalli* yaitu zikrul maut.¹⁵⁸

Temuan lapangan berkaitan dengan upaya pondok pesantren dalam mempertahankan nilai salaf pada era globalisasi di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak Banyumas. Kegiatan ziaroh kubur yang dilakukan secara rutin ini mengandung nilai keagamaan serta berharap keberkahan setelah melakukan ziaroh.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Rustam Ibrahim bahwa indikator nilai salaf diantaranya yakni, nilai keagamaan dan nilai barokah.¹⁵⁹

Bersumber pada temuan lapangan diketahui bahwa terkait dengan konsep *tajjali* di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, ritualitas yang dilakukan yakni ziaroh kubur. Ritual terkait *tajalli* ini berbeda dengan hasil

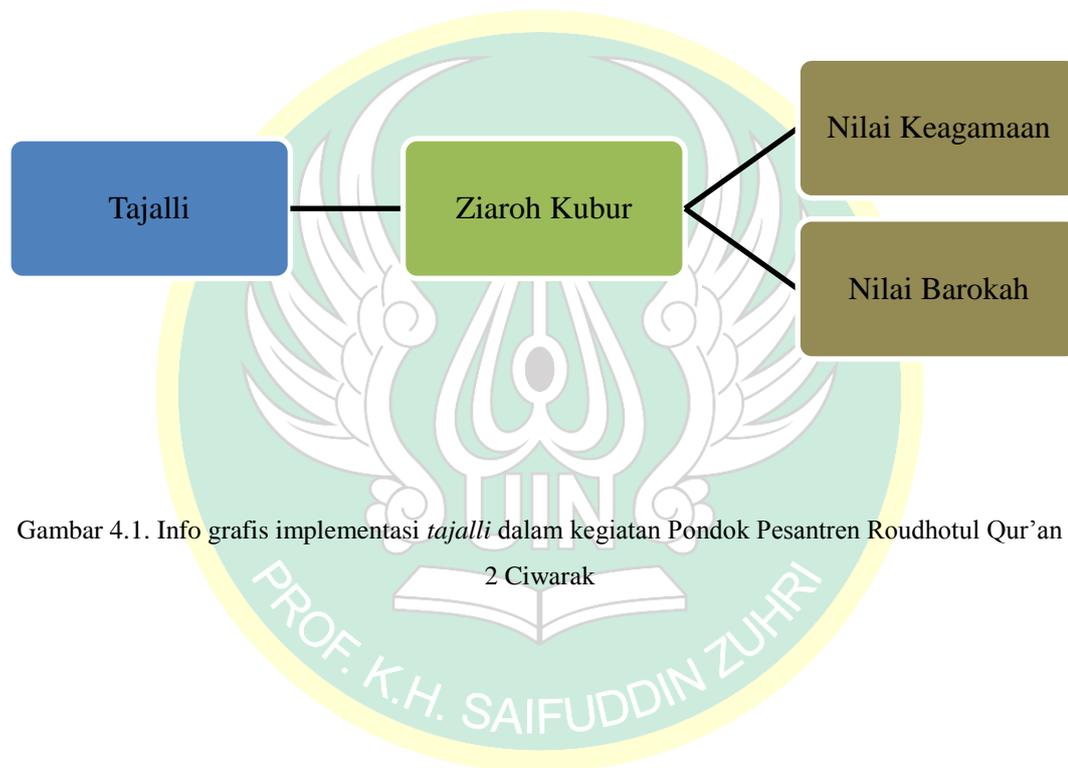
¹⁵⁷ Wawancara dengan Hendra Cahyo selaku santri putra Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, 25 Agustus 2022 pukul 21.37 WIB.

¹⁵⁸ Mawardi Palangi, “Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 3.

¹⁵⁹ Ali Fatkhur Rozaq, “Nilai-Nilai Salaf Dalam Relasi Kiai dan Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ma'ruf (Studi di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang)”, *Skripsi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 35-37.

penelitian dari Subhan Murtadho¹⁶⁰, di Pondok Pesantren al-Fatah Temboro Magetan yang di dalamnya ada thariqah. Penulis menduga perbedaan tersebut dikarenakan santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak tujuan awal masuk ke pondok hanya untuk mendapatkan rekomendasi BTA PPI.

Dari berbagai temuan di atas penulis sajikan info grafis berkaitan dengan implementasi *tajalli* dalam kegiatan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, sebagai berikut:



Gambar 4.1. Info grafis implementasi *tajalli* dalam kegiatan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak

¹⁶⁰ Subhan Murtadho, "Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf di Pondok Pesantren dalam Upaya Menghadapi Era Globalisasi (Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Fatah Temboro Magetan)", *Skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015).

Dari berbagai temuan dan analisis di atas, berikut ini penulis sajikan analisis secara umum terkait dengan upaya pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensi nilai salaf pada era globalisasi di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak Banyumas, dalam bentuk tabel di bawah ini:

No.	Pendekatan	Implementasi	Nilai Salaf Terkait
1.	Takhalli	Mujahadah Ratibul Hadad	Nilai Keagamaan dan Nilai Patuh Kyai
		Ijazahan Dalail Khoirot	Nilai Keagamaan dan Nilai Patuh Kyai
		Mujahadah Wirdul Latif	Nilai Keagamaan dan Nilai Patuh Kyai
2.	Tahalli	Ta'dzim	Nilai Barokah, Nilai Keikhlasan, dan Nilai Patuh Kyai
		Mengajar TPQ	Nilai Keagamaan, Nilai Patuh Kyai, dan Nilai Keikhlasan
		Musyawaharah	Nilai Keikhlasan
		Zuhud	Nilai Keagamaan dan Nilai Keikhlasan
3.	Tajalli	Ziaroh Kubur	Nilai Keagamaan dan Nilai Barokah

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada hasil penelitian, dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak merupakan pondok pesantren salaf yang tentunya menerapkan nilai-nilai salaf. Nilai salaf dianggap penting untuk diterapkan di era globalisasi seperti sekarang ini. Hal ini dikarenakan nilai salaf mampu membentuk karakter kuat dan Islami kepada santri. Walaupun begitu tetapi nilai salaf ini oleh beberapa orang dianggap sebagai nilai yang kolot dan tertinggal. Oleh karena itu, ini menjadi tantangan tersendiri untuk pondok pesantren.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak dalam mempertahankan eksistensi nilai salaf di era globalisasi ini adalah menggunakan pendekatan tasawuf. Tasawuf yang dimaksud adalah tasawuf akhlaki yang di dalamnya terdapat tiga fase yakni *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*.

Implementasi atau penerapan tasawuf akhlaki dalam mempertahankan nilai salaf dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak. Berikut kegiatan yang mengimplementasikan tasawuf akhlaki:

Pertama, Takhalli. *Takhalli* merupakan usaha untuk mengosongkan diri dari perilaku dan akhlak tercela. Selain itu juga *takhalli* bisa diartikan menjauhi sifat ketergantungan terhadap duniawi. Praktik dari *takhalli* bisa dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak seperti, mujahadah Ratibul Hadah dan mujahadah Wirdul Latif, kemudian Sholawat Dalail Khoirot yang diamalkan oleh santri putri.

Kedua, Tahalli. *Tahalli* merupakan upaya mengisi atau menghiasi diri dengan membiasakan sikap, perilaku, dan akhlak terpuji. Praktik dari *tahalli* bisa dilihat dari sikap keseharian santri seperti zuhud dan ta'dzim yang erat dengan dunia pesantren, adapun dalam bentuk kegiatan dapat dilihat dari

kegiatan musyawarah dan mengajar TPQ. Dalam kegiatan musyawarah dan mengajar TPQ ini seseorang akan dilatih untuk memiliki sifat sabar dan ikhlas.

Ketiga, Tajalli. Tajalli ini merupakan aura atau pencerminan yang muncul setelah melewati fase *takhalli* dan *tahalli*. Praktik dari *tajalli* dapat dilihat dari kegiatan ziaroh kubur. Di mana kegiatan ziaroh kubur ini bertujuan untuk memberikan perenungan kepada santri akan kematian.

B. Keterbatasan Penelitian

Riset berfokus kepada upaya mempertahankan nilai salaf menggunakan pendekatan tasawuf akhlaki. Tasawuf akhlaki sendiri di dalamnya terdapat tiga fase yang harus dilewati yakni *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*.

Bagi peneliti lain, nilai salaf ini bisa dikaitkan dengan praktik kewirausahaan. Untuk pengimplementasiannya bisa dengan adanya Balai Latihan Kerja Komunitas yang terdapat pada Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak.

C. Saran

Rencana tidak selalu sesuai dengan hasil yang diharapkan. Seperti halnya upaya mempertahankan eksistensi nilai salaf pada era globalisasi di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak. Meskipun begitu usaha yang telah dilakukan oleh pihak pondok pesantren untuk mencetak kader dakwah sudah terlaksana cukup baik. Namun dengan adanya hasil penelitian ini, peneliti akan mengemukakan beberapa saran, antara lain:

1. Untuk Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak hendaknya selalu mengadakan evaluasi untuk seluruh bentuk kegiatan yang telah terlaksana. Dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurang yang seharusnya bisa diperbaiki dikemudian hari.
2. Untuk Dewan Asatiz Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak hendaknya dalam membimbing santri dengan metode-metode yang lebih segar dan tidak terkesan kuno.
3. Untuk santri hendaknya memanfaatkan kesempatan mereka yang dapat mendapatkan keilmuan agama yang mendalam, selain mendapatkan

keilmuan duniawi di dunia perkuliahan. Karena tidak semua orang memiliki kesempatan untuk mendapatkan pembelajaran pesantren dan perkuliahan secara bersamaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Naufal Ahmad Rijalul. Caring for the Excellence of Pesantren; teh Contribution of Islamic Education Curriculum in Globalization, *International Conference on Law, Economic, and Education*.
- Al-Dzaky, M. Hamdani Bakran. (2001). Pendidikan Ketuhanan dalam Islam. *Surakarta: Muhammadiyah University Press*
- Al-Dzaky, M. Hamdani Bakran. (2006). Konseling dan Psikoterapi Islam. *Yogyakarta: Fajar Pustaka*
- Alwasilah, Chaedar. (2017). Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif. *Bandung: Dunia Pustaka Jaya*
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Jawa Barat: Jejak*
- Arikunto, Suharsimi. (2016). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.
- Ayumagara, Elda. (2021). Peran Pondok Pesantren di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri). *Skripsi: IAIN Ponorogo*
- Daulay, Haidar Putra dkk. (2021). Takhalli, Tahalli, dan Tajalli. *Jurnal Pandawa*. Vol. 3. No. 3
- Hariadi. (2015). Evaluasi Pesantren: Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ. *Yogyakarta: LkiS*
- Haryanto, Rudi. (2017). Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah di Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah). *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 9. No. 2
- Hasan, Ismail. (2014). Tasawuf: Jalan Rumpil Menuju Tuhan. *Jurnal An-Nuha*. Vol. 1. No. 1
- Hasan, Moch. Syahroni. (2016). Tasawuf Akhlaqi dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Urwatul Wutsqo*. Vol. 5. No. 2
<https://kbbi.web.id/eksistensi> diakses pada Jum'at, 1 April 2022 pukul 22.37 WIB
<https://kbbi.web.id/globalisasi> diakses pada Kamis, 2 Juni 2022 pukul 22.55 WIB
<https://kbbi.web.id/salaf-2> diakses pada Minggu, 15 Mei 2022 pukul 22.53 WIB
<https://kbbi.web.id/upaya> diakses pada Jum'at, 1 April 2022 pukul 22.20 WIB
- Ibrahim, Rustam. (2014). Eksistensi Pesantren Salaf di Tengah Arus Pendidikan Modern. *Jurnal Analisa*. Vol. 21. No. 2
- Indonesia. *Peraturan Menteri Agama No. 30 tahun 2020 tentang Pendirian dan Penyelenggaraan Pesantren*. Diakses pada 30 September 2022 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/176216/peraturan-menag-no-30-tahun-2020>
- Indonesia. *Undang-Undang No. 18 tahun 2019 tentang Pesantren*. Diakses pada 30 September 2020 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122743/uu-no-18-tahun-2019>
- Indonesia. *Undang-Undang No. 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses pada 30 September 2022 dari https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj9quzs4sH6AhUtZWwGHbARA9wQFnoECDAQAQ&url=https%3A%2F%2Fpmpk.kemdikbud.go.id%2Fassets%2Fdocs%2FUU_2003_No_20_-

[Sistem Pendidikan Nasional.pdf&usg=AOvVaw1xoYRthLwFqDiLa82BFANq](#)

- Iqbali, M. Mushfi El & M. Fajar Sodik Fadli. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri. *Jurnal Palapa*. Vol. 7. No. 1
- Junaid, Ilham. (2016). Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata. *Jurnal Kepariwisataaan*. Vol. 10. No. 1
- Lutfiyati, Izza Laila. 2018. Strategi Pembelajaran Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Tantangan Era Globalisasi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Muntaha Kota Salatiga). *Skripsi: IAIN Salatiga*
- Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus. (2014). Al Qur'an Rosm Utsmani dan Terjemahan. *Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah*
- Ma'ruf, M. (2018). Eksistensi Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Salaf di Era Globalisasi. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 1. No. 2
- Machfudz, dkk. (2018). The Existence and Roconstruction of Buying and Selling Fiqh of Syafi'i Madhab ini Globalization Era Based on Islamic Value of Justice (Case Study of Buying Selling Fiqh of Syafi'i Madhab in PPTQ al-Asy'ariyah Wonosobo Central Java and PP al-Munawwir Krapyak Yogyakarta). *Journal of Education and Social Scienes*. Vol. 9. No. 3
- Mahdi, Adnan. (2013). Sejarah dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan di Indonesia. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*. Vol 2. No. 1
- Mahsun, Ali. (2013). Pendidikan Islam Dalam Arus Globalisasi. *Jurnal Episteme*. Vol. 8. No. 2
- Mas'udi, M. Ali. (2015). Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Paradigma*. Vol. 2. No. 1
- Mashar, Ali. (2015). Tasawuf: Sejarah, Madzhab, dan Inti Ajarannya. *Jurnal Al-A'raf*. Vol. 12. No. 1
- Miles, Matthew & Micheal Hubberman. (1992). Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. *Jakarta: UI-Press*
- Muis, Abdul. (2015). Peran Pesantren Dalam Pembinaan Akhlaq di Era Globalisasi. *Jurnal Fenomena*. Vol. 14. No. 2
- Nabila, Fitri Dila & Abd. Hayyi. (2019). Dampak Globalisasi Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman*. Vol. 2. No. 2
- Nasution, Ahmad Bangun & Rayani Hanum Siregar. (2013). Akhlak Tasawuf. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*
- Nasution, Nindi Aliska. (2020). Lembaga Pendidikan Islam Pesantren. *Jurnal Al-Muaddib*. Vol. 5. No. 2
- Nata, Abuddin. (2003). Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*
- Nisa, Khoirul Mudawinun. (2018). Glokalisasi: Membangun Pendidikan Global Berbasis Kearifan Lokal Pada Pondok Modern. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial*. Vol. 5. No. 1
- Nurhaidah & M. Insya Musa. (2015). Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 3. No. 3

- Pawangi, Mawardi. (2016). Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Jurnal Tarbawi*. Vol. 1. No. 1.
- Purnomo, Sutrimo. (2014). Pendidikan Karakter di Indonesia: Antara Asa dan Realita, *Jurnal Kependidikan*. Vol. 2. No. 2
- Qomar, Mujamil. (2000). Pesantren Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi. *Jakarta: Erlangga*
- Rakhmawati, Istina. (2014). Tantangan Dakwah di Era Globalisasi. *Jurnal Addin*. Vol. 8. No. 2
- Rohman, Mujibur. (2015). Problematika Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Madaniyah*. Vol. 8
- Rohman, Mujibur. (2017). Format Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Jurnal Insania*. Vol. 22. No. 1
- Royhatudin, Aat. (2018). Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Sekolah Dasar MALNU Pusat MENES. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 15. No. 2.
- Rozaq, Ali Fatkhur. (2018). Nilai-Nilai Salaf Dalam Relasi Kiai dan Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ma'ruf (Studi di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang). *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang*
- Rukajat, Ajat. (2018). Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Yogyakarta: Budi Utama*
- Samsudin. (2019). Tantangan Lembaga Pendidikan Pesantren di Era Disrupsi. *Conference on Islamic Studies*
- Silfiyasari, Mita & Ashif Az Zhafi. (2020). Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. Vol. 5. No. 1
- Sudjak, dkk. (2017). The Role of Islamic Boarding School as Socialization Agent of Ecological Values (a Case Study in Salaf-Modern Islamic Boarding School), *Jurnal Wacana*. Vol. 20. No. 4
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta*
- Sutopo. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. *Surakarta: UNS Press*
- Sutrisno & Suyatno. (2015). Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern. *Jakarta: Kencana*
- Syafe'i, Imam. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Karakter. *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8. No. 1
- Tanshzil, Sri Wahyuni. Habituation Model of Discipline Value ini Salafi Pesantren's Student as Efforts to Strengthen the Character of the Nation in the Global Era (a Study on Citizenship Education Development. *Atlantis Press*. Vol. 251
- Yasin, Nur & Sutiah. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak Santri Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang. *Jurnal Al-Musannif*. Vol. 2. No. 1
- Yusuf, Muri. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. *Jakarta: Kencana*
- Zamzam, Muhammad. Dkk. (2022). Kiai M. Zen Syukri's Character Sufism Akhlaki M. Zen. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)*. Vol. 9. No. 8.

Zuhriy, M. Syaifuddien. (2011). Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. 19. No. 2



LAMPIRAN – LAMPIRAN



Lampiran 1

Time Schedule Penelitian

No	Hari/Tanggal	Teknik Pengumpulan Data	Narasumber	Data yang dicari
1.	Jum'at, 5 Agustus 2022	Wawancara dan observasi	K. H. Ahmad Musyaffa	<ul style="list-style-type: none">• Profil pondok pesantren.• Urgensi penerapan nilai salaf.• Upaya pondok dalam menerapkan nilai-nilai salaf.• Bentuk implementasi <i>takhalli</i>, <i>tahalli</i>, dan <i>tajalli</i>.
2.	Sabtu, 6 Agustus 2022	Wawancara	Puji Hani Nurfiti, Ni'matullathifah Khoiriyah, dan Puteri Mar'atus Solehah	<ul style="list-style-type: none">• Bentuk kegiatan yang mengimplementasikan <i>takhalli</i>, <i>tahalli</i>, dan <i>tajalli</i>.• Pandangan santri terhadap penerapan nilai salaf.• Dokumentasi Kitab Dalail Khoirot
2.	Kamis, 11 Agustus 2022	Wawancara dan dokumentasi	Ustaz Ulul Aedi	<ul style="list-style-type: none">• Bentuk kegiatan yang mengimplementasikan <i>takhalli</i>, <i>tahalli</i>, dan <i>tajalli</i>.• Dokumentasi kegiatan mujahadah Ratibul Hadad.• Dokumentasi kitab Ratibul Hadad.
3.	Minggu, 21 Agustus 2022	Wawancara dan observasi	Ustaz Andiana Rosid	<ul style="list-style-type: none">• Bentuk kegiatan yang mengimplementasikan <i>takhalli</i>, <i>tahalli</i>, dan <i>tajalli</i>.• Observasi sikap ta'dzim santri.• Observasi sikap zuhud santri.
4.	Kamis, 25 Agustus 2022	Wawancara dan observasi	Ustaz M. Khairil Hakim	<ul style="list-style-type: none">• Bentuk kegiatan yang mengimplementasikan <i>takhalli</i>, <i>tahalli</i>, dan <i>tajalli</i>.

				<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi Buku Aurod. • Dokumentasi Wirdul Latif. • Dokumentasi Kitab Fiqh dan Nahwu.
			Ma'rif Waliyudin, Mohammad Sidiq, dan Hendra Cahyono	<ul style="list-style-type: none"> • Konfirmasi bentuk kegiatan yang sudah disampaikan oleh pengasuh dan dewan asatiz. • Observasi kegiatan mengajar TPQ
5.	Kamis, 1 September 2022	Wawancara dan dokumentasi	Dewy Leviyanti dan Titah Amaliah Solikhah	<ul style="list-style-type: none"> • Konfirmasi bentuk kegiatan yang sudah disampaikan oleh pengasuh dan dewan asatiz.



Lampiran 2

Pedoman Wawancara Penelitian

A. Pengasuh Pondok Pesantren

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Roudhotul Qur'an 2?
2. Bagaimana gambaran umum pondok pesantren terkait dengan kurikulum, sarana prasana, dan kegiatannya?
3. Bagaimana pandangan pengasuh terhadap urgensi penerapan nilai salaf di era globalisasi?
4. Bagaimana upaya pondok pesantren dalam menerapkan nilai-nilai salaf dalam setiap lini kehidupan santri?
5. Bagaimana peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlak di era globalisasi?
6. Bagaimana upaya untuk menerapkan nilai salaf melalui takhalli, tahalli, dan tajalli. Serta bagaimana bentuk kegiatannya?

B. Dewan Asatiz

1. Bagaimana pandangan pengasuh terhadap urgensi penerapan nilai salaf di era globalisasi?
2. Bagaimana upaya pondok pesantren dalam menerapkan nilai-nilai salaf dalam setiap lini kehidupan santri?
3. Bagaimana peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlak di era globalisasi?
4. Bagaimana upaya untuk menerapkan nilai salaf melalui takhalli, tahalli, dan tajalli. Serta bagaimana bentuk kegiatannya?

C. Santri

1. Apa yang kamu ketahui terkait nilai salaf?
2. Apakah sebelum masuk ke PPRQ 2 kamu pernah mengenyam pendidikan pondok pesantren? Jika pernah, dimana?
3. Bagaimana pandangan kamu terkait dengan pondok pesantren yang masih menerapkan nilai salaf di era globalisasi?
4. Apakah kegiatan yang dijelaskan oleh pengasuh dan dewan asatiz benar adanya?

Lampiran 3

Instrumen Objek

1. Pengamatan terhadap kegiatan mujahadah Ratibul Hadad
2. Pengamatan terhadap kegiatan mengajar TPQ
3. Pengamatan terhadap sikap zuhud santri
4. Pengamatan terhadap sikap ta'dzim santri
5. Pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan berkaitan dengan upaya pondok pesantren dalam mempertahankan nilai salaf



Lampiran 4

Instrumen Dokumentasi

1. Dokumentasi profil Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak
2. Dokumentasi kurikulum Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak
3. Dokumentasi Kitab Dalail Khoirot
4. Dokumentasi kegiatan Ratibul Hadad
5. Dokumentasi Ratibul Hadad
6. Dokumentasi Wirdul Latif
7. Dokumentasi kitab fiqh dan nahwu
8. Dokumentasi lain terkait dengan upaya pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensi nilai salaf



Lampiran 5

Transkrip Wawancara

1. Hari/tanggal : Jum'at, 5 Agustus 2022
Informan : K. H. Ahmad Musyaffa

Peneliti	:	Bagaimana profil Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak?
Informan	:	Bangunan ini berdiri sejak tahun 2004, namun menjadi Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an sejak 2013.
Peneliti	:	Bagaimana gambaran umum tentang Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak?
Informan	:	Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak merupakan pondok pesantren berlatarbelakang Nahdlatul Ulama, serta masih memegang budaya orang terdahulu atau salaf.
Peneliti	:	Bagaimana upaya pondok pesantren dalam menerapkan nilai salaf dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	:	Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak dalam upaya untuk menerapkan nilai salaf menggunakan pendekatan tasawuf akhlaki. Di mana tasawuf akhlaki memiliki tiga fase yakni, <i>takhalli</i> , <i>tahalli</i> , dan <i>tajalli</i> .
Peneliti	:	Bagaimana upaya untuk menerapkan nilai salaf melalui <i>takhalli</i> , <i>tahalli</i> , dan <i>tajalli</i> . Serta bagaimana bentuk kegiatannya?
Informan	:	Di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak sedikit banyak sudah ditanamkan secara langsung atau tidak langsung mengenai nilai salaf melalui pendekatan tasawuf. Contohnya mengajarkan kitab akhlak, dikehdiupan sehari. Mujadah secara tidak langsung untuk menghilangkan sifat-sifat buruk. Karena semakin dekat Allah maka hatinya semakin bersih. <i>Tajalli</i> itu akibat, nanti akan muncul aura

		positif atau pencerminan. Contoh tahalli mau pulang pamit, ketemu kyai salaman.
Peneliti	:	Bagaimana pandangan pengasuh terhadap urgensi penerapan nilai salaf di era globalisasi?
Informan	:	Sangat penting karena sudah masuk di zaman membingungkan, perkara baik dan perkara buruk semakin menyebar. Tantangan lebih berat hal ini dikarenakan ada anggapan ulama dulu tertinggal. Tetapi sebenarnya nilai salaf itu tetap patut diterapkan dimanapun dan kapanpun. Ilmu salaf penting karena teladan utama kita. Sering. Adapun penerapan disesuaikan dengan zaman.

2. Hari/tanggal : Kamis, 11 Agustus 2022
 Informan : Ustaz Ulul Aedi

Peneliti	:	Bagaimana pandangan Ustaz Ulul Aedi selaku dewan asatiz terhadap urgensi penerapan nilai salaf di era globalisasi?
Informan	:	Secara harafiyah salaf artinya dahulu, jadi salaf bisa diartikan sebagai tradisi atau budaya terdahulu. Ini sangat penting untuk diterapkan di era globalisasi seperti saat ini karena sebagai benteng terhadap nilai-nilai yang baru bermunculan. Sementara itu tradisi yang diajarkan oleh orang dulu tersebut tentunya memiliki pembelajaran moral yang masih sangat relevan untuk diterapkan pada masa ini.
Peneliti	:	Bagaimana upaya pondok pesantren dalam menerapkan nilai-nilai salaf dalam setiap lini kehidupan santri?
Informan	:	Untuk pondok pesantren salaf mayoritas menerapkannya dalam bentuk kegiatan keseharian. Jadi, memang secara tidak sadar.
Peneliti	:	Bagaimana upaya untuk menerapkan nilai salaf melalui

		takhalli, tahalli, dan tajalli. Serta bagaimana bentuk kegiatannya?
Informan	:	Takhalli dengan rotibul hadad karena bacaan kalimat tayyibah disaat yang bersamaan itu disebut dengan tahalli (menghiasi diri) setelah menvapai tahalli pasti nanti akan sampai pada proses tajjali (ukuran material dunia, akan cukup mudah mendapat pekerjaan) karena nanti santri akan mendapatkan dunia dan akhiratnya. Santri siap hidup dalam keadaan apapun.

3. Hari/tanggal : Minggu, 21 Agustus 2022
 Informan : Ustaz Andiana Rosid

Peneliti	:	Bagaimana pandangan Ustaz Andiana Rosid selaku dewan asatiz terhadap urgensi penerapan nilai salaf di era globalisasi?
Informan	:	Khususnya sebagai akademisi kebiasaan mengkaji kitab di Ponpes selalu diberi wawasan luas, terkait dengan satu perkara dimana satu ulama dengan yang lain berbeda. Sehingga terbiasa dengan perbedaan. Menjadikan generasi yang tidak kagetan, karena punya cadangan referensi. Dari segi akhlak, di era hedon tampil sederhana prinsip zuhud.
Peneliti	:	Bagaimana upaya pondok pesantren dalam menerapkan nilai-nilai salaf dalam setiap lini kehidupan santri?
Informan	:	Untuk Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak dalam menerapkan nilai salaf menggunakan pendekatan tasawuf akhlaki.
Peneliti	:	Bagaimana upaya untuk menerapkan nilai salaf melalui takhalli, tahalli, dan tajalli. Serta bagaimana bentuk kegiatannya?
Informan	:	Takhalli bukan sekedar penyucian diri tetapi pondok

	pesantren sebagai benteng. Tahalli mulai dari ngaji, untuk mengasah keilmuan adanya musyawarah untuk menghindari perselisihan. Tajalli konsepnya sederhana, membiarkan orang menilai saya dari sampul. Aura tawadhu salah satu ciri salaf paling kuat untuk maha santri. Dari segi keilmuan Allah akan mengangkat orang yang berilmu. Pondok salaf referensial
--	--

4. Hari/tanggal : Minggu, 25 Agustus 2022

Informan : Ustaz M. Khairil Hakim

Peneliti	:	Bagaimana pandangan Ustaz M. Khairil Hakim selaku dewan asatiz terhadap urgensi penerapan nilai salaf di era globalisasi?
Informan	:	Sangat penting untuk diterapkan di zaman seperti sekarang. Sebagai penyeimbang dari budaya barat yang bebas masuk.
Peneliti	:	Bagaimana upaya pondok pesantren dalam menerapkan nilai-nilai salaf dalam setiap lini kehidupan santri?
Informan	:	Pondok salaf yang saya temui dalam menerapkan nilai salaf itu menggunakan pendekatan tasawuf akhlaki. Tak terkecuali Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak.
Peneliti	:	Bagaimana upaya untuk menerapkan nilai salaf melalui takhalli, tahalli, dan tajalli. Serta bagaimana bentuk kegiatannya?
Informan	:	Takhalli bisa dilihat dari kegiatan mujahadahan, tahalli bisa dilihat dari kegiatan musyawarah, dan tajalli bisa dilihat dari kegiatan ziaroh kubur.

5. Hari/tanggal : Sabtu, 6 Agustus 2022

Informan : Puji Hani Nurfita

Peneliti	:	Apa yang kamu ketahui terkait nilai salaf?
Informan	:	Nilai salaf merupakan nilai yang lekat dengan pondok pesantren
Peneliti	:	Apakah sebelum masuk ke PPRQ 2 kamu pernah mengenyam pendidikan pondok pesantren? Jika pernah, dimana?
Informan	:	Ya sebelum ke PPRQ 2 saya sudah pernah mondok terlebih dahulu di PPTQ Al-Asy'ariyyah Kalibeber
Peneliti	:	Bagaimana pandangan kamu terkait dengan pondok pesantren yang masih menerapkan nilai salaf di era globalisasi?
Informan	:	Sangat penting, apalagi untuk perempuan. Kalau terus saja mengikuti budaya luar dan tidak ada penyeimbang dengan budaya nyantri maka akan berbahaya.
Peneliti	:	Apakah kegiatan yang dijelaskan oleh pengasuh dan dewan asatiz benar adanya?
Informan	:	Ya, benar adanya semua kegiatan yang dijelaskan oleh pengasuh dan dewan asatiz.

6. Hari/tanggal : Sabtu, 6 Agustus 2022

Informan : Ni'matullathifah Khoiriyah

Peneliti	:	Apa yang kamu ketahui terkait nilai salaf?
Informan	:	Salaf itu kuno. Pondok pesantren yang masih memegang pelajaran turun temurun dari walisongo.
Peneliti	:	Apakah sebelum masuk ke PPRQ 2 kamu pernah mengenyam pendidikan pondok pesantren? Jika pernah, dimana?
Informan	:	Ya pernah, sebelum di PPRQ 2. Saya dulu di PPRQ Pusat

		atau Sirau.
Peneliti	:	Bagaimana pandangan kamu terkait dengan pondok pesantren yang masih menerapkan nilai salaf di era globalisasi?
Informan	:	Bagus, harus tetap dipertahankan untuk menyeimbangkan dengan budaya luar. Tetapi pondok pesantren jangan menutup diri terhadap dunia luar.
Peneliti	:	Apakah kegiatan yang dijelaskan oleh pengasuh dan dewan asatiz benar adanya?
Informan	:	Benar adanya, karena semua yang sudah dirancang oleh pengasuh harus dilaksanakan oleh santri.

7. Hari/tanggal : Sabtu, 6 Agustus 2022
 Informan : Puteri Mar'atus Solehah

Peneliti	:	Apa yang kamu ketahui terkait nilai salaf?
Informan	:	Nilai salaf adalah nilai yang diajarkan turun temurun oleh ulama terdahulu.
Peneliti	:	Apakah sebelum masuk ke PPRQ 2 kamu pernah mengenyam pendidikan pondok pesantren? Jika pernah, dimana?
Informan	:	Sebelum ke PPRQ 2 saya sudah pernah mondok terlebih dahulu di PPTQ Al-Asy'ariyyah Kalibeber
Peneliti	:	Bagaimana pandangan kamu terkait dengan pondok pesantren yang masih menerapkan nilai salaf di era globalisasi?
Informan	:	Bagus, dengan perkembangan zaman santri juga tetap membutuhkan pembinaan moral dan spiritual. Tetapi alangkah baiknya disesuaikan dengan perkembangan zaman.
Peneliti	:	Apakah kegiatan yang dijelaskan oleh pengasuh dan

		dewan asatiz benar adanya?
Informan	:	Ya, semua yang dijelaskan benar adanya dan dilaksanakan dengan rutin di PPRQ 2

8. Hari/tanggal : Kamis, 25 Agustus 2022

Informan : Dimas Malik Hidayat

Peneliti	:	Apa yang kamu ketahui terkait nilai salaf?
Informan	:	Nilai salaf adalah nilai yang ada di pondok salaf.
Peneliti	:	Apakah sebelum masuk ke PPRQ 2 kamu pernah mengenyam pendidikan pondok pesantren? Jika pernah, dimana?
Informan	:	Belum pernah.
Peneliti	:	Bagaimana pandangan kamu terkait dengan pondok pesantren yang masih menerapkan nilai salaf di era globalisasi?
Informan	:	Bagus, tetapi penerapannya harus mengikuti perkembangan zaman.
Peneliti	:	Apakah kegiatan yang dijelaskan oleh pengasuh dan dewan asatiz benar adanya?
Informan	:	Benar.

9. Hari/tanggal : Kamis, 25 Agustus 2022

Informan : Mohammad Sidiq

Peneliti	:	Apa yang kamu ketahui terkait nilai salaf?
Informan	:	Nilai salaf adalah nilai khas yang ada di pondok pesantren.
Peneliti	:	Apakah sebelum masuk ke PPRQ 2 kamu pernah mengenyam pendidikan pondok pesantren? Jika pernah, dimana?
Informan	:	Pernah, sebelum ke PPRQ 2 saya dulu pas MAN di Al Amin Mersi.

Peneliti	:	Bagaimana pandangan kamu terkait dengan pondok pesantren yang masih menerapkan nilai salaf di era globalisasi?
Informan	:	Bagus, apalagi melihat zaman yang semakin edan. Pendidikan moral sangat dibutuhkan disini.
Peneliti	:	Apakah kegiatan yang dijelaskan oleh pengasuh dan dewan asatiz benar adanya?
Informan	:	Benar, dan santri mengikutinya dengan antusias.

10. Hari/tanggal : Kamis, 25 Agustus 2022

Informan : Hendra Cahyo

Peneliti	:	Apa yang kamu ketahui terkait nilai salaf?
Informan	:	Nilai salaf adalah nilai yang identik dengan pondok. Dan diajarkan secara turun temurun.
Peneliti	:	Apakah sebelum masuk ke PPRQ 2 kamu pernah mengenyam pendidikan pondok pesantren? Jika pernah, dimana?
Informan	:	Belum pernah, ini pertama kali saya mondok.
Peneliti	:	Bagaimana pandangan kamu terkait dengan pondok pesantren yang masih menerapkan nilai salaf di era globalisasi?
Informan	:	Bagus, tetapi penerapannya ya mengikuti zaman biar ngga kolot.
Peneliti	:	Apakah kegiatan yang dijelaskan oleh pengasuh dan dewan asatiz benar adanya?
Informan	:	Semua yang dijelaskan sudah dilaksanakan oleh santri.

11. Hari/tanggal : Kamis, 1 September 2022

Informan : Dewy Leviyanti

Peneliti	:	Apa yang kamu ketahui terkait nilai salaf?
Informan	:	Nilai salaf merupakan nilai yang diajarkan oleh orang dulu.
Peneliti	:	Apakah sebelum masuk ke PPRQ 2 kamu pernah mengenyam pendidikan pondok pesantren? Jika pernah, dimana?
Informan	:	Belum pernah.
Peneliti	:	Bagaimana pandangan kamu terkait dengan pondok pesantren yang masih menerapkan nilai salaf di era globalisasi?
Informan	:	Bisa jadi dengan penerapan nilai salaf di era globalisasi ini dapat menciptakan generasi yang kolot dan ketinggalan zaman. Lebih baik pondok bertransformasi menjadi pondok modern.
Peneliti	:	Apakah kegiatan yang dijelaskan oleh pengasuh dan dewan asatiz benar adanya?
Informan	:	Benar, semua dilaksanakan oleh santri.

12. Hari/tanggal : Kamis, 1 September 2022

Informan : Titah Amaliah Solikhah

Peneliti	:	Apa yang kamu ketahui terkait nilai salaf?
Informan	:	Nilai salaf adalah nilai terdahulu yang diajarkan di pondok pesantren.
Peneliti	:	Apakah sebelum masuk ke PPRQ 2 kamu pernah mengenyam pendidikan pondok pesantren? Jika pernah, dimana?
Informan	:	Belum pernah.
Peneliti	:	Bagaimana pandangan kamu terkait dengan pondok

		pesantren yang masih menerapkan nilai salaf di era globalisasi?
Informan	:	Bagus, sebagai penyeimbang dalam menghadapi budaya luar yang terus masuk.
Peneliti	:	Apakah kegiatan yang dijelaskan oleh pengasuh dan dewan asatiz benar adanya?
Informan	:	Benar adanya, dan selalu dilaksanakan oleh santri.



Lampiran 6

Dokumentasi

1. Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak



2. Wawancara dengan K. H. Ahmad Musyaffa



3. Wawancara dengan Ustaz Ulul Aedi



4. Wawancara dengan Ustaz Andiana Rosid



5. Wawancara dengan Ustaz M. Khairil Hakim



6. Wawancara dengan Puji Nurfit Handayani



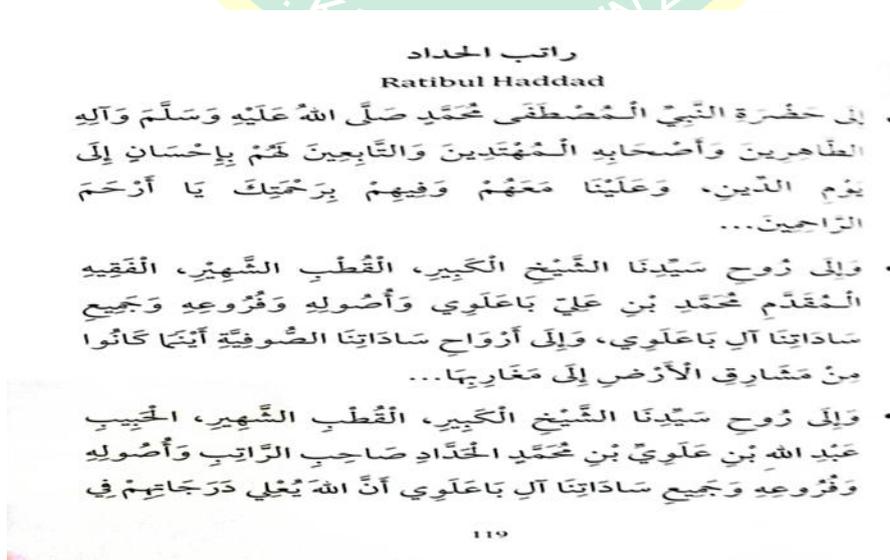
7. Wawancara dengan Dewy Leviyanti



8. Wawancara dengan Titah Amaliah Solikhah



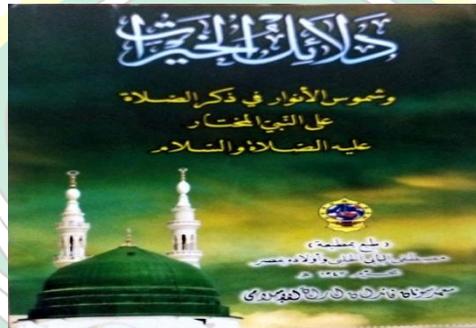
9. Dokumentasi Ratibul Hadad



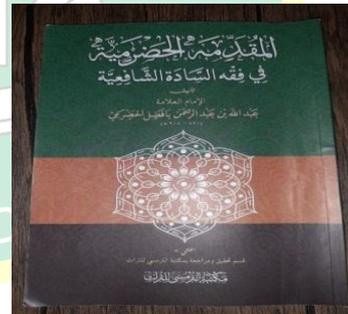
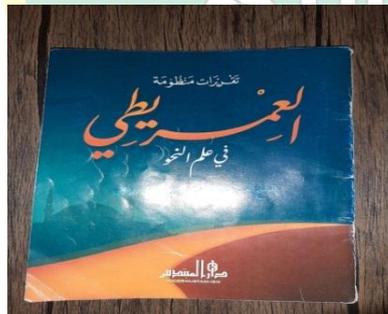
10. Dokumentasi Kegiatan Ratibul Hadad



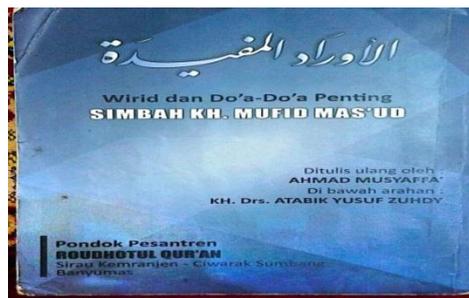
11. Dokumentasi Kitab Dalail Khoirot



12. Dokumentasi Kitab Nahwu dan Fiqh



13. Dokumentasi Buku Aurod



14. Dokumentasi Wirdul Latif

الورد اللطيف للإمام عبدالله بن علوي الحداد رضي الله عنه

بسم الله الرحمن الرحيم

- سورة الإخلاص (ثلاثا) ، سورة الفلق (ثلاثا) ، سورة الناس (ثلاثا) .
- ﴿رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيْطَانِ ﴿١﴾ وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونِ ﴿٢﴾﴾ (ثلاثا)
- ﴿أَفْصِيحْتُمْ أَنْتُمْ عَلَّمْتُمْ عَيْنًا وَأَلَكُمُ الْإِنْسَانُ لَا يَحْضُرُونَ ﴿١﴾ فَتَعَلَّى اللَّهُ التَّمَلُّكَ الْحَقُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَبِيرِ ﴿٢﴾ وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا بُرْهَانَ لَهُ بِهِ فَإِنَّمَا حِسَابُهُ عِنْدَ رَبِّهِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ ﴿٣﴾ وَلِلَّهِ رَبِّ الْعِزَّةِ مَا يَشَاءُ أَلَيْسَ عِنْدَ اللَّهِ عِزٌّ وَكَرِيمٌ ﴿٤﴾﴾
- ﴿فَتَسْبِخُنَّ الْمَغْرِبِينَ لَمَّا تُسَبِّحُونَ ﴿١﴾ وَتَسْبِخُونَ عِندَ صُحُوفِهِمْ ﴿٢﴾ وَتَسْبِخُونَ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَعِشْيَا وَجَهَنَّمَ فَظَهَرُونَ ﴿٣﴾ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَيُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَكَذَلِكَ تُخْرَجُونَ ﴿٤﴾﴾
- أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ (ثلاثا) .
- بسم الله الرحمن الرحيم . ﴿وَأَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لِنُنزِلَهُ حَنِينًا مُتَضَعًا مِمَّا بَيْنَ حَشِيئَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿١﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَلِيُّ الْغَنِيُّ ﴿٢﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الَّذِي كَفَى الْأَمْثَلُ الْفَدُوسَ السَّلْسَلَةَ الْمُرُومِ الْمُهَيَّبِينَ الْعَزِيزِ الْجَبَّارِ الْمُتَكَبِّرِ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٣﴾ هُوَ اللَّهُ الْخَلَّاقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٤﴾﴾
- ﴿سَامِعٌ عَلَى نُجُجٍ فِي الْعَالَمِينَ ﴿١﴾ إِذَا كَلَّمَكَ الْخَفِيَّ السَّمِيعِينَ ﴿٢﴾ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ ﴿٣﴾﴾
- أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ الثَّمَانِيَةِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (ثلاثا) .
- بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (ثلاثا) .
- اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَجِيبُ بِكَ فِي نِعْمَةٍ وَعَابِيَةٍ وَسِعْرٍ ، فَأَتِمِّمْ نِعْمَتَكَ عَلَيَّ وَعَابِيَتِكَ وَصِرْتِكَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ (ثلاثا) .
- اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَجِيبُ بِكَ وَأَسْأَلُكَ بِكَ وَأَسْتَعِينُ بِكَ وَمَلَأْتَنِي بِكَ وَبِحَبِيبِكَ خَلَقْتَ ، أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ وَخَدَّكَ لَا شَرِيكَ لَكَ ، وَأَنْتَ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ (اربعاً) .
- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُؤْتِي نِعْمَهُ وَيَكْفِيهِمْ مَزِيدُهُ (ثلاثا) .
- آمَنْتُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ ، وَكَفَرْتُ بِالْجَنِّ وَالطَّاغُوتِ ، وَاسْتَفْسَحْتُ بِالنُّزُوءِ الْوُفْقِ لَا انْقِصَامَ لَهَا ، وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (ثلاثا) .
- رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا وَرَسُولًا (ثلاثا)
- حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ (سبعا) .
- اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ (عشرا) .
- اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَجَاءَةِ الْخَيْرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فَجَاءَةِ الشَّرِّ .
- اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي ، وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتَ ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأُبرِّئُ بِذُنُوبِي فَافْغِرْ لِي ، فَإِنَّهُ لَا يَنْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ .
- اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ عَلَيَّ تَوَكَّلْتُ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ، مَا شَاءَ اللَّهُ كَانَ وَمَا يُبْدَأُ يُخْتَمُ ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ ، أَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي ، وَمِنْ شَرِّ كُلِّ كَابِئَةٍ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا ، إِنَّ رَبِّي عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ .

Lampiran 7

Profil Pondok Pesantren

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak¹⁶¹

Berbicara mengenai sejarah Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak maka tidak terlepas dari sejarah Pondok Pesantren Putri Roudhotul Qur'an (selanjutnya disebut dengan PPRQ) yang didirikan oleh Hj. Badi'ah Munawwir, putri pasangan K. H. M. Munawwir dan Ny. Hj. Salimah. Nyai Badi'ah hijrah ke Banyumas pada tahun 1956 mengikuti suaminya, K. H. Fathuddin yang kemudia menjadi anggota DPRD Banyumas pada waktu itu. Di Banyumas beliau mengangkat Hj. Nur Sochifah, putri K. H. Mufid Mas'ud yang ke-enam sebagai putri angkatnya karena Nyai Badi'ah tidak berputra. Awalnya Nyai Badi'ah mendirikan PPRQ hanya di atas tanah seluas 30 m² berupa bangunan kecil di belakang rumah, santri yang mukim waktu itu hanya enam di mana semuanya berasal dari desa sekitar dan hanya mengaji Al Qur'an. Pada tanggal 19 Januari 1986 Hj. Nur Sochifah dijodohkan oleh ayahnya dengan K. H. Atabik Yusuf Zuhdi, putra dari Kyai Yusuf Zuhdi. Setelah pernikahan tersebut, pengelolaan pondok pesantren diserahkan kepada K. H. Atabik Yusuf Zuhdi dan istrinya.

Tahun 1990 ketika K. H. Atabik Yusuf Zuhdi mendirikan Sekolah Menengah Umum, pesantren benar-benar mengalami perkembangan yang cukup pesat. PPRQ berlokasi di Desa Sirau, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas. Daerah sekitar pesantren semula sepi, dan terpencil dari hiruk pikuk keramaian. Ketika keberadaan pesantren sudah semakin mapan dan dikenal luas, tirai keterbelakangan masyarakat pun mulai tersibak, transportasi umum mulai bertambah di Desa Sirau. Kemudian kegiatan perekonomian masyarakat perlahan-lahan mulai terdongkrak.

Pada tahun 2003 santri pesantren bertambah menjadi sekitar 150 santriwati, hal ini tak lepas dari inovasi yang dilakukan oleh K. H. Atabik Yusuf Zuhdi dengan mendirikan SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen dan SMK Ma'arif NU pada tahun 2004. Kemudian seiring dengan berjalannya waktu K.

¹⁶¹ Wawancara dengan K. H. Ahmad Musyaffa

H. Atabik Yusuf Zuhdi memperluas tanahnya menjadi dua hektar dan ditambah beberapa bangunan, hal ini dikarenakan santri yang mondok di pesantren semakin banyak dan bangunan yang ada sudah melebihi kapasitas maksimal.

Pada tahun 2014 K. H. Atabik Yusuf Zuhdi membuka cabang di daerah Purwokerto, yaitu Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 (PPRQ 2). Beralamat di Jl. Karanggintung RT 1/RW 3, Desa Karanggintung, Kecamatan Sumbang. PPRQ 2 dibuka sebagai pesantren mahasiswa dan juga sebagai pesantren mitra UIN K. H. Prof. Saifuddin Zuhri. PPRQ 2 diasuh oleh K. H. Atabik Yusuf Zuhdi dan Ny. Hj. Nur Sochifah. Putrinya, Hj. Allina Mustaufiatin Ni'mah yang mendampingi santri-santri di pesantren sejak tahun pertama. Kemudian tahun ketiga (2016) putri ketiga, Hj. Rifadatut Diana bersama suaminya yang merupakan putra dari K. H. Toha Alawi Al Khafidz, yaitu K. H. Ahmad Musyaffa, Lc. yang memegang jalannya kegiatan PPRQ 2 sampai sekarang.

Pada tahun pertama tahun 2014 jumlah santri 7, terdiri dari 5 santri putri dan 2 santri putra yang merupakan alumni PPRQ dan mahasiswa di Purwokerto. Tahun 2015, pembangunan PPRQ 2 semakin berkembang, memiliki satu kompleks asrama putri yaitu asrama Jauharotul Qur'an dengan jumlah santri menjadi 30 santri. Pembangunan terus dilakukan dan di tahun ketiga meningkat menjadi 60 santri dengan bertambah satu kompleks putra yaitu kompleks Hudaibiyah. Pada tahun 2018 PPRQ 2 telah memiliki 5 kompleks asrama, yang terdiri dari 3 asrama putri (Jauharotul Qur'an, Jabal Tsur, dan Shofwatul Qur'an) dan 2 asrama putra (Daar Annadwa dan Hudaibiyah).

Seiring berjalannya waktu karena ada *dawuh* dari Ny. Hj. Nur Sochifah untuk memindahkan asrama putra ke putri begitu juga sebaliknya. Maka kondisi terkini PPRQ 2 memiliki 3 asrama putri (Daar Annadwa, Hudaibiyah, dan Jabal Tsur) sementara itu putra hanya memiliki 1 asrama (Jauharotul Qur'an) hal ini dikarenakan kompleks Shofwatul Qur'an beralih fungsi menjadi kelas madrasah diniyah.

B. Identitas Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak

Nama Pesantren	Roudhotul Qur'an 2
NSPP	510333020111
Tahun Berdiri	2004
Alamat	Gg. Rambutan, Jl. Raya Karanggintung, Dusun Ciwarak, RT 1/RW 3, Desa Karanggintung, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, 53183
No. SK IJOP	Kd.PI.02/3/PP.10.7/2180/2015
Email	pprq2ciwarak@gmail.com
No. Telp	0851-5989-4462
Nama Yayasan	Yayasan Ar-Raudhoh Sirau
Ketua Yayasan	Ny. Hj. Nur Sochifah Mufid Mas'ud Al Khafidzoh
Pengasuh	K.H. Ahmad Musyaffa, Lc.

C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak

1. Visi

Visi PPRQ 2 adalah terwujudnya pendidikan agama Islam yang berkualitas dan pembentukan kepribadian santri yang dijiwai Al Qur'an dan mampu hidup ditengah masyarakat yang heterogen.

2. Misi

Misi PPRQ 2 yang pertama adalah penanaman nilai-nilai agama sesuai dengan Al Qur'an dan Hadis. Kedua adalah menjadikan al-Qur'an sebagai ruh kehidupan dalam perilaku sehari-hari. Ketiga adalah menciptakan karakteristik santri memiliki kemampuan menghafal Al Qur'an sebagai benteng kemurnian Al Qur'an.

D. Kurikulum Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak¹⁶²

Pengajaran yang dikaji di PPRQ 2 yaitu pengajaran berbasis Al Qur'an. Selain itu, pengajaran doa-doa sholat, sholawat, wirid, tahlil, dan mujahadah juga digiatkan di PPRQ 2. Pengajaran tersebut terkumpul dalam satu kitab khusus yang disusun sendiri oleh Almaghfurlah K. H. Atabik Yusuf Zuhdi, yang kemudian diberi nama Kitab Aurod. Berikut ini adalah tiga kurikulum utama di PPRQ 2:

1. Madrasah Al Qur'an

Pengajaran madrasah Al Qur'an dimulai dengan menghafal juz 30 (Juz 'Amma). Hafalan juz 30 ini bersifat wajib bagi seluruh santri, sejalan dengan program mitra kampus Universitas Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Setelah dinyatakan khatam dan hafal juz 30 serta berhasil disimak ulang dengan lancar, maka akan meningkat ke tahap Binnadzri Al Qur'an, yaitu membaca ayat Al Qur'an dari juz 1 hingga juz 29. Untuk juz 30 disetorkan secara hafalan tanpa melihat Al Qur'an. Setelah khatam Binnadzri Al Qur'an, santri diarahkan untuk menghafal surat-surat pilihan dalam Al Qur'an atau disebut dengan istilah pasca Binnadzri.

Apabila ada santri yang belum mengenal huruf Hijaiyyah, mereka akan dibimbing mengaji dimulai dengan membaca *Yanbu'a* atau *Iqro'*. Selain itu, untuk menunjang kelancaran santri dalam mengaji Al Qur'an baik secara pelafalan (*makhorijul huruf*) dan tajwid, ada kelas *fashohah* bagi santri baru.

2. Madrasah Huffadz

Santri yang masuk kelas Huffadz adalah santri yang sudah khatam Binnadzri Al Qur'an kemudian melanjutkan menghafalkan Al Qur'an atau sedari awal masuk pesantren mempunyai keinginan kuat untuk menghafalkan Al Qur'an, tetapi dengan syarat sudah khatam juz 30 dan tetap mengaji Binnadzri. Santri Huffadz menambah setoran setiap pagi ba'da subuh dan wajib mengulang hafalan (*Muroja'ah*) pada ba'da ashar.

¹⁶² Dokumentasi Kurikulum Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak

Kemudian setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari Minggu wajib untuk disimak sebanyak satu juz.

3. Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah difokuskan pada penguasaan ilmu alat (*nahwu* dan *shorof*), serta penguasaan dasar-dasar ilmu agama Islam (akhlak, fiqh, dan tauhid). Tahun ajaran atau kalender akademik madrasah diniyah dimulai pada bulan syawal dan diakhiri pada bulan sya'ban dengan melaksanak ujian kenaikan kelas diniyah. Pembelajaran madrasah diniyah terbagi menjadi tiga kelas, yaitu kelas diniyah 1, kelas diniyah 2, dan kelas diniyah 3. Bagi santri kelas diniyah 3 yang dinyatakan naik kelas maka akan diarahkan masuk ke kelas takhossus (penjurusan).

Khusus untuk kelas takhossus, sistem pembelajaran sedikit berbeda dengan kelas diniyah, yaitu menyesuaikan kitab yang dipelajari, jika sudah khatam, sewaktu-waktu bisa berganti kitab yang lain dan tidak terpaku pada kalender akademik madrasah diniyah.

Berikut adalah rincian kegiatan madrasah diniyah yang dilaksanakan di PPRQ 2:

Mata Pelajaran	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3
Tauhid	Aqidatul 'Awam	Tijan Ad-Darari	Kifayatul Awam
Fiqh	Safinah	Ar-Riyadhul Badi'ah	Muqaddimah Hadhromiyyah
Nahwu	Jurumiyyah Jawa	Jurumiyyah Lirboyo	Imrithy Lirboyo
Shorof	Amtsilah Tashrifiiyyah	Qowaid Shorfiyyah I	Maqshud & Qowaid Shorfiyyah II
Akhlak	Durusul Akhlak	Washaya	Ta'limul Muta'allim

Tajwid	Tuhfatul Athfal	Jazariyyah	-
Tafsir	-	Tafsir Yasin	
Hadis	Arba'in Nawawiyyah	Syarah Arbain	
Sirah	Khulashah Nuril Yaqin		

Kelas I

Hari	Semester I	Semester II	Pengampu
Jum'at	Uyunul Masail	Tuhfatul Athfal	K. H. Ahmad Musyaffa
Sabtu	Jurumiyyah	Amtsilah Tashrifiiyyah	Ust. Khairil Hakim
Ahad	Jurumiyyah	Amtsilah Tashrifiiyyah	Ust. Khairil Hakim
Senin	Aqidatul Awam	Safinah	Ust. Yusuf Iskandar, S. Hum.
Selasa	Aqidatul Awam	Safinah	Ust. Yusuf Iskandar, S. Hum.
Rabu	Durusul Akhlak I	Durusul Akhlak II	Ust. Yusuf Iskandar, S. Hum.

Kelas II

Hari	Semester I	Semester II	Pengampu
Jum'at	Washaya	Washaya	Ust. M. Sa'dullah
Sabtu	Ar-Riyadhul Badi'ah	Tijan Ad-Darari	Ust. Thoha Al Munawwar

Ahad	Jurumiyyah Lirboyo	Jurumiyyah Lirboyo	Ust. Ahmad Rofi, Lc.
Senin	Jazariyyah	Jazariyyah	K. H. Ahmad Musyaffa, Lc.
Selasa	Jurumiyyah Lirboyo	Qowaid Shorfiyyah I	Ust. Ahmad Rofi, Lc.
Rabu	Ar-Riyadhul Badi'ah	Tijan Ad-Darari	Ust. Thoah Al Munawwar

Kelas III

Hari	Semester I	Semester II	Pengampu
Jum'at	Maqshud Lirboyo	Maqshud Lirboyo	Ust. Sangidul Umam
Sabtu	Muqoddimah Hadhromiyyah	Muqoddimah Hadhromiyyah	K. H. Ahmad Musyaffa, Lc.
Ahad	Muqoddimah Hadhromiyyah	Kifayatul Awam	K. H. Ahmad Musyaffa, Lc.
Senin	Imrithy Lirboyo	Imrithy Lirboyo	Ust. Ulul Aedi, S. Kom. I., M. Sos.
Selasa	Maqshud Lirboyo	Qowaid Shorfiyyah II	Ust. Sangidul Umam
Rabu	Imrithy Lirboyo	Ta'limul Muta'allim	Ust. Ulul Aedi, S. Kom. I., M. Sos.

Waktu	Kegiatan	Keterangan
20.00 – 20.30	Lalaran (sesuai kelas)	Wali Kelas
20.30 – 21.00	Musyawahar	Ketua Kelas
21.00 – 22.00	Pembelajaran Diniyah	Asatids

E. Keadaan Santri, Susunan Kepengurusan, dan Dewan Asatiz

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak pada tahun 2022, jumlah santri, susunan kepengurusan, dan dewan asatids tersebut sebagaimana pada tabel berikut:

Kelas	Putra	Putri	Jumlah
I	5	14	19
II	17	22	39
III	11	16	27
Takhossus	2	6	8
Total			93

Pengurus Putra	
Lurah	Muhammad Nauli Ramadhan
Sekretaris	Riyadi Nur Solachudin
Bendahara	Akmal Fatah Rifa'i
Sie. Pendidikan dan Keamanan	Aji Putra Ramadhan
	Ian Afif M.
	M. Syarif Hidayatulloh
Sie. Kebersihan dan Sarana Prasarana	Abdul Fatah Ar-Royyan
	Saefulloh Kahfi
Sie. BUMP	Dimas Malik Hidayat
Sie. Kegiatan	Final Mabrur

Pengurus Putri	
Lurah	Puji Nurfita Handayani
Wakil Lurah	Puteri Mar'atus Solehah
Sekretaris	Ni'matullathifah Khoiriyah
Bendahara	Lutfiana Ma'rifatun
Sie. Pendidikan dan Keamanan	Hariroh Arwi
	Solikhah

	Tia Oktaviani
	Umi Nur Lathifa
Sie. Kebersihan dan Keamanan	Lina Fauluti Farhah
	Ranggita Cahya Winata
	Salis Khusnul Khotimah
Sie. BUMP	Andini Larasati
	Margi Wahyuningsih
Sie. Kegiatan	Lulu Jamilah

No.	Nama	Keterangan
1.	Ny. Hj. Nur Sochifah Mufid Mas'ud Al Khafidzoh	Pengasuh
2.	K. H. Muhammad Annis Afiqi, M. Pd.	Pengasuh
3.	Gus Ari Agung Pramono, S. Th. I., M. Pd.	Pengasuh
4.	K. H. Ahmad Musyaffa, Lc.	Pengasuh
5.	Hj. Rifadatut Diana	Pengasuh
6.	Hj. Allina Mustaufiatin Ni'mah, S. H., M. H.	Pengasuh
7.	Ust. Ulul Aedi, S. Kom. I., M. Sos.	Asatiz
8.	Ust. Andiana Rosid, S. E., M. M.	Asatiz
9.	Ust. Ahmad Rofi, Lc.	Asatiz
10.	Ust. M. Sa'dullah	Asatiz
11.	Ust. Sangidul Umam	Asatiz
12.	Ust. Thoha Al Munawwar	Asatiz
13.	Ust. Yusuf Iskandar, S. Hum.	Asatiz
14.	Ust. M. Khairil Hakim	Asatiz

F. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak cukup baik dan memadai untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengaji. Dengan sarana dan prasarana yang baik tentu menjadi salah

satu faktor tercapainya tujuan pendidikan. Berikut adalah sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren:

1. Sarana

- a. Komplek asrama putra (Jauharotul Qur'an)
- b. Komplek asrama putri (Daar Annadwa, Hudaibiyah, dan Jabal Tsur)
- c. Kamar Asatiz
- d. Kantor pengurus putra
- e. Kantor pengurus putri
- f. Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an

2

- g. Perpustakaan
- h. Kamar mandi
- i. Ruang Kelas (Shofwatul Qur'an)
- j. Sarana olahraga
- k. Lahan parkir

2. Prasarana

- a. Meja
- b. Kursi
- c. Seperangkat komputer
- d. LCD proyektor
- e. Lemari kantor



Lampiran 8

Field Note

1. Hari/tanggal : Jum'at, 5 Agustus 2022

Objek Penelitian : Profil pondok pesantren dan implementasi kegiatan tasawuf akhlaki

Deskripsi :

Pada hari Jum'at, 5 Agustus 2022 peneliti mendatangi kediaman K. H. Ahmad Musyaffa untuk melakukan wawancara. K. H. Ahmad Musyaffa menemui peneliti sekitar pukul 07.10 WIB. Peneliti melakukan wawancara kepada K. H. Ahmad Musyaffa guna mendapatkan informasi ataupun data terkait dengan profil Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, serta mencari tahu berkaitan dengan upaya Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak dalam mempertahankan eksistensi nilai salaf.

2. Hari/tanggal : Sabtu, 6 Agustus 2022

Objek Penelitian : Bentuk kegiatan yang mengimplementasikan *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*

Deskripsi :

Pada hari Sabtu, 6 Agustus 2022 peneliti kembali mendatangi Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak guna melakukan wawancara kepada pengurus putri. Adapun peneliti mendatangi Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak pada pukul 14.00 WIB, untuk kemudian langsung bertemu dengan Puji Hani Nurfitra selaku Lurah Putri. Kepada Puji Hani Nurfitra peneliti mencari informasi berkaitan dengan bentuk kegiatan yang mengimplementasikan *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*.

Untuk Ni'matullathifah Khoiriyah dan Puteri Mar'atus Solehah ditemui peneliti setelah madrasah diniyah selesai, yakni pukul 21.30 WIB. Hal ini dikarenakan siang hari mereka ada kegiatan di luar. Kepada Ni'matullathifah Khoiriyah dan Puteri Mar'atus Solehah peneliti juga mencari informasi berkaitan dengan bentuk kegiatan yang mencerminkan *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*.

3. Hari/tanggal : Kamis, 11 Agustus 2022
Objek : Bentuk kegiatan yang mengimplementasikan *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*
Deskripsi :
Pada hari Kamis, 11 Agustus 2022 peneliti menemui Ustaz Ulul Aedi di kantor komplek putra Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak. Peneliti menemui beliau tepat ba'da Isya yakni pukul 20.17 WIB. Adapun peneliti menemui Ustaz Ulul Aedi guna mencari informasi berkaitan dengan bentuk kegiatan yang mengimplementasikan *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*.
4. Hari/tanggal : Minggu, 21 Agustus 2022
Objek Penelitian : Bentuk kegiatan yang mengimplementasikan tasawuf akhlaki dan observasi sikap terpuji santri
Deskripsi :
Pada hari Minggu, 21 Agustus 2022 peneliti menemui Ustaz Andiana Rosid di kamar asatiz. Peneliti datang ke Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak pukul 18.30 WIB, tetapi bertemu dengan Ustaz Andiana Rosid pada pukul 22.22 WIB hal ini dikarenakan ada jadwal kelas. Dengan adanya jarak waktu yang cukup panjang sehingga secara tidak langsung memberikan waktu kepada peneliti untuk mengamati sikap terpuji yang diterapkan oleh santri dalam kesehariannya.
5. Hari/tanggal : Kamis, 25 Agustus 2022
Objek Penelitian : Bentuk kegiatan yang mengimplementasikan tasawuf akhlaki
Deskripsi :
Pada hari Kamis, 25 Agustus 2022 peneliti menemui Ustaz M. Khairil Hakim dan beberapa santri putra guna mengumpulkan informasi yang diperlukan. Kepada Ustaz M. Khairil Hakim peneliti mengulik informasi terkait dengan bentuk kegiatan yang mengimplementasikan tasawuf akhlaki. Sementara kepada santri peneliti melakukan konfirmasi terkait penjelasan dari pengasuh dan dewan asatiz. Adapun santri putra yang peneliti

wawancara, diantaranya: Dimas Malik Hidayat, Mohammad Sidiq, dan Hendra Cahyono.

6. Hari/tanggal : Kamis, 1 September 2022

Objek Penelitian : Kegiatan yang dilakukan oleh santri

Deskripsi :

Pada hari Kamis, 1 September 2022 peneliti menemui santri putri guna mengkonfirmasi bentuk kegiatan yang telah disampaikan oleh pengasuh dan dewan asatiz. Peneliti menemui narasumber di Gedung BLKK Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak. Adapun santri putri yang peneliti temui adalah Dewy Leviyanti dan Titah Amaliah Solikhah.



Lampiran 9

Sertifikat BTA PPI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12142/06/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : YOSA WANANDA
NIM : 1817402302**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	80
# Imla`	:	76
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 06 Jan 2021



ValidationCode

Lampiran 10

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياتي رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٢٨١ - ٦٣٥١٢٤ - www.iainpurwokerto.ac.id

السماوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١١٠٢٧

منحت الى

الاسم : يوسا وناندا

المولود : بيانوماس، ١٩ يناير ٢٠٠١

الذي حصل على

فهم المسموع : ٤٩

فهم العبارات والتراكيب : ٥٠

فهم المقروء : ٤٤

النتيجة : ٤٧٦



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١
ديسمبر ٢٠١٨

بوروكرتو، ٧ أكتوبر ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode

Lampiran 11

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11027/2021

This is to certify that :

Name : **YOSA WANANDA**
Date of Birth : **BANYUMAS, January 19th, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 55
2. Structure and Written Expression	: 50
3. Reading Comprehension	: 53

Obtained Score : **525**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, July 28th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/4701/1/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	70 / B
Microsoft Power Point	75 / B



Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 19 Januari 2001

Diberikan Kepada:

YOSA WANANDA

NIM: 1817402302




Purwokerto, 13 Januari 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyo, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 13

Sertifikat PPL

 <p>KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>	<p>Sertifikat</p> <p>Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009 / III / 2022 Diberikan Kepada : YOSA WANANDA 1817402302</p> <p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022</p> <p>Mengetahui, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</p> <p>Purwokerto, 21 Maret 2022 Laboratorium FTIK Kepala,</p>	<p> Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP. 19710424 199903 1 002</p> <p> Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. NIP. 19711024 200604 1 002</p>
--	--	--

Lampiran 14

Sertifikat KKN



SERTIFIKAT

Nomor: 793/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **YOSA WANANDA**
NIM : **1817402302**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PAI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **98 (A)**.


H. Ansori, M.Ag.
Ketua LPPM,
29 Oktober 2021


LPPPM
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Lampiran 15

SKL Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.2084/Un.19/FTIK.JPA/PP.05.3/6/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

"UPAYA PONDOK PESANTREN DALAM MEMPERTAHANKAN EKSTENSIF NILAI SALAF PADA ERA GLOBALISASI DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL QUR'AN 2 CIWARAK BANYUMAS"

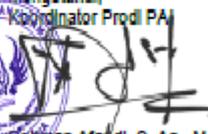
Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Yosa Wananda
NIM : 1817402302
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 12 April 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Juni 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PA

Bahman Afandi S. Ag. M. Si
NIP. 19680803200501 1 001

Lampiran 16

SKL Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53125
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsatzu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-3400/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Yosa Wananda
NIM : 1817402302
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 1 Juli 2022
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 8 Juli 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

SAIFUDDIN

Lampiran 18

Bukti Observasi



معهد روضه القرآن الإسلامي
PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL QUR'AN 2
Alamat : Jl. Raya Karangjintung, Gg. Rambutan, Ciwarak RT. 01 RW. 03
Karangjintung Sumbang Banyumas Telp. 0851-5989-4462
Email: ppq2ciwarak@gmail.com

Banyumas, 2 September 2022

Nomor : 18/PPRQ-2/IX/2022
Lamp : -
Hal : Surat Keterangan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Menanggapi surat keterangan permohonan melakukan penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Yosa Wananda

NIM. : 1817402302

Jurusan/Semester : Pendidikan Agama Islam / IX

Judul Skripsi : *"Upaya Pondok Pesantren dalam Mempertahankan Eksistensi Nilai Salaf pada Era Globalisasi di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak Banyumas"*

Mahasiswa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak pada tanggal 1 September 2022 dengan baik. Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pengasuh
Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak

H. Ahmad Husyaffa', Lc.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Yosa Wananda
2. NIM. : 1817402302
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 19 Januari 2001
4. Alamat Rumah : Jl. Curug Gede, No. 200, RT 4/RW 3, Desa Ketenger, Kec. Baturraden
5. Nama Ayah : Sunarto
6. Nama Ibu : Ernawati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N 2 Ketenger tahun lulus 2012
 - b. SMP N 9 Purwokerto tahun lulus 2015
 - c. SMK N 2 Purwokerto tahun lulus 2018
 - d. S1 UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri lulus teori tahun 2022

C. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)
2. IREMAL (Ikatan Remaja Masjid Al Hidayah)

Purwokerto, 21 September 2022



Yosa Wananda